

**PERSEPSI DAN MOTIVASI MASYARAKAT TERHADAP
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU DARUSSALAM DI
KOTA PALOPO**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister dalam
Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd)*



Oleh;

Muh. Arfah

2105020014

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO IAIN PALOPO
2023/2024**

**PERSEPSI DAN MOTIVASI MASYARAKAT TERHADAP
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU DARUSSALAM DI
KOTA PALOPO**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd)*



Oleh,

Muh. Arfah

2105020014

Pembimbing:

1. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I

2. Dr. H. Bulu K', M.Ag

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO IAIN PALOPO
2023/2024**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Muh Arfah
NIM : 2105020014
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Persepai dan Motivasi Masyarakat Terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Di Kota Palopo

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari tesis adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Maret 2024



Yang membuat pernyataan

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis magister yang berjudul “Persepsi dan Motivasi Masyarakat terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam di Kota Palopo” yang ditulis oleh Muh. Arfah Nim 2105020014, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Palopo, yang telah dimunaqasyahkan pada hari Rabu 31 Juli 202 telah diperbaiki sesuai catatan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar magister dalam bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd.)

Palopo,

TIM PENGUJI

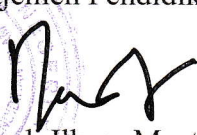
- | | | | |
|----|------------------------------------|-------------------|---------|
| 1. | Prof. Dr. Muhaemin, M.A. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. | Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. | Dr. Taqwa, M.Pd.I. | Penguji I | (.....) |
| 4. | Dr. Dodi Ilham Mustaring, M.Pd. | Penguji II | (.....) |
| 5. | Dr. Kaharuddin, M.Pd.I. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. | Dr. H. Bulu, M.Ag. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui :

a.n. Rektor IAIN Palopo
Direktur Pascasarjana


Prof. Dr. Muhaemin, M.A.
NIP. 197902032005011006

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam


Dr. Dodi Ilham Mustaring, M.Pd.
NIP. 198510032018011001

P R A K A T A

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis dengan judul “Persepsi dan Motivasi Masyarakat Terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Di Kota Palopo”, setelah melalui proses yang panjang. Salawat dan salam kepada Nabi Muhamamd saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya.

Tesis ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Magister Pendidikan dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, Dr. Munir Yusuf, M.Pd., Wakil Rektor II, Dr Masruddin S.S., M.Hum., dan Wakil Rektor III, Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. IAIN Palopo, yang telah mengembangkan perguruan tinggi IAIN Palopo serta memberi suasana belajar yang baik dan kondusif.
2. Prof. Dr. Muhaemin, M.A. selaku Direktur Pascasarjana IAIN Palopo,

Dan Dr. Helmi Kamal, M.H.I. selaku wakil Direktur Pascasarjana IAIN Palopo beserta seluruh jajarannya, yang telah banyak memberikan motivasi, arahan, serta pengetahuan baru bagi penulis

3. Dr. Dodi Ilham Mustaring, S.Ud., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian tesis.
4. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I dan Dr. H. Bulu K' M. Ag, selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam penyelesaian tesis.
5. Dr. Takwa, S.Ag., M.Pd.I dan Dr. Dodi Ilham, M.Pd.I., yang telah memberikan masukan, saran serta bimbingan kepada peneliti dalam rangka penyelesaian tahap akhir penelitian dan penyelesaian tesis ini.
6. Kepala perpustakaan IAIN Palopo Bapak Abu Bakar, S.Pd., M.Pd beserta para stafnya yang telah menyediakan buku-buku atau literatur untuk kebutuhan referensi dalam penyelesaian tesis ini.
7. Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo beserta para guru dan staf tenaga kependidikan atas ijin dan bantuan selama melakukan proses penelitian ini.
8. Kedua orang tua tercinta Bapak Almarhum bapak H. Syamsuddin daeng pasang dan ibu Hj.Hawani daeng puji yang telah memelihara dan mendidik sejak lahir hingga mendewasakan dengan penuh pengorbanan lahir dan batin.
9. Bapak dan Ibu mertua dalam hal ini bapak Dr. H. Alauddin, M.Ag dan

Ibu Dr. Hj. Siti Marwiyah, M.Ag yang telah memberikan dukungan moral dan materil sehingga penelitian ini terselesaikan dengan baik.

10. Kepada Istriku yang tercinta Andi Muslimah Achmad dan anak-anak ku yang tersanya Andika fajar yudistira, Nur Aqilah Humaira, Sofiyah Najwa Arfah, Al Mutmainnah Arfah tersayang, yang tidak pernah berhenti memberikan perhatiannya pada penyelesaian studi di Pascasarjana IAIN Palopo.

11. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana IAIN Palopo, terutama Prodi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2023/2024, para dosen, dan staf pegawai yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan saran dan masukan dalam penyusunan tesis ini

Akhirnya hanya kepada Allah swt., peneliti doakan semoga bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak dapat diterima sebagai ibadah dan diberikan pahala yang setimpal. Semoga hasil penelitian tesis ini berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Aamiin Ya Rabbal Alamiin

Palopo, 8 Juli 2024

Peneliti

Muh. Arfah
NIM. 210502001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ṣa'	Ṣ	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ اِ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَ اِ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

3. Maddah

كيف: *kaifa*

هول: *hauila*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِ ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اَ اِ ...	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اَ اِ ...	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

ما: *māta*

رمي : *rāmā*

قل: *qīla*

يموت : *yamūtu*

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya zberupa huruf dan tanda, yaitu:

SWT. = *Subhanahu Wa Ta‘ala*

SAW. = *Sallallahu ‘Alaihi Wasallam*

AS = *‘Alaihi Al-Salam*

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

L = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

W = Wafat Tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali ‘Imran/3: 4

HR = Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PRAKATA.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR HADIS.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN.....	xiv
DAFTAR LAMPITAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	6
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	6
B. Deskripsi Teori.....	8
1. Defenisi Konstruksi Dan Pandangan.....	8
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Presepsi.....	11
3. Defenisi Motivasi.....	13
4. Lingkungan Motivasi.....	14
5. Sekolah Islam Terpadu.....	19
6. Karakteristik Sekolah Islam Terpadu.....	22
C. Kerangka Pikir.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
B. Fokus Penelitian.....	28
C. Defenisi Istilah.....	29
D. Desain Penelitian.....	30
E. Instrumen Penelitian.....	30
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	34
H. Teknik Analisis Data.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Hasil Penelitian.....	38
B. Pembahasan Penelitian.....	51
 BAB V PENUTUP.....	 92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	93
 DAFTAR PUSTAKA.....	 94
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

DAFTAR HADIS

Hadis 1. Hadis Penghapalan Al-Qur'an.....	70
Hadis 2. Orang Tua Penghafal Al-Qur'an	71

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Fokus Penelitian.....	28
Tabel 3.2 Pedoman Wawancara.....	56

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Bagan Kerangka Pikir.....	28
Bagan Komponen dalam analisis data (interactive model).....	35

DAFTAR LAMPIRAN

Hasil Wawancara Tertulis Guru Dan Siswa

FOTO 1: Wawancara Masyarakat/ Orang Tua Siswa

FOTO 2: Wawancara Guru SD IT Darussalam Palopo

Hasil Wawancara

Dafrat Riwayat Hidup

ABSTRAK

Muh Arfah, 2024. *Persepsi dan Motivasi Masyarakat Terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Di Kota Palopo*. Tesis Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. Kaharuddin, M.Pd.I dan Dr. H. Bulu K' M. Ag, selaku pembimbing I dan II.

Masalah pokok penelitian tesis ini adalah Bagaimana Persepsi dan Motivasi masyarakat terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam di Kota Palopo. Tesis ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui persepsi masyarakat mengenai Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam di Kota Palopo; 2) Untuk mengetahui faktor yang memotivasi Masyarakat terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam di Kota Palopo; 3) Dan Untuk mengetahui Mutu Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam di Kota Palopo. Penelitian Kualitatif ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan format deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di Sekolah Dasar Darussalam Di Kota Palopo. Data diperoleh dari Orang tua dan Guru. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara kondensasi data, penyajian data, penarikan dan pengajuan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui uji kredibilitas, perpanjangan pengamatan, meningkatkan kecermatan secara berkelanjutan, dan triangulasi.

Hasil penelitian disimpulkan bahwa, Persepsi masyarakat terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam di Kota Palopo sangat positif, Masyarakat juga menganggap jika sekolah dasar islam terpadu Darussalam kota palopo bermutu karena beberapa alasan seperti; Sekolah Islam terpadu mampu mendidik anak menjadi anak yang berakhlak dan berbudipekerti yang baik sesuai dengan syariat dan tutunan islam, mengajar anak membaca, menulis dan menghafal al Qur'an, selain itu sekolah islam terpadu juga memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai sehingga mampu menunjang proses pembelajaran. Hal lain yang mempengaruhi pandangan (persepsi) orang tua (masyarakat) adalah tingkat pendidikan, kondisi ekonomi, serta letak geografis sekolah. Kurikulum yang digunakan di sekolah dasar islam terpadu Darussalam di Kota Palopo adalah kurikulum Merdeka dan kurikulum unggulan jaringan sekolah islam terpadu (JSIT) yang dalam pengaplikasinya dilakukan secara padu, serta mengacu pada Depdiknas yang mengajarkan pelajaran umum dan pembelajaran islam secara berimbang.

Kata Kunci; *Persepsi, Masyarakat/Orang Tua, Manajemen Sekolah Dasar Islam Terpadu, Palopo.*

ABSTRACT

Muh Arfah, 2024. . Perception and Community Motivations towards the Darussalam Integrated Islamic Elementary School in Palopo City. Postgraduate Thesis, Islamic Education Management Study Program, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Dr. Kaharuddin, M.Pd.I and Dr. H. Bulu K' M. Ag, as supervisor I and II.

The main problem of this thesis research is how to construct the views and motivations of the community towards the Darussalam Integrated Islamic Elementary School in Palopo City. This thesis aims: 1) To determine the construction of the community's views regarding the Darussalaman Integrated Islamic Elementary School in Palopo City; 2) To find out the factors that influence the community's view of the Darussalaman Integrated Islamic Elementary School in Palopo City; 3) And to find out the quality of the Darussalaman Integrated Islamic Elementary School in Palopo City. This qualitative research uses a type of field research with a qualitative descriptive format. The research location is Darussalam Elementary School in Palopo City. Data obtained from parents and teachers. Data collection uses observation, interview and documentation techniques. Data is analyzed by condensing data, presenting data, drawing and submitting conclusions. Data validity is carried out through credibility tests, extending observations, continuously increasing accuracy, and triangulation.

The results of the research concluded that, the public's view of the Darussalam Integrated Islamic Elementary School in Palopo City is very high quality for several reasons such as; Integrated Islamic schools are able to educate children to be children with good morals and character in accordance with Islamic law and guidance, teach children to read, write and memorize the Koran, apart from that, integrated Islamic schools also have complete and adequate facilities so that they are able to support the learning process . Other things that influence the views (perceptions) of parents (community) are the level of education, economic conditions, and the geographical location of the school. The curriculum used at the Darussalam integrated Islamic elementary school in Palopo City is the Merdeka curriculum and the superior JSIT curriculum which is implemented in a unified manner, and refers to the Ministry of National Education which teaches general lessons and Islamic learning in a balanced manner.

Keywords; Perception, Community/Parents, Management of Integrated Islamic Elementary School, Palopo.

خلاصة

موه عرفة، 2024. التصور المجتمعي والدافع نحو مدرسة دار السلام الابتدائية الإسلامية المتكاملة في مدينة بالوبو. رسالة دراسات عليا، برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية، معهد بالوبو الإسلامي الحكومي. بإشراف د.خضر الدي Dr. Kaharuddin, M.Pd.i و Dr. H. Bulu K'M. Ag كمشرف الأول والثاني.

المشكلة الرئيسية في بحث هذه الأطروحة هي كيفية بناء آراء ودوافع المجتمع تجاه مدرسة دار السلام الابتدائية الإسلامية المتكاملة في مدينة بالوبو. تهدف هذه الأطروحة إلى: (1) تحديد بناء آراء المجتمع فيما يتعلق بمدرسة دار السلام الابتدائية الإسلامية المتكاملة في مدينة بالوبو. (2) لمعرفة العوامل التي تؤثر على نظرة المجتمع لمدرسة دار السلام الابتدائية الإسلامية المتكاملة في مدينة بالوبو؛ (3) والتعرف على جودة مدرسة دار السلام الابتدائية الإسلامية المتكاملة بمدينة بالوبو. يستخدم هذا البحث النوعي نوعاً من البحث الميداني بتنسيق وصفي نوعي. مكان البحث هو مدرسة دار السلام الابتدائية بمدينة بالوبو. البيانات التي تم الحصول عليها من أولياء الأمور والمعلمين. يستخدم جمع البيانات تقنيات الملاحظة والمقابلة والتوثيق. يتم تحليل البيانات عن طريق تكثيف البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج وتقديمها. يتم التحقق من صحة البيانات من خلال اختبارات المصادقية، وتوسيع نطاق الملاحظات، وزيادة الدقة بشكل مستمر، والتثليث.

وخلصت نتائج البحث إلى أن نظرة الجمهور إلى مدرسة دار السلام الابتدائية الإسلامية المتكاملة في مدينة بالوبو عالية الجودة لعدة أسباب مثل؛ المدارس الإسلامية المتكاملة قادرة على تربية الأطفال ليكونوا أطفالاً ذوي أخلاق وأخلاق جيدة وفقاً للشريعة الإسلامية وتوجيهاتها، وتعليم الأطفال القراءة والكتابة وحفظ القرآن الكريم، عدا عن ذلك، تتمتع المدارس الإسلامية المتكاملة أيضاً بمرافق كاملة وكافية حتى يكونوا قادرين على دعم عملية التعلم. الأشياء الأخرى التي تؤثر على آراء (تصورات) أولياء الأمور (المجتمع) هي مستوى التعليم، والظروف الاقتصادية، والموقع الجغرافي للمدرسة. المنهج المستخدم في مدرسة دار السلام الابتدائية الإسلامية المتكاملة بمدينة بالوبو هو منهج *Merdeka*

ومنهج *JSIT* المتفوق الذي يتم تطبيقه بطريقة موحدة، ويعود إلى وزارة التربية الوطنية التي تقوم بتدريس الدروس العامة والتعلم الإسلامي بطريقة متوازنة.

الكلمات الدالة؛ التصور، المجتمع/ أولياء الأمور، إدارة مدرسة بالوبو الابتدائية الإسلامية المتكاملة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sesungguhnya Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk menanggulangi kebodohan dan kemiskinan pada suatu negara, sehingga Pendidikan telah menjadi masalah penting dan aktual sepanjang masa sekaligus menjadi prioritas utama untuk pelaksanaannya karena pada kenyataannya pendidikan memegang peranan yang sangat fundamental dalam menjamin kualitas dan martabat bangsa. Islam sebagai agama yang diyakini sebagai agama yang sempurna telah meletakkan pendidikan sebagai aspek yang sangat penting, dimana islam mewajibkan setiap ummatnya untuk menuntut ilmu. Dengan bekal ilmu pengetahuan manusia mampu menciptakan teknologi yang dengannya manusia mampu mengelola alam sekitarnya yang merupakan karunia dari Allah swt. Pendidikan islam adalah suatu proses pembentukan individu berdasarkan ajaran dan nilai-nilai keislaman sebagaimana yang telah di wahyukan kepada Nabi Muhammad sallalahualaihi wasallam.¹

Dalam realitas sejarahnya, pendidikan berbasis islam tumbuh dan berkembang dari, oleh dan untuk masyarakat, sehingga mereka dalam hal ini parah masyarakat sebenarnya sudah jauh lebih dahulu menerapkan konsep pendidikan berbasis masyarakat (*community base education*) dibandingkan sekolah umum

¹ Meika Nurul Wahidah, dkk. “Dinamika Pendidikan Dasar Islam Sabila Muhtadin” Banjarmasin, Jurnal Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial: Volume 1, Nomor 1, Maret 2021

bentukan pemerintah. Masyarakat, baik secara pribadi/individu maupun secara kolektif dalam suatu organisasi, membangun sekolah berbasis keislaman untuk memenuhi kebutuhan pendidikan mereka, mulai dari pendirian pesantren, madrasah, sampai pada sekolah islam terpadu. Tidak heran jika sekolah berbasis islam yang dibangun oleh mereka pada awalnya biasa saja dan bersifat seadanya saja atau memakai tempat apa adanya. Mereka didorong oleh semangat keagamaan atau dakwah, dan hasilnya pun tidak mengecewakan.²

Sekolah berbasis islam pada umumnya merupakan bentukan dari individu dengan kelompok dalam masyarakat sehingga jumlah dan fasilitasnya masih sangat minim dibandingkan sekolah bentukan pemerintah. Walaupun demikian seiring perjalanan waktu dan perubahan zaman pendidikan islam kini sudah mulai menunjukkan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan. Hingga saat ini 91,4% jumlah sekolah yang berbasis islam seperti sekolah madrasah (MI, MTs dan MA) yang ada di Indonesia adalah milik swasta, sedangkan sisanya adalah berstatus Negeri.

Data statistik Madrasah di Sulawesi Selatan tahun 2021 misalnya, menunjukkan bahwa dari 716 MI hanya ada 7,40 % (53) yang berstatus negeri, sisanya 92,59% (663) berstatus swasta. Dari sejumlah MI tersebut dapat menampung peserta didik sebanyak 118.701 peserta didik, dengan rincian 34.952 peserta didik MIN dan 73.749 peserta didik MIS. Untuk MTs, dari 762 MTs-nya 6,29% (48) yang berstatus negeri, sedangkan sisanya 714 (93,7%) berstatus

² Sulistyani Puteri Ramadhani, Arita Marini, Syarif Sumantri, *"Bagaimana Pengelolaan Pendidikan Karakter Berbasis Islam Sekolah Dasar"*, *Urnal Basiced*, Volume 5 Nomor 3 Tahun 2021, Hal 1617-1624 *Research & Learning in Elementary Education*.

swasta. Untuk MA, dari 448 MA, 6,9% (84) berstatus negeri, sedangkan sisanya sejumlah 417953 (93, 08) % berstatus swasta, untuk jumlah pasantren terdapat 289 dengan jumlah santri 73,739. Sedangkan untuk sekolah islam terpadu terdapat 16.628 sekolah yang tersebar di seluruh provinsi Sulawesi selatan.³

Beberapa tahun terakhir terjadi pergeseran pandangan para orang tua terhadap dunia pendidikan di mana para orang tua atau masyarakat berbondong-bondong memasukkan anak mereka ke dalam sekolah berbasis islam seperti pesantren, madrasah maupun sekolah islam terpadu. Hal tersebut terjadi bukan tanpa alasan, melainkan adanya tuntutan masyarakat (*social demand*) yang berkembang dalam skala makro.

Kenakalan remaja menjadi salah satu peristiwa yang hampir setiap saat terjadi dan kejadian tersebut hampir terjadi di semua negara atau daerah sehingga menimbulkan kekhawatiran tersendiri bagi orang tua. Terdapat beberapa bentuk kenakalan remaja yang umumnya sering dilakukan seperti melakukan perkelahian baik secara individu maupun secara kelompok yang sering di sebut dengan kata tawuran, baik tawuran sesama remaja atau pelajar, bahkan melawan aparat keamanan seperti pihak kepolisian sebagai salah satu bentuk protes dan perlawanan terhadap otoritas yang ada dalam hal ini pemerintah. Kenakalan lain yang sering dilakukan oleh parah remaja yaitu pelanggaran lalu lintas, perampokan dan pencurian, penyalahgunaan obat-obatan terlarang hingga perilaku seks bebas.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) bahwa

³ Hasil Data Awal di Sulawesi Selatan Mengenai Sekolah berbasis Islam, 2021- Sampai Sekarang.

pelaku kenakalan remaja umumnya dilakukan oleh anak usia remaja yaitu usia 10 hingga 24 tahun dan berstatus belum menikah sehingga dapat diartikan pelajar yang berusia dibawah 24 tahun dan belum menikah masih tergolong sebagai usia remaja, tidak terkecuali mahasiswa dengan usia 24 tahun. Oleh karenanya untuk mengantisipasi hal tersebut sebagai langkah preventif yang dilakukan oleh orang tua adalah dengan membekali anak sedini mungkin dari bangku sekolah dasar dengan pembiasaan nilai-nilai religius serta nilai luhur ketimuran yang berbasis pendidikan karakter.⁴

Kesemunya itu hanya dapat diperoleh melalui sekolah yang berbasis keislaman. Walaupun demikian tak bisa dipungkiri bahwa para orang tua juga masih menginginkan dan membutuhkan anak-anaknya selain mendapatkan ilmu pendidikan agama juga bisa memperoleh pendidikan umum lainnya agar terjadi keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu pendidikan umum seperti matematika, IPA, IPS, bahasa serta pendidikan umum lainnya yang dianggap perlu. Atas dasar hal tersebut, pilar utama dalam penyelenggaraan system pendidikan pada sekolah islam terpadu.⁵ Dimana sekolah Islam terpadu mengkolaborasikan antara pendidikan keagamaan dan pendidikan umum secara terpadu dan berimbang. Sehingga alasan itupun yang menjadi acuan terhadap peneliti memilih sekolah islam terpadu dalam hal ini Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam sebagai tempat penelian.

⁴ Tresna Darmawan, “*Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Kenakalan Remaja*”, Proseding KS: Riset & PKM VOLUME: 3 NOMOR: 1 HAL: 1 2022. - 154 ISSN: 2442-4480.

⁵ T., Hildani, & I. Safitri, “*Implementasi Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Dalam Membentuk Karakter Siswa.*” *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), T., T., 2022. 591-606. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.549>

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi masyarakat mengenai sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalaman Palopo?
2. Apa yang memotivasi Masyarakat terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalaman Palopo?
3. Bagaimana Mutu Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalaman Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diungkapkan maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis persepsi masyarakat mengenai Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalaman Palopo.
2. Untuk menganalisis motivasi Masyarakat terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalaman Palopo.
3. Untuk menganalisis Mutu Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalaman Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan, meningkatkan pemahaman, dan pengalaman terkait dengan pandangan masyarakat terhadap sekolah Islam Terpadu yang ada di kota palopo. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis secara khusus dan para pembaca secara umum dalam memperdalam pemahaman dan pengetahuan tentang pandangan masyarakat terhadap sekolah berbasis Islam. Selain itu hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini juga diharapkan menjadi informasi bagi pemerintah terkait dalam

hal ini kementrian dan dinas Pendidikan dalam mengambil kuputusan atau arah kebijakannya di dunia pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pertama saudari Filda Fatimah Tuzzahrah (2021) dalam tesisnya yang berjudul *Konstruksi Makna Sekolah Islam terpadu bagi Orang Tua Siswa*. Kehadiran sekolah Islam terpadu merupakan revolusi perubahan sistem pendidikan pesantren yang kuno menjadi lembaga pendidikan yang elit dan bergengsi. Mulanya, sekolah Islam dibentuk sebagai upaya untuk menciptakan siswa-siswi cerdas yang juga berakhlak agama, namun tren sekolah Islam terpadu semakin berkembang pesat seiring dengan kemajuan ekonomi masyarakat, para orangtua tidak mempermnasalahkan lagi biaya yang harus dikeluarkan selama putra dan putri mereka mendapatkan Pendidikan yang mereka butuhkan. Perombakan sistem dan manajemen yang menawarkan berbagai kelebihan berhasil menjadikan sekolah Islam terpadu ramai diminati. Meskipun harga yang ditawarkan cukup fantastis, animo masyarakat begitu tinggi menyambut sekolah model demikian selain karena sekolah islam terpadu dianggap mampu memberikan Pendidikan keagamaan yang baik juga mengajarkan Pendidikan umum yang juga penting bagi peserta didik. Hal tersebut menjadikan sekolah islam terpadu memiliki citra dan reputasi yang baik di mata publik dan mendapatkan tanggapan yang positif.

Penelitian ini berupaya mengetahui makna, motif dan pengalaman orang tua siswa dalam menyekolahkan anaknya di International Islamic Education Council Jakarta. Metode yang digunakan kualitatif dengan jenis studi

fenomenologi. Hasilnya sekolah Islam dimaknai oleh orang tua siswa secara positif. Mereka memilih sekolah Islam terpadu karena melihat sekolah Islam terpadu bisa menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat atau memberikan pengajaran yang mengandung Pendidikan agama dan Pendidikan umum secara padu dan berimbang.⁶

Kedua sodara Afifuddin dan Ismail Ishak (2022) dalam tesisnya yang berjudul *Landasan Filosofis Pendidikan Islam: Konstruksi Tipologis Pendidikan Islam di Era Modern*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis akar filosofis Pendidikan Islam, yang difokuskan pada empat sub-masalah, yaitu: (1) makna dan substansi filsafat pendidikan Islam; (2) ontologis; (3) epistemologis; dan (4) prinsip aksiologis dari pendidikan Islam. Metode penelitian ini adalah kajian pustaka dengan pendekatan filosofis dan pedagogis.

Temuan penelitian menunjukkan hubungan erat antara filsafat dan pendidikan, yaitu bahwa persoalan filosofis pada hakekatnya merupakan tema sentral yang ditransfer melalui pendidikan dan bahwa pendidikan adalah sarana kritis dalam pewarisan dan sosialisasi gagasan dan nilai filosofis. Prinsip ontologis pendidikan Islam menekankan pada aspek fundamental dari sistem kepercayaan yang berputar di sekitar prinsip penciptaan yang bertujuan, kesatuan yang menyeluruh, dan solid keseimbangan. Prinsip epistemologi pendidikan Islam berbicara tentang landasan metodologis dalam upaya transfer pengetahuan kepada siswa, yang pada akhirnya mempersempit kesenjangan dikotomis antara ilmu agama dan non agama. Sedangkan aksiologis aspek pendidikan Islam

⁶ Filda Fatimah Tuzzahrah, *Konstruksi Makna Sekolah Islam bagi Orang Tua Siswa*, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran. Email: fildaft@yahoo.com,: 2021

menekankan pada aktualisasi yang mutlak nilai-nilai transendental dan nilai-nilai universal yang menjadi landasan utama untuk materi dan kurikulum pendidikan Islam, yang pada gilirannya membentuk apribadi muslim yang utuh dengan karakter islami.⁷

Ketiga sodari Rasi Muliya dan Ahmad Rivauzi (2021) dalam tesisnya yang berjudul motivasi orang tua memilih sekolah berbasis islam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi intrinsik, mendeskripsikan motivasi ekstrinsik, dan mendeskripsikan harapan orang tua setelah menyekolahkan anaknya di Sekolah Dasar Islam Terpadu Albina Kecamatan Kota Baru Kabupaten Dharmasraya. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Sedangkan teknik yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data, ada tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menggunakan teori motivasi dari Abraham Maslow (Teori Kebutuhan), teori motivasi VROOM (Teori Harapan), teori motivasi Achievement Mc Clelland (Teori Kebutuhan Berprestasi), dan teori motivasi Herzberg (Teori Dua Faktor), motivasi dari orang tua yang menyekolahkan anaknya di SDIT Albina Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik yaitu pemenuhan rasa aman orang tua, rasa cinta dan kasih sayang, dan harapan agar anak mempunyai keterampilan dan pengetahuan keagamaan (berprestasi), serta harapan terwujudnya anak Saleh dan solehah serta berakhlak

⁷ Afifuddin Afifuddin dan Ismail Ishak, "Landasan Filosofis Pendidikan Islam: Konstruksi Tipologis Pendidikan Islam di Era Modern," *Al-Musannif* 4, no. 2 (2023): 119–34, <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v4i2.69>.

mulia. Motivasi ekstrinsik, yaitu visi, misi, dan tujuan sekolah, kurikulum sekolah, sistem pelayanan, dan sarana dan prasarana.⁸

B. Deskripsi Teori

1. Defenisi Persepsi

Kata ‘Persepsi’ sering kali digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, apa makna/ arti yang sebenarnya dari kata persepsi itu sendiri? Menurut pengertian dari beberapa ahli, yang penulis simpulkan secara sederhana yaitu setiap individu dalam proses kehidupannya akan menerima stimulus atau rangsang berupa informasi, peristiwa, objek, dan lainnya yang berasal dari lingkungan sekitar, stimulus atau rangsang tersebut akan diberi label berupa makna atau arti oleh individu tersebut, proses pemberian makna atau arti tersebut yang dinamakan persepsi. Untuk memberikan gambaran lebih jelas lagi mengenai pengertian persepsi, berikut pengertian yang dikemukakan oleh beberapa ahli.

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono, Persepsi adalah kemampuan seseorang atau individu untuk mengorganisir suatu pengamatan terhadap objek, kemampuan tersebut antara lain: kemampuan untuk membedakan, kemampuan untuk mengelompokkan, dan kemampuan untuk memfokuskan. Oleh karena itu seseorang bisa saja memiliki persepsi yang berbeda, walaupun objeknya sama.⁹ Hal tersebut dimungkinkan karena adanya perbedaan dalam hal sistem nilai dan ciri kepribadian individu yang bersangkutan. Sedangkan menurut Leavit yang

⁸ Rasi Mulya dan Ahmad Rivauzi, “Motivasi Orang Tua Memilih Sekolah Berbasis Islam,” *An-Nuha* 1, no. 4 (2021): 439–47, <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.32>.

⁹ Arif Wicaksana dan Tahar Rachman, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3, no. 1 (2018): 10–27, <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

diambil dari Faradina Triska persepsi memiliki pengertian dalam arti sempit dan arti luas. Dalam arti sempit persepsi yaitu penglihatan: bagaimana seseorang melihat sesuatu, dan dalam arti luas persepsi yaitu: pandangan atau pengertian, bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.¹⁰

Sondang P. Siagian berpendapat bahwa persepsi merupakan suatu proses dimana seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan- kesan sensorisnya dalam usahanya memberikan suatu makna tertentu dalam lingkungannya.¹¹ Indrajaya dalam Prasilika, berpendapat persepsi adalah proses dimana seseorang mengorganisasikan dalam pikirannya, memanfaatkan, mengalami, dan mengolah perbedaan atau segala sesuatu yang terjadi dalam lingkungannya.¹²

Menurut kang jalal, persepsi adalah suatu proses dimana individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka untuk memberikan makna terhadap lingkungannya.¹³ Sedangkan menurut Thoha, persepsi pada hakekatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap individu dalam memahami setiap informasi tentang lingkungannya melalui alat indranya

¹⁰ Gian Muzakir Hayat, “*PERSEPSI DIRI SEBAGAI PEMIMPIN (Kasus Krisis Persepsi Diri Pada Kasus Mantan BPN Denpasar)*,” no. May (2023), <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.17422.13123>.

¹¹ Pertiwi Putri, “*Persepsi Siswa Tentang Pelayanan Pegawai Perpustakaan Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Padang*” 3 (2023): 1–4, <https://doi.org/10.24036/jeal.v3i4>.

¹² Utari Maharani Noor, “*Persepsi penerapan*” 3 (2020): 61–70, <http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/yuridika/>.

¹³ Nada Oktafiani dan Muhammad Haryanto, “JOTE Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022 Halaman 126-141 JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education Persepsi Mahasiswa PBSI-UNIKAL terhadap Aplikasi Tiktok untuk Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Abad 21” 4 (2022): 126–41.

seperti pendengaran, penglihatan, perabaan, perasaan, dan penciuman.¹⁴

Dalam Wikipedia Indonesia disebutkan bahwa persepsi adalah proses pemahaman ataupun pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus.¹⁵ Stimulus sendiri didapat dari proses penginderaan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak.

Proses pembentukan sebuah persepsi dimulai dengan penerimaan rangsangan dari berbagai sumber dalam hal ini lingkungan sekitar melalui panca indera yang dimiliki, setelah itu diberikan respon sesuai dengan penilaian dan pemberian arti terhadap rangsang tersebut. Setelah diterima rangsangan atau data yang ada diseleksi. Untuk menghemat perhatian yang digunakan rangsangan-rangsangan yang telah diterima diseleksi lagi untuk diproses pada tahapan yang lebih lanjut. Setelah diseleksi rangsangan diorganisasikan berdasarkan bentuk sesuai dengan rangsangan yang telah diterima. Setelah data diterima dan diatur, proses selanjutnya individu menafsirkan data yang diterima dengan berbagai cara. Dikatakan telah terjadi persepsi setelah data atau rangsang tersebut berhasil ditafsirkan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Faktor-faktor fungsional yang menentukan persepsi seseorang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, dan hal-hal lain yang dapat disebut sebagai faktor-faktor personal, yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimuli,

¹⁴ Fitri Payabadar dan Husni Thamrin, “Persepsi Masyarakat Terhadap Perkembangan Produk Perbankan Dan Iknb Syariah Di Kota Pekanbaru,” *Jurnal Tabarru’: Islamic Banking and Finance* 5, no. 1 (2021): 12–23, [https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5\(1\).8442](https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5(1).8442).

¹⁵ Mia Zultrianti Sari et al., “Pengaruh Minat Baca Siswa Terhadap Hasil Belajar pada Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Ciporang,” *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 4, no. 2 (2020): 197, <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i2.42137>.

tetapi karakteristik orang yang memberi respon terhadap stimuli.¹⁶

Pandangan atau presepsi seseorang tidak timbul dengan sendirinya, tetapi melalui proses sehingga terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya suatu presepsi. Hal inilah yang menyebabkan setiap orang memiliki interpretasi berbeda, walaupun objek yang dilihatnya sama. Menurut Stephen P. Robins, terdapat 3 faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, yaitu:

Tidak terlalu berbeda dengan apa yang dikemukakan oleh Stephen P. Robins, David Krech dalam Prasilik,¹⁷ menyatakan bahwa yang mempengaruhi pembentukan persepsi seseorang adalah:

- a) *Frame of Reference*, yaitu kerangka pengetahuan yang dimiliki yang dipengaruhi dari pendidikan, bacaan, penelitian, dll.
- b) *Frame of experience*, yaitu berdasarkan pengalaman yang telah dialaminya yang tidak terlepas dari keadaan lingkungan sekitarnya.¹⁸

Proses terbentuknya persepsi seringkali dipengaruhi oleh informasi yang pertama kali diperoleh oleh pemersepsi. Oleh karena itu pengalaman pertama yang dialami oleh individu yang kurang menyenangkan, akan sangat mempengaruhi pembentukan persepsi seseorang. Tetapi karena stimulus yang

¹⁶ Cheirunnisa Gunawan dan Arini Bunga Firdaus, “Peran Komunikasi Intapersonal dalam Meningkatkan Motivasi Diri Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta” 1, no. 3 (2023): 78–85.

¹⁷ Muhammad Rizky, “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi: Gaya Kepemimpinan, Kepuasan Kerja & Budaya Organisasi (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Sumberdaya Manusia),” *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 3, no. 3 (2022): 290–301, <https://doi.org/10.31933/jimt.v3i3.832>.

¹⁸ Nyayu Soraya, “Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Dalam Mengajar Pada Program Studi Pai Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Raden Fatah Palembang,” *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2018): 183–204, <https://doi.org/10.19109/tadrib.v4i1.1957>.

dihadapai oleh manusia senantiasa berubah, maka persepsi pun dapat berubah-ubah sesuai dengan stimulus yang diterima.

Tidak terlalu berbeda dengan apa yang dikemukakan oleh Stephen P. Robins, David Krech dalam Prasilik,¹⁹ menyatakan bahwa yang mempengaruhi pembentukan persepsi seseorang adalah:

- c) *Frame of Reference*, yaitu kerangka pengetahuan yang dimiliki yang dipengaruhi dari pendidikan, bacaan, penelitian, dll.
- d) *Frame of experience*, yaitu berdasarkan pengalaman yang telah dialaminya yang tidak terlepas dari keadaan lingkungan sekitarnya.²⁰

Proses terbentuknya persepsi seringkali dipengaruhi oleh informasi yang pertama kali diperoleh oleh pemersepsi. Oleh karena itu pengalaman pertama yang dialami oleh individu yang kurang menyenangkan, akan sangat mempengaruhi pembentukan persepsi seseorang. Tetapi karena stimulus yang dihadapai oleh manusia senantiasa berubah, maka persepsi pun dapat berubah-ubah sesuai dengan stimulus yang diterima.

1) Individu yang bersangkutan (pemersepsi)

Apabila seseorang melihat suatu objek dan berusaha memberikan interpretasi terhadap apa yang dilihatnya itu, maka ia akan dipengaruhi oleh sikap dan karakteristik individual yang dimilikinya seperti suasana

¹⁹ Muhammad Rizky, “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi: Gaya Kepemimpinan, Kepuasan Kerja & Budaya Organisasi (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Sumberdaya Manusia),” *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 3, no. 3 (2022): 290–301, <https://doi.org/10.31933/jimt.v3i3.832>.

²⁰ Nyayu Soraya, “Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Dalam Mengajar Pada Program Studi Pai Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Raden Fatah Palembang,” *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2018): 183–204, <https://doi.org/10.19109/tadrib.v4i1.1957>.

hati, sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman, pengetahuan, dan harapannya. Sehingga dapat dikatakan bahwa kondisi fisik dan psikologis dari pemersepsi akan sangat mempengaruhi cara pandang dari seseorang atau individu terhadap objek yang akan di persepsi.

2) Sasaran dari persepsi

Sasaran dari persepsi adalah semua hal yang ada disekitar pemersepsi seperti benda, kejadian atau peristiwa, ataupun orang yang ada di sekitarnya. Persepsi terhadap sasaran bukan merupakan sesuatu yang dilihat secara teori melainkan dalam kaitannya dengan orang lain yang terlibat. Hal tersebut yang menyebabkan seseorang cenderung mengelompokkan orang, benda, ataupun peristiwa sejenis dan memisahkannya dari kelompok lain yang tidak serupa.

3) Situasi

Persepsi juga kadangkala terjadi berdasarkan situasi objek ataupun situasi individu dalam hal ini pemersepsi sehingga persepsi harus dilihat secara kontekstual yang berarti situasi dimana persepsi tersebut timbul, harus mendapat perhatian. Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam proses pembentukan persepsi seseorang.

Tidak terlalu berbeda dengan apa yang dikemukakan oleh Stephen P.

Robins, David Krech dalam Prasilik,²¹

²¹ Muhammad Rizky, “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi: Gaya Kepemimpinan, Kepuasan Kerja & Budaya Organisasi (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Sumberdaya Manusia),” *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 3, no. 3 (2022): 290–301, <https://doi.org/10.31933/jimt.v3i3.832>.

menyatakan bahwa yang mempengaruhi pembentukan persepsi seseorang adalah:

- e) *Frame of Reference*, yaitu kerangka pengetahuan yang dimiliki yang dipengaruhi dari pendidikan, bacaan, penelitian, dll.
- f) *Frame of experience*, yaitu berdasarkan pengalaman yang telah dialaminya yang tidak terlepas dari keadaan lingkungan sekitarnya.²²

Proses terbentuknya persepsi seringkali dipengaruhi oleh informasi yang pertama kali diperoleh oleh pemersepsi. Oleh karena itu pengalaman pertama yang dialami oleh individu yang kurang menyenangkan, akan sangat mempengaruhi pembentukan persepsi seseorang. Tetapi karena stimulus yang dihadapi oleh manusia senantiasa berubah, maka persepsi pun dapat berubah-ubah sesuai dengan stimulus yang diterima.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat dikemukakan bahwa proses terbentuknya persepsi dapat dipengaruhi oleh berbagai hal seperti pengetahuan awal, motivasi, minat, kemampuan personal, lingkungan dan lainnya. Proses pembentukan itu sendiri secara umum dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

4. Definisi Motivasi

Secara etimologis, motif atau dalam bahasa inggrisnya *motive*, berasal dari kata *motion*, yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Jadi istilah motif erat berkaitan dengan gerak, yaitu gerakan yang dilakukan oleh individu

²² Nyayu Soraya, “Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Dalam Mengajar Pada Program Studi Pai Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Raden Fatah Palembang,” *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2018): 183–204, <https://doi.org/10.19109/tadrib.v4i1.1957>.

atau manusia, atau disebut juga perbuatan atau tingkah laku.²³

Selain motif, dalam ilmu psikologi dikenal pula istilah motivasi, dimana motivasi merupakan istilah yang lebih sering digunakan untuk menunjuk pada seluruh proses gerakan, termasuk pada kondisi atau situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu sehingga menggerakkan seseorang untuk bereaksi, dan tujuan akhir berupa gerakan atau perbuatan. Karena itu, bisa juga dikatakan bahwa motivasi membangkitkan motif, membangkitkan keinginan berupa daya gerak, atau menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk bertindak dan berbuat sesuatu dalam rangka mencapai suatu keputusan atau tujuan yang dikehendaki.

Dalam suatu motif, umumnya terdapat dua unsur pokok, yaitu unsur dorongan atau kebutuhan dan unsur tujuan. Proses interaksi timbalbalik antara kedua unsur ini terjadi dalam diri manusia, namun dapat dipengaruhi oleh hal-hal diluar diri manusia. Misalnya keadaan cuaca, kondisi lingkungan, dan sebagainya.²⁴ Oleh karena itu, perubahan motivasi dalam waktu yang relative singkat bisa saja terjadi jika ternyata motivasi yang pertama mendapat hambatan atau tidak memungkinkan untuk terpenuhi.

5. Lingkaran Motivasi

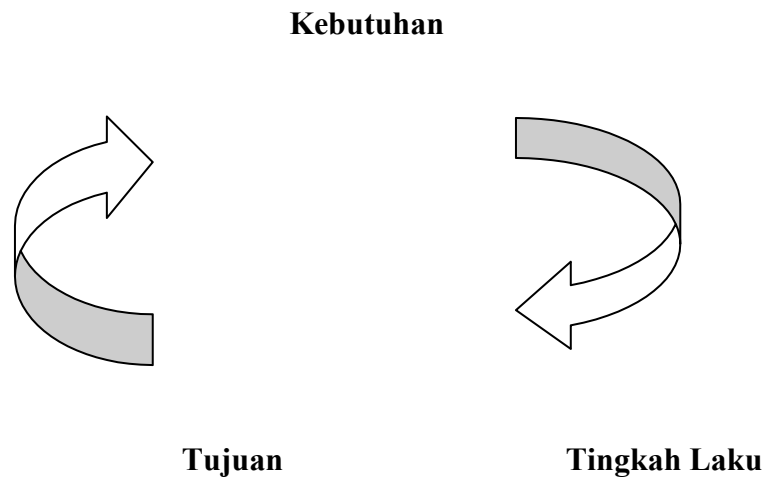
Motif dalam psikologi manusia berarti rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku. Karena dilatar

²³ Eliamah Eliamah, Wahira Wahira, dan Kahrul Alam, “Meningkatnya Motivasi Belajar Anak Usia Dini (AUD) Melalui Pembelajaran Sains,” *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2022): 71, <https://doi.org/10.26858/edustudent.v1i2.26495>.

²⁴ Sunarti Rahman, “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar,” *Merdeka Belajar*, no. November (2021): 289–302.

belakangi oleh motif, tingkah laku tersebut disebut, tingkah laku bermotivasi.²⁵

Ada beberapa unsur pada tingkah laku yang membentuk lingkaran motivasi, seperti digambarkan berikut ini:



Gambar 3. Lingkaran Motivasi

a. Kebutuhan

Motif pada dasarnya bukan hanya merupakan suatu dorongan fisik, tetapi juga suatu kegiatan atau proses orientasi kognitif elementer yang mana diarahkan pada proses pemuasan kebutuhan. Ketika seseorang berupaya untuk memuaskan kebutuhan akan cinta kasih, Hasrat akan rasa kepemilikan, dan penerimaan oleh masyarakat, mereka akan senantiasa secara terus menerus dihadapkan pada saran-saran mengenai cara untuk pemenuhan atas kebutuhan tersebut. Dengan kata lain

²⁵ Indra Yohanes Kiling dan Beatriks Novianti Kiling-Bunga, "Motif, Dampak Psikologis, Dan Dukungan Pada Korban Perdagangan Manusia Di Nusa Tenggara Timur," *Jurnal Psikologi Ulayat* 6 (2019): 83–101, <https://doi.org/10.24854/jpu02019-218>.

memotivasi mereka untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Salah satu teori yang terkenal yang membahas tentang kebutuhan adalah teori Maslow yang mengklasifikasikan kebutuhan menjadi Lima tingkat. Yang terdiri atas kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta, penghargaan, dan mewujudkan jati diri.²⁶

Menurut Maslow, kebutuhan dasar fisik/fisiologis dan keamanan harus lebih dahulu dipenuhi sebelum memenuhi kebutuhan-kebutuhan lainnya.²⁷ Keamanan yang dimaksud adalah keselamatan dan perlindungan terhadap kerugian fisik dan emosional.



Gambar I. Teori Hirarki Maslow

Abrahan Maslow seorang psikologis klinis memperkenalkan teori kebutuhan berjenjang yang dikenal dengan sebutan teori Maslow atau Hierarki

²⁶ Sita Asmaya dan Drs. Moh Najid, “Kebutuhan Bertingkat Tokoh Fajar Dalam Novel Kabut Kota Karya Ichsan Saif (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow),” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99.

²⁷ Devie Nofita Sari, Farida Yulianti, dan Hairul, “Analisis Motivasi Kerja Karyawan dalam meningkatkan mutu pelayanan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Alalak,” 2020, 1–14, <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/1275/>.

Kebutuhan Manusia yang menyebutkan Lima tingkatan kebutuhan manusia berdasarkan dari tingkat kebutuhan atau kepentingannya. Manusia berusaha memenuhi kebutuhannya dimulai dari tingkatan yang paling rendah, yakni kebutuhan fisiologis sampai ke tingkat tertinggi yakni kebutuhan aktualisasi diri. namun dalam pemenuhannya harus melalui jenjang atau tingkatannya.

Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan yang paling dasar dari semua tingkatan kebutuhan manusia yang tentunya memerlukan pemenuhan secara cepat dan terus menerus. Kebutuhan tersebut meliputi rumah, udara, makanan, air, seks dan pakaian. Sedangkan kebutuhan akan rasa aman merupakan kebutuhan yang terletak pada tingkatan kedua setelah kebutuhan pertama atau kebutuhan fisiologis, kebutuhan ini merupakan kebutuhan akan perlindungan bagi kekerasan terhadap fisik dan psikologis seseorang. Seorang manusia akan sangat menginginkan atau membutuhkan perlindungan dari berbagai jenis gangguan yang mungkin akan menimpanya seperti gangguan rasisme, kriminalitas, dan gangguan lain yang bisa mengganggu kehidupan seseorang. Setiap manusia mengharapkan pola hidup dengan aman dan nyaman.

Kemudian kebutuhan sosial adalah merupakan suatu kebutuhan yang berdasarkan pada rasa untuk memiliki atau dimiliki sehingga ia merasa bisa diterima oleh masyarakat di sekitarnya atau orang-orang terdekatnya. Kebutuhan tersebut didasarkan pada karakteristik dan sifat dasar manusia yang merupakan makhluk social yang saling melengkapi satu sama lain. sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu sama lainnya.

Kebutuhan ego adalah kebutuhan pada tingkatan selanjutnya setelah

kebutuhan fisiologis, rasa aman, dan kebutuhan social. Dimana kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang berada di tingkatan ke 4 yang tentunya telah mencapai derajat yang lebih tinggi. Ego adalah salah satu dari ciri dan sifat dasar pada manusia merupakan salah satu sifat dasar manusia sehingga pemenuhannya menjadi suatu keharusan. Karenanya kebutuhan ini memiliki derajat yang lebih tinggi dari yang lainnya. Manusia berusaha mencapai reputasi, prestise dan status yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan egonya, karena manusia memiliki sifat yang berupa ego yang kuat sehingga bisa mencapai hal tersebut.

Kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan yang paling tinggi tingkatannya dalam piramida kebutuhan menurut teori hirarki maslow. Kebutuhan ini didasarkan pada Hasrat atau keinginan untuk menjadi yang terbaik dari persi yang dimilikinya sesuai dengan kemampuan dasar yang ia miliki. Seorang individu kadangkala harus mengekspresikan dirinya dalam bentuk tindakan untuk menunjukkan dan membuktikan pada dirinya sendiri bahwa ia mampu untuk melakukan hal tersebut.

Ketika setiap keinginan atau kebutuhan telah terpenuhi dan dianggap telah terpuaskan maka, kebutuhan selanjutnya akan menjadi dominan pemenuhannya. Sebagaimana yang tergambarkan pada gambar 3 menunjukkan bahwa kebutuhan seseorang akan terus bergerak keatas mengikuti anak tangga hierarki kebutuhan menurut sudut pandang motivasi. Dari titik pandang motivasi, teori hierarki maslow mengungkapkan bahwa tidak ada kebutuhan yang bisa terpenuhi secara utuh dan kebutuhan yang telah terpenuhi dengan baik secara subtasial maka tidak

lagi termotivasi. Artinya apabila suatu hasrat atau keinginan seseorang telah terpenuhi dengan baik dan berkesinambungan maka kebutuhan tersebut tidak lagi menjadi motivasi pada diri seseorang. Jadi jika kita ingin memotivasi seseorang, maka sebaiknya memahami kondisi atau posisi orang tersebut berada pada tingkatan atau anak tangga manakah orang yang bersangkutan berada dan menawarkan untuk pemuasan atau pemenuhan kebutuhan pada tangga tersebut ataupun pada tingkatan di atasnya.

b. Tingkah Laku

Elemen kedua dalam lingkaran motivasi yaitu attitude atau tingkah laku yang akan menjadi alat dalam mencapai tujuan yang di inginkan. Jadi, tingkah laku pada hakekatnya merupakan upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Perilaku adalah suatu gerakan atau kumpulan dari satu atau beberapa aktivitas. C.T. Morgan menyebut *Instrumental Behaviour* untuk tingkah laku yang dipergunakan sebagai alat atau cara agar tujuan dapat tercapai.²⁸ Tingkah laku ini, apakah baik atau tidaknya, sesuai atau tidaknya, melanggar norma atau syariat atau tidak melanggar norma atau syariat yang telah tertanam dan melembaga dalam kehidupan masyarakat, semuanya disebut tingkah laku.

c. Tujuan

Elemen ketiga dalam lingkaran motivasi yaitu tujuan. Dinamika tujuan yang dimaksud adalah tujuan yang mampu untuk menggerakkan suatu tingkah laku. Yang berarti bahwa tujuan seseorang menjadikan ia mau melakukan suatu kegiatan atau tingkah laku untuk mencapai atau memenuhi kebutuhan tersebut.

²⁸ Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri, dan Sumatera Utara, "Psikologi umum," 2022.

Tujuan juga yang menentukan keaktifan seseorang dalam bertindak laku, karena selain ditentukan oleh motif dasar seperti kebutuhan fisiologis, tingkah laku juga ditentukan oleh keadaan dari tujuan. Jika tujuannya baik dan dianggap menarik maka seorang individu tentu akan lebih sering dan aktif dalam bertindak laku.

6. Sekolah Islam Terpadu

1. Defenisi Sekolah Islam Terpadu

Sekolah Islam Terpadu adalah sekolah yang pada pelaksanaan kurikulumnya mengintegrasikan antara beberapa kurikulum seperti kurikulum nilai-nilai keislaman, keterampilan dengan kurikulum Nasional secara terpadu.²⁹ Para pendiri atau penggagas dari sekolah Islam terpadu menganggap bahwa dualisme dari sistem Pendidikan yang di terapkan di Indonesia harus segera dihilangkan dengan harapan akan adanya suatu system Pendidikan yang mampu mengkolaborasikan antara model Pendidikan sekuler (barat) dan pola atau sisitem Pendidikan yang bernuansa ketimuran dalam hal ini penanaman nilai-niali keislaman. Mereka mengharapkan jika setiap siswa yang telah mendapatkan atau menyelesaikan program Pendidikan di Indonesia bukan hanya menguasai sala satu dari keilmuan saja antara ilmu agama atau ilmu umum saja, melainkan mereka semua para siswa selain memiliki kemampuan keagamaan yang baik juga ditopang dengan pengetahuan umum yang mumpuni.

Kesadaran dari para orang tua akan pentingnya pengetahuan agama telah

²⁹ Muhammad Rojii et al., “*DESAIN KURIKULUM SEKOLAH ISLAM TERPADU (Studi Kasus di SMPIT Insan Kamil Sidoarjo)*,” *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 49–60, <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i2.667>.

membuat Hasrat orang tua untuk membina pengetahuan agama pada anak terwujud dalam pilihannya dalam memilih lembaga pendidikan untuk anak-anaknya. Sekolah berbasis agama bukanlah merupakan hal baru di Indonesia. Seiring dengan kemajuan teknologi dan peningkatan ekonomi masyarakat maka sekolah berasrama yang berbentuk modern tumbuh dan berkembang semakin pesat terutama di kota-kota besar. Kehadiran sekolah Islam terpadu merupakan sebuah revolusi dan perubahan dari sistem pendidikan agama dalam hal ini pesantren yang dahulu terkesan kuno dan terbelakang menjadi sebuah lembaga pendidikan elit dan bergengsi.

Perkembangan Sekolah berbasis Islam khususnya Sekolah Islam Terpadu telah menjadi sebuah tren yang sangat fenomenal di kawasan Asia Tenggara terkhusus di kawasan Indonesia. Hal itu ditandai dengan munculnya semangat menolak fenomena sekularisme sistem pendidikan yang di anut oleh pemerintah. Seorang peneliti dari Lee Kuan Yew School of Public Policy Singapura, mengatakan bahwa “SIT menolak dikotomi antara pendidikan agama dan sekuler”. Peneliti itu menambahkan bahwa, “SIT berkembang di kota-kota besar dan sangat diminati oleh kalangan menengah ke atas”.³⁰

Pada awalnya, ide untuk membangun Sekolah Islam terpadu adalah ketika mencuatnya berbagai problem dan pertentangan yang terus menerus di setiap tahunnya mengenai sistem pendidikan yang di anut di Indonesia. Salah satunya adalah sistem pendidikan yang diadaptasi dari system pendidikan barat yang

³⁰ Aris Munandar, “*Manajemen Strategi dan Mutu Pendidikan Islam*,” *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan* 6, no. 2 (2020): 73–97, <https://doi.org/10.51311/nuris.v6i2.132>.

diyakini dan dinilai banyak menjauhkan nilai-nilai agama dari kehidupan sehari-hari. Menurut Fahmy Alaydroes, Ketua Umum JSITI (Jaringan Sekolah Islam terpadu Indonesia), Ketua Yayasan Pesantren Nurul Fikri, mengungkapkan bahwa adanya kesenjangan yang terjadi dalam format pendidikan yang diterapkan di Indonesia.³¹ Dalam perspektif pendidikan Nasional sebagaimana diterangkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003, disebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Jika di kaji lebih jauh tentang hakikat dari sekolah Islam terpadu maka dapat dipahami bahwa sekolah Islam terpadu adalah suatu lembaga pendidikan dimana konsep yang diterapkan yaitu memadukan beberapa aspek seperti pembelajaran, kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan, manajemen evaluasi, sarana dan prasarana.

Sekolah Islam terpadu adalah sekolah yang mencoba untuk mengkolaborasikan secara maksimal antara keilmuan umum dan keilmuan agama dalam bangun kerangka kurikulumnya. Pengolaborasian dan pepaduan ini dapat digunakan dan di implementasikan dalam proses belajar mengajar dikelas, yang mana senantiasa mencoba untuk menanamkan dan memasukkan nilai-nilai luhur

³¹ Ahmadi Lubis, “*Sekolah Islam Terpadu Dalam Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*,” *Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya* 4, no. 2 (2019): 1077–95, <https://doi.org/10.36424/jpsb.v4i2.60>.

ketimuran atau penanaman pemahaman keagamaan di setiap mata pelajaran yang diberikan di dalam kelas dalam model pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Konsep keterpaduan yang di aplikasikan di sekolah meliputi beberapa konsep seperti, keterpaduan antara orang tua siswa dan pendidik di sekolah, keterpaduan antara kurikulumnya dimana di padukan antara kurikulum khusus Islam Terpadu, kurikulum nasional, dan kurikulum Lembaga, serta keterpaduan antara seluruh elemen terkait pada tingkatan stakeholder. Sekolah Islam terpadu yang hadir pada saat sekarang ini untuk menjawab tantangan di dunia pendidikan yang dialami oleh masyarakat. Setiap lembaga pendidikan memiliki system atau rancangan tersendiri akan program pendidikan yang akan di implementasikan. Rancangan tersebut ada pada setiap jenjang yang akan di aplikasikan sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan pendidikan yang dikenal dengan istilah kurikulum. Kurikulum merupakan alat yang di gunakan sebagai dasar acuan dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

7. Karakteristik Sekolah Islam Terpadu

Sekolah islam terpadu memiliki dasar dari kata terpadu itu sendiri. Terpadu merupakan simbol utama yang digunakan dalam system pendidikan yang diaplikasikan di sekolah. Terpadu memiliki arti adanya pengintegrasian antara ilmu agama dan ilmu umum secara padu dan berimbang. Sekolah Islam Terpadu memandang jika semua pengetahuan yang ada di setiap mata pelajaran pada hakikatnya tidak terlepas dari agama karena sejatinya semua ilmu pengetahuan berasal dari yang sama yaitu dari Allah Swt. Sehingga hakikat dari pendidikan adalah tauhid. Kata terpadu pada sekolah islam terpadu merupakan sebuah usaha

untuk menghadirkan sebuah konsep pendidikan yang akan menjadi pembeda atau ciri tersendiri sekaligus menjadi citra dari sekolah yaitu sebuah citra bahwa selain mempelajari dan mengembangkan ilmu teknologi dan sains juga mempelajari dan mendalami pengetahuan ke agamaan.

Pendidikan yang di aplikasikan pada Sekolah Islam Terpadu mempunyai tujuan umum yaitu, melakukan pembinaan kepada peserta didiknya agar menjadi insan yang bertakwa, yang tidak hanya cerdas dalam pembelajar umum seperti sains dan teknologi namun juga memiliki akhlak yang karim sesuai dengan syariat dan tuntunan agama, serta memiliki keterampilan yang pada akhirnya akan bermanfaat bagi seluruh ummat manusia khususnya kepada pribadi dan orang-orang di sekitarnya. Dengan adanya konsep keterpaduan di dalam ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter siswa yang berlandaskan kepada syariat dan tuntunan agama yang termaktub dalam al quran dan sunnah Rasulullah sallahu alaihi wasallam, pada akhirnya menjadi harapan bagi semua orang tua untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya menguasai dan mendalami pengetahuan umum tapi juga menguasai dan mengamalkan ilmu-ilmu ke Islaman dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kurikulum yang telah disusun dan di desain dengan sedemikian rupa oleh jaringan sekolah Islam Terpadu telah dapat melakukan program Islamisasi dalam setiap proses pembelajaran yang memiliki tujuan untuk membentuk kesadaran serta pola fikir yang Islami.

Secara umum karakteristik utama dari sistem pendidikan Islam terpadu adalah sebagai berikut: Pertama, Islam memadai landasan filosofisnya. Kedua, bangunan kurikulum yang terintegrasi dengan keIslaman. Ketiga, menerapkan dan

mengembangkan pola pembelajaran terpadu dan berimbang. Keempat, menjadikan percontohan perilaku yang baik dari guru sebagai sarana pendidikan akhlak yang karimah. Kelima, menciptakan lingkungan pendidikan yang Islami jauh dari segala bentuk dan macam perbuatan yang keji dan munkar. Keenam, dalam usaha pencapaian tujuan pendidikannya selalu melibatkan semua stakeholder seperti para orang tua, tokoh agama dan masyarakat. Ketujuh, mengedepankan sikap ukhuwah Islamiyah dalam segala bentuk interaksi dengan warga sekolah. Kedelapan, membangun budaya, rawat, resik, runut, rapi sehat dan asri. Kesembilan, segala proses pendidikan didasarkan pada penjaminan mutu. Kesepuluh meningkatkan budaya profesionalisme.³²

Sekolah Islam terpadu memiliki karakteristik yang berbeda dengan sekolah ataupun madrasah pada umumnya, sekolah Islam terpadu mencoba memperkuat nilai-nilai Islam pada istilah terpadu itu sendiri, penguatan ini berupa proses Islamisasi di setiap aspek pendidikan dan kegiatan pembelajaran selama berada di lingkup sekolah seperti melakukan melakukan pembiasaan terhadap kegiatan keagamaan dalam hal ini sholat wajib berjamaah serta sholat sunnat dan pembacaan al Qur'an, pada kegiatan ekstra kulikuler dan semua bentuk pembelajaran yang ada di sekolah. Sekolah Islam terpadu juga membentuk jalinan kurikulum yang merupakan hasil dari perpaduan antara pendidikan agama dan pendidikan umum dimana keduanya telah terkotomi oleh system pendidikan di Indonesia.

Sekolah Islam terpadu senantiasa mencoba untuk mengimplementasikan

³² Yani Muhammad, "Konsep Dasar Karakteristik Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam," *AL-HIKMAH: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2021): 157–69, <https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/Alhikmah/article/view/1668>.

konsep pendidikan dengan berdasarkan kepada dua sumber utama ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan al-Hadits. Dua sumber tersebutlah yang menjadi pedoman dalam penanaman nilai Islam, penguatan materi keIslaman, serta pembinaan dalam berakhlakul karimah.³³ Kedua bentuk pendidikan tersebut di satukan dalam sebuah kerangka kurikulum khas jaringan sekolah Islam terpadu, kurikulum yang telah padu tersebut bertujuan untuk membina karakter atau akhlakul karimah siswa dan kompetensi, serta keterampilan siswa.

C. Kerangka Pikir

Kerangka Pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³⁴ Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah Presepsi Masyarakat (X1) dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo (X2) sebagai variabel bebas, motivasi masyarakat (Y) sebagai variabel terikat.

Presepsi dan motivasi masyarakat terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo, dilakukan dengan melihat kegiatan yang ada, Mutu sekolah dan program-program unggulan yang diterapkan tersebut yang membedakan dari sekolah umum.

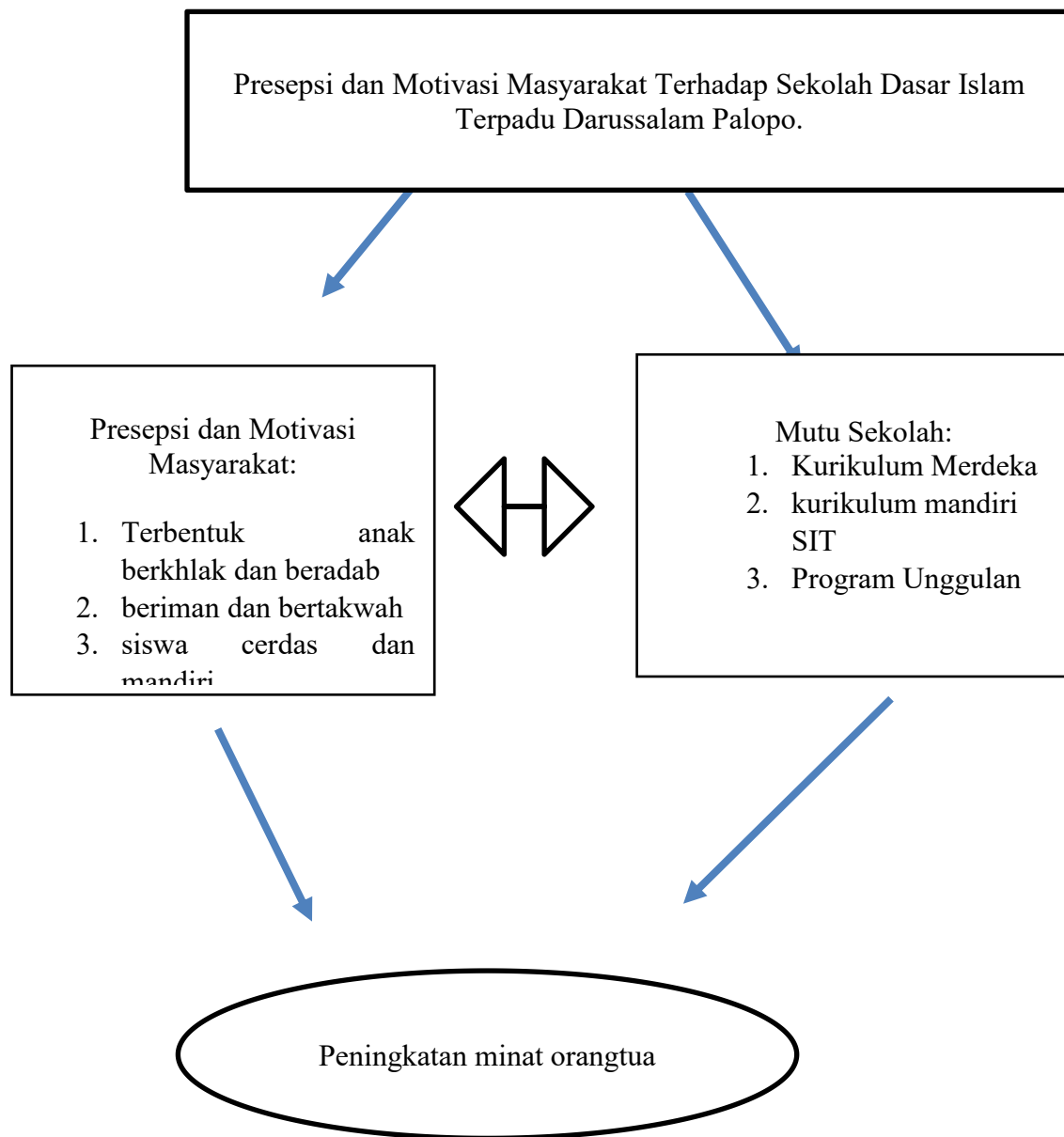
Presepsi dan motivasi masyarakat yaitu menyekolahkan anaknya di sekolah islam adalah masyarakat atau orang tua ingin anaknya berkarakter, beradab, beriman dan bertakwah. Zaman sekarang secara golobalisasi media

³³ Mizanul Hasanah, "sistem informasi manajemen pendidikan keluarga dalam islam berdasarkan Al-qur'an dan Al-hadits," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2021, 2013–15, <https://doi.org/10.30868/im.v3i01.629>.

³⁴ Sugiyono, *Model penelitian tesis*, 2017: 60.212016094_ BABII_ SAMPAI_ BAB TERAKHIR.pdf. Diakses pada tanggal 9 september 2021.pukul 10.59 Wita.

Internet sangat membahayakan anak jika tidak dilandaskan pendidikan agama yang kuat maka anak dapat mengakibatkan kehancuran. Nilai-nilai karakter dasar atau pondasinya adalah pendidikan agama islam.

Presepsi masyarakat palopo terhadap sekolah islam terpadu darussalam palopo berdasarkan pengamatan sudah 90% menanggapi dan termotivasi dikarenakan hasilnya tercapai dengan baik, dan salah satu terceganya perilaku pelanggaran yaitu pelanggaran agama, terhindar dari zina dan lain sebagainya.

BAGAN KERANGKA PIKIR

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan untuk penelitian ini dalam menyelidiki masalah dengan mengumpulkan, menganalisis data secara ketat dan cermat sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian tentang Konstruksi pandangan masyarakat terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan format deskriptif kualitatif untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan data tentang Konstruksi pandangan masyarakat terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo.

B. Fokus Penelitian

Tabel 3.1 Fokus Penelitian.

No	Fokus Penelitian	Pertanyaan
1	Persepsi Masyarakat terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalaman Palopo	1. Jenjang pendidikan, pekerjaan orang tua dan sumber penghasilan lain? 2. Alasan memilih Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo? 3. Pandangan orang tua terhadap Sekolah Dasar Islam Darussalam Palopo?
2	Faktor yang mempengaruhi persepsi Masyarakat terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalaman Palopo	1. Apa yang memotivasi orang tua menyekolahkan anaknya di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo ?
3	Mutu Sekolah Dasar Islam	1. Kurikulum apa yang digunakan di

Terpadu Palopo.	Darussalaman	sekolah dasar islam terpadu Darussalam Palopo?
		2. Program apa saja yang ada di sekolah dasar islam terpadu Darussalam palopo?

C. Defenisi Istilah

Persepsi adalah proses pemberian makna atas suatu rangsangan atau objek. Masyarakat adalah sekumpulan orang dalam satu wilayah atau daerah yang bertujuan untuk menyelesaikan satu tujuan tertentu. Jadi Konstruksi pandangan masyarakat adalah struktur keseluruhan dari proses pemaknaan masyarakat terhadap suatu objek.

Sekolah adalah lembaga formal yang didalamnya terdiri dari kepala sekolah, peserta didik dan norma-norma untuk terciptanya tujuan negara yang sesuai dengan UUD 1945. Islam adalah Agama yang sempurna, lengkap, jelas dan benar, yang didalamnya terdiri dari aturan kewajiban, sunnah, makruh, dan mubah. Jadi Sekolah islam adalah lembaga formal berbasis islam yang terdiri dari manajemen yang jelas dan lebih kepada keislaman. Sekolah Dasar Islam Terpadu adalah Sekolah yang memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama secara padu dan terintegrasi.

D. Desain Penelitian

Desain Penelitian yang digunakan adalah desain kualitatif yang dapat menggambarkan, mendeskripsikan serta menganalisis berbagai kelompok budaya serta pola-pola yang ada pada suatu peristiwa yang bertujuan untuk menafsirkan berbagai pola perilaku, keyakinan dan bahasa yang berkembang dari waktu ke

waktu. Pengambilan dan analisis data kualitatif untuk menjawab pertanyaan Bagaimana konstruksi pandangan masyarakat mengenai sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalaman Palopo dan apakah factor yang mempengaruhi pandangan masyarakat Kota Palopo terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo, serta bagaimana minat masyarakat menyekolahkan anaknya di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalaman Palopo.

E. Instrumen Penelitian

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dalam suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.³⁵ Teknik pelaksanaan observasi dapat dilakukan dengan cara langsung yaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang diteliti di lokasi penelitian, pengamatan tidak langsung yakni pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diteliti. Pengamatan dapat diklasifikasikan atas pengamatan langsung (partisipan) dan tidak berperan serta. Pengamatan terbagi menjadi dua, yaitu pengamatan terbuka dan pengamatan tertutup.

Pengamatan bisa juga menggunakan teknik terstruktur dan tidak terstruktur. Pengamatan dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang perilaku informan dan yang lainnya, seperti dalam keadaan yang semestinya. Tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan suatu hal yang akan dipelajari dalam penelitian ini, aktivitas-aktivitas yang sedang berlangsung, serta orang-orang yang

²⁸Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan* , (Bandung:PT Refika Aditama, 2017), 209

terlibat di dalamnya. Dengan metode ini peneliti dalam observasi berada dalam keadaan yang wajar tanpa ada rekayasa yang dibuat-buat.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi yang di inginkan. Wawancara merupakan alat yang ampuh dan paling sering digunakan untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang difikirkan atau dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan. Wawancara dalam hal ini melakukan *interview* dengan para guru, kepala sekolah dan siswa untuk mendapatkan data yang akurat dan kongkret. Metode *Interview* adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung bertatap muka dengan mengungkapkan pertanyaan mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian kepada responden. Pada proses *interview* ini peneliti menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara terstruktur kemudian memberikan pertanyaan kepada responden. Seperti bagaimana pandangan masyarakat mengenai sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalaman Palopo.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.

Teknik wawancara yang digunakan peneliti dilapangan yaitu menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur karena beberapa kendala pada informan. Pemilihan teknik wawancara tidak terstruktur ini untuk menghindari ketidaknyamanan informan.

3. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan dokumentasi dalam bentuk dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah, dokumen-dokumen tersebut diurutkan sesuai dengan tujuan pengkajian. Metode ini digunakan saat melakukan penelusuran data yang bersumber dari dokumen lembaga yang menjadi objek penelitian, yang mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.³⁶ Teknik atau metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang lembaga, visi dan misi, dan yang menyangkut penelitian. Penggunaan metode dokumentasi membutuhkan ketelitian.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah sekolah, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen pendukung dalam penelitian ini berupa dokumen profil Bagaimana Pandangan masyarakat mengenai sekolah Dasar Islam Terpadu

³⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2018), h.192.

Darussalam Palopo.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian diperoleh dari subjek yang disebut sumber data. Data dalam penelitian ini adalah keterangan, tindakan, kegiatan yang dapat dijadikan kajian yang berkenaan dengan konstruksi pandangan dan motivasi masyarakat terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Palopo. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan datanya banyak menggunakan teknik observasi, wawancara, maka sumber datanya disebut informan. Informan adalah orang yang memberikan informasi terkait dengan focus penelitian.

Sumber data sekunder berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, artikel, jurnal, catatan rapat atau tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian.

Jenis data dalam penelitian ini peneliti bedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer di peroleh dalam bentuk verbal atau kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek (*informan*) berkaitan dengan pandangan dan motivasi masyarakat terhadap Sekolah Islam Terpadu di Palopo. Untuk mendapatkan data verbal, peneliti melakukan wawancara dengan guru dan masyarakat dalam hal ini para orang tua murid terkait dengan pandangan dan motivasi masyarakat terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo dan mutu sekolah tersebut.

Sedangkan data sekunder berupa sebua dokumen atau file, foto-foto, dan benda yang berkaitan dengan penelitian serta dapat digunakan sebagai pelengkap data primer.

G. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian Sekolah Dasar Islam Darussalam Palopo. Waktu penelitian 13 Februari-11 Maret 2023.

H. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian Masyarakat dan Guru. Objek penelitian adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo yang terletak di Kota Palopo, Kec. Wara Utara. Kelurahan Batupasi.

i. Pemeriksaan Keabsahan Data

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat di pertanggung jawabkan sebagai suatu penelitian ilmiah maka perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan melalui;

1. Credibility

Uji credibility (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

2. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas atau kepercayaan terhadap data yang disajikan peneliti. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru.

3. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka

kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik dan sistematis sesuai dengan relalias yang ada.

4. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu.

j. Teknik Analisis Data

Kegiatan analisis pada suatu penelitian yang dikerjakan dengan memeriksa seluruh data dari instrumen penelitian, seperti catatan, dokumen, hasil tes, dan rekaman melalui;

a) Reduksi data,

Redukasi data yaitu merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema dan polanya. Penelitian melakukan reduksi data dari semua informasi yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan dokumntasi dari itu peneliti mengambil dan merangkum data yang pokok serta mengkategorikan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

b) Penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya mendisplaykan datanya dalam metode penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan *flowchart* dan sejenisnya.³⁷

c) Penarikan dan pengajuan kesimpulan

Dalam analisis data, peneliti menggunakan model interactive model, yang unsur-unsurnya meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display),

³⁷ Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Bandung: Gramedia, 2018). h.231.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pandangan Masyarakat Terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo.

Pandangan masyarakat terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam, sangat baik dan positif itu dapat dilihat dari hasil wawancara terhadap orang tua atas kepuasan dan pandangannya terhadap sekolah Islam terpadu Darussalam kota palopo. Semua masyarakat menganggap bahwa Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussaalam merupakan sekolah yang bermutu dan berkualitas karena beberapa alasan, hal lain yang mempengaruhi persepsi (pandangan) masyarakat terhadap sekolah tersebut yaitu jenjang atau tingkat pendidikan, pekerjaan, dan sumber penghasilan orang tua karena syarat utama memasukan anak ke sekolah tersebut adalah harus membayar sumbangan pembinaan pendidikan. Jenjang pendidikan orang tua peserta didik cukup bervariasi mulai pada jenjang pendidikan SMP, SMA, Sarjana S1, sampai pada jenjang doctor (S3). Adapun jenis pekerjaan orang tua juga bervariasi, mulai IRT, Wirasuasta, PNS di beberapa bidang, Guru honorer, Polisi, dosen, apoteker, Perawat, dan pedagang pasar dengan penghasilan dari Rp. 500.000 sampai dengan Rp. 7.000.000 perbulan. Sebagaimana dinyatakan beberapa orang tua peserta didik, sebagai berikut:

Pernyataan Mardani orang tua siswa, bahwa;

“Jenjang pendidikannya sarjana, pekerjaan IRT/Wirasuasta. Dengan sumber penghasilan sebagai pedagang dengan menghasilkan 1-5 juta

perbulan”.³⁸

Pernyataan Yusuf orang tua siswa, bahwa;

“Jenjang pendidikan Sarjana, pekerjaan Wirasuasta, sumber penghasilan adalah pedagang yang menghasilkan 5 juta perbulan”.³⁹

Pernyataan Wirdawati orang tua siswa, bahwa;

“Jenjang Pendidikannya Magister Sarjana (S2), pekerjaan PNS di dinas perdagangan gaji Rp. 6.500.000”.⁴⁰

Pernyataan Fitriani orang tua siswa, bahwa;

“Jenjang pendidikan sarjana, pekerjaan guru, sumber penghasilan lain pedagang dengan penghasilan perbulan Rp. 7.000.000”.⁴¹

Pernyataan Purwatu orang tua siswa, bahwa;

“Jenjang pendidikan sarjana, pekerjaan polisi, pekerjaan lain berdagang dengan menghasilkan perbulan Rp. 7.000.000”.⁴²

Pernyataan Hasbiana Bulan orang tua siswa, bahwa;

“Jenjang pendidikan sarjana, pekerjaan karyawan suasta, sumber penghasilan lain pedagang dengan menghasilkan Rp. 4.000.000 perbulan”.⁴³

Pernyataan Fahma Ahmad orang tua siswa, bahwa;

“Jenjang pendidikan magister, pekerjaan Dosen Uncok, dengan penghasilan sampai Rp.6.000.000 perbulan”.⁴⁴

Pernyataan Rosinar orang tua siswa, bahwa;

“Jenjang pendidikan sarjana, pekerjaan guru dengan penghasilan

³⁸ Mardani, Pandangan Masyarakat Terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo, Tanggal. 13 Februari 2023. Pukul. 02.00-04.00.

³⁹ Yusuf, Pandangan Masyarakat Terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo, 14 Februari 2023. Pukul. 02.00-04.00.

⁴⁰ Wirdawati, Pandangan Masyarakat Terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo, 15 Februari 2023. Pukul. 02.00-04.00.

⁴¹ Fitriani, Pandangan Masyarakat Terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo, 16 Februari 2023. Pukul. 02.00-04.00.

⁴² Purwatu, Pandangan Masyarakat Terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo, 17 Februari 2023. Pukul. 02.00-04.00.

⁴³ Hasbiana, Pandangan Masyarakat Terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo, 20 Februari 2023. Pukul. 02.00-04.00.

⁴⁴ Fahma Ahmad, Pandangan Masyarakat Terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo, 21 Februari 2023. Pukul. 02.00-04.00.

4.500.000 perbulan”.⁴⁵

Pernyataan Andi Apermatyu orang tua siswa, bahwa;

“Jenjang pendidikan sarjana, pekerjaan guru dengan penghasilan 4.500.000 perbulan, sumber penghasilan lain tidak ada”.⁴⁶

Pernyataan Tika orang tua siswa, bahwa;

“Jenjang pendidikan sarjana, pekerjaan guru Rp. 5.000.000 perbulan, sumber penghasilan lain tidak ada”.⁴⁷

Pernyataan Adiraja orang tua siswa, bahwa;

“Jenjang pendidikan sarjana, pekerjaan guru, sumber penghasilan lain pedagang dengan penghasilan Rp. 6.000.000 perbulan”.⁴⁸

Pada jaman sekarang banyak orang tua lebih hati-hati utamanya saat memilih sekolah untuk buah hati mereka. Tentunya hal ini sangatlah wajar mengingat demi kesuksesan anak mereka kelak. Salah satu pilihan orang tua saat ini ialah dengan memasukan anak mereka ke lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan. Tentu ada beberapa alasan yang menyebabkan kecenderungan untuk memilih sekolah Islam Terpadu Darussalam Palopo diantaranya: 1). Mengikuti saran dari teman dan keluarga; 2). Mutu pendidikan yang sangat baik dan pelatihan tingkah laku serta budi pekerti menurut tuntunan agama; 3). Anak paham tentang agama islam dan memiliki kegiatan tambahan yang positif; 4). Kualitas lebih karena pendidikan agama di setiap mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat wajib; 5). Anak mendapatkan porsi pendidikan yang

⁴⁵ Rosinar, Pandangan Masyarakat Terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo, 22 Februari 2023. Pukul. 02.00-04.00.

⁴⁶ Andi Apermatyu, Pandangan Masyarakat Terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo, 23 Februari 2023. Pukul. 02.00-04.00.

⁴⁷ Tika, Pandangan Masyarakat Terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo, 24 Februari 2023. Pukul. 02.00-04.00.

⁴⁸ Adiraja, Pandangan Masyarakat Terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo, 27 Februari 2023. Pukul. 02.00-04.00.

berimbang dan juga perhatian penuh dari guru; 6). Adanya fasilitas lengkap dan memadai, serta kurikulum dan tenaga pengajar mumpuni; 7). Banyak keunggulan-keunggulan, seperti keunggulan kurikulum, keunggulan fasilitas gedung dan lapangan, serta keunggulan dalam bidang digital. Sebagaimana yang dinyatakan beberapa orang tua siswa di bawah ini:

Pernyataan Mardiana Orang tua siswa, bahwa;

“Alasan memilih sekolah Islam Terpadu Darussalam Palopo, karena mengikuti saran dari teman untuk menyekolahkan anaknya di sekolah Islam dan saya merasa belum maksimal di dalam membimbing anak-anaknya mengenai pengetahuan agama di rumah. Sehingga, melalui sekolah Islam terpadulah sang anak bisa mendapatkan pengetahuan yang lebih maksimal dan mampu menjadi pribadi yang lebih baik dengan adanya pelajaran agama yang lebih intensif di sekolah ini, Kalau belajar di sekolah umum, pelajaran agamanya tidak banyak. Paling 2 jam setiap minggunya. Bandingkan dengan sekolah terpadu. Untuk pelajaran agamanya mungkin setiap saat karena banyak pelajaran yang terkait dengan agama, misal: mengaji, menulis Arab, hafalan doa, belajar sejarah agama, shalat Dhuha berjamaah dan lainnya”.⁴⁹

Pernyataan Yusuf orang tua siswa, bahwa;

“Alasan memilih Sekolah Islam Terpadu Darussalam Palopo, karena mutu pendidikannya yang sangat baik dan Pelatihan tingkah laku serta budi pekerti menurut tuntunan agama sangat baik, sejak masuk ke gerbang sekolah sampai nantinya pulang sekolah, anak-anak kita dilatih untuk berlaku sesuai tuntunan agama. Misal: datang ke sekolah disambut oleh guru dan kita menyalami dengan mencium tangan secara takzim para guru, lalu nanti shalat Dhuha berjamaah. Juga ikrar sebelum masuk kelas yang sebagian adalah doa sebelum belajar. Masuk kamar mandi berdoa, mau masuk masjid berdoa, dan lainnya”.⁵⁰

Pernyataan Wirdawati orang tua siswa, bahwa;

“Alasan memilih Sekolah Islam Terpadu Darussalam Palopo, karena ingin anak paham tentang agama Islam dan juga terdapat kegiatan tambahan yang positif yang diterapkan seperti mereka memiliki jam khusus untuk membaca dan menulis al qur'an. Mereka diminta untuk membaca buku-

⁴⁹ Mardani, Pandangan Masyarakat Terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo, Tanggal. 13 Februari 2023. Pukul. 02.00-04.00.

⁵⁰ Yusuf, Pandangan Masyarakat Terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo, 14 Februari 2023. Pukul. 02.00-04.00.

buku umum selain buku pelajaran seperti buku pribadi yang dibawa dari rumah atau pinjam dari perpustakaan. Dua kegiatan ini, membaca dan menulis adalah hal yang positif dan berguna untuk meningkatkan kecerdasannya. Bahkan secara bergiliran, guru kelas mengajak seluruh siswanya ke perpustakaan untuk membaca bersama”.⁵¹

Pernyataan Fitriani orang tua siswa, bahwa;

“Alasan memilih Sekolah Islam Terpadu Darussalam Palopo, karena kualitasnya lebih bagus, dan pendidikan agama lebih banyak serta terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang wajib, kegiatan ini akan berusaha mengakomodasi keinginan, kesukaan dan bakat sang anak. Kenapa kegiatan ekstra ini masih terasa wajib? Karena kegiatan ekstra ini juga dinilai. Dan nilainya akan dimasukkan juga ke rapor sebagaimana yang disampaikan oleh guru kepada kami ketika penerimaan rapor”.⁵²

Pernyataan Purwatu orang tua siswa, bahwa;

“Alasan memilih sekolah Islam Terpadu Darussalam Palopo, karena adanya pelatihan kusus terhadap peserta didik tentang tingkah laku dan budi pekerti menurut tuntunan agama dari guru secara khusus serta perhatian penuh karena masa belajar yang lama, maka para guru akan lebih kenal dan dekat dengan siswa-siswanya. Sehingga mereka tahu apa yang menjadi kendala seorang siswa dalam belajar. Dia juga tahu kelebihan, kekurangan, bakat dan minat siswa. Dengan perhatian yang lebih, maka harapannya siswa bisa lebih berprestasi. Pada saat kenaikan kelas kita sebagai orang tua diundang untuk mendengarkan prestasi, bakat, dan hafalan anak kita hal inilah yang membedakan dari sekolah lain”.⁵³

Pernyataan Hasbiana Bulan orang tua siswa, bahwa;

“Alasan memilih sekolah Islam Terpadu Darussalam Palopo, karena anak-anak mendapatkan porsi pendidikan yang berimbang. Antara pendidikan duniawi seperti ilmu eksakta dengan pendidikan akhirat yakni agama dan akhlak Islami memiliki porsi yang pas”⁵⁴

Pernyataan Fahma Ahmad orang tua siswa, bahwa;

“Alasan memilih sekolah Islam Terpadu Darussalam Palopo, agar kelak

⁵¹ Wirdawati, Pandangan Masyarakat Terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo, 15 Februari 2023. Pukul. 02.00-04.00.

⁵² Fitriani, Pandangan Masyarakat Terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo, 16 Februari 2023. Pukul. 02.00-04.00.

⁵³ Purwatu, Pandangan Masyarakat Terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo, 17 Februari 2023. Pukul. 02.00-04.00.

⁵⁴ Hasbiana, Pandangan Masyarakat Terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo, 20 Februari 2023. Pukul. 02.00-04.00.

mereka memiliki akhlak dan moral yang baik. Akhir-akhir ini, semakin banyak pemberitaan tentang seorang anak yang berani melawan orang tua bahkan sampai mengusirnya dari rumah”.⁵⁵

Pernyataan Rosinar orang tua siswa, bahwa;

“Alasan memilih sekolah Islam Terpadu Darussalam Palopo, dengan adanya fasilitas lengkap dan juga baik, serta kurikulum dan tenaga pengajar mumpuni, pastinya membuat kegiatan belajar mengajar juga berjalan dengan baik. Ditambah dengan pendidikan agama dan etika. Mereka bisa menyalurkan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Sehingga, kelak bisa menyumbang prestasi untuk sekolah”.⁵⁶

Pernyataan Dr. Takdir M.HI orang tua siswa, bahwa;

“Alasan memilih sekolah Islam Terpadu Darussalam Palopo, banyak keunggulan-keunggulan, seperti keunggulan kurikulum, keunggulan fasilitas gedung dan lapangan, serta keunggulan dalam bidang digital. Itu semua dapat menunjang pendidikan anak agar menjadi orang yang berakhlak mulia sekaligus memiliki skill yang mumpuni di kemudian hari”.⁵⁷

Pernyataan Tika orang tua siswa, bahwa;

“Alasan memilih sekolah Islam Terpadu Darussalam Palopo, pelajaran Agama yang Lebih Intensif, pendidikan agama tidak banyak didapatkan di sekolah dasar umum. hal ini tentu berbeda dengan sekolah dasar islam yang memungkinkan lebih banyak pelajaran agama yang diberikan seperti mengaji, menulis arab, hafalan doa, sejarah agama, bahkan sampai sholat Dhuha berjamaah. Hal ini tentu akan membuat anak lebih mendalami ilmu mengenai agama yang bermanfaat untuk masa depan mereka”.⁵⁸

⁵⁵ Fahma Ahmad, Pandangan Masyarakat Terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo, 21 Februari 2023. Pukul. 02.00-04.00.

⁵⁶ Rosinar, Pandangan Masyarakat Terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo, 22 Februari 2023. Pukul. 02.00-04.00.

⁵⁷ Andi Apermatyu, Pandangan Masyarakat Terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo, 23 Februari 2023. Pukul. 02.00-04.00.

⁵⁸ Tika, Pandangan Masyarakat Terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo, 24 Februari 2023. Pukul. 02.00-04.00.

Pernyataan Darni Konta orang tua siswa, bahwa;

“Alasan memilih sekolah Islam Terpadu Darussalam Palopo, pendidikan agama dan etika yang memadai, sarana prasarana yang lebih lengkap, .⁵⁹

Pernyataan Yusuf orang tua siswa, bahwa;

“Kurikulum yang lebih lengkap, mendapatkan perhatian ekstra dari guru, kegiatan pembelajaran yang menarik dan mempunyai jaringan yang luas, serta sekolah yang berkualitas”.⁶⁰

Pandangan orang tua terhadap SD IT Darussalam, karena lokasi bersih, aman dan nyaman, program keagamaan seperti menghafal dan memahami alquran, salat 5 waktu setiap hari, berkompetensi, berkualitas ilmu agama islam dan berwatak Islami serta orang tua bisa bekerja fokus karena sangat membantu untuk menjaga. Sebagaimana yang dinyatakan orang tua siswa di bawah ini:

Pernyataan Mardiana orang tua siswa, bahwa;

“Pandangan saya sebagai orang tua terhadap SD IT Darussalam, karena kebersihan terjaga jadi anak tidak diragukan lagi sehat jasmani dan rohaninya, dan berbagai program-program keagamaan yang fokus pada menghafal al-quran, pembiasaan salat 5 waktu, serta adanya kelebihan bagi saya sebagai orang tua adalah sekolah ini membantu menjaga anak kita karena dari jadwal belajarnya pagi jam 07.30 sampai dengan 04.00 Wita, saya sebagai pekerja wirausaha yang super sibuk tidak perlu kuwatir anaknya bagaimana karena sekolah ini yang bertanggung jawab bisa dibilang 1 hari pul, intinya pandangan saya sangat baik dan membantuh”.⁶¹

Pernyataan Yusuf orang tua siswa, bahwa;

“Pandangan saya sebagai orang tua siswa terhadap SD IT Darussalam, sangat baik karena yang saya ketahui bahwa banyak alumni dari sekolah ini sangat bermutu atau memiliki kompetensi dan berkualitas, serta keamanan di sini dijamin sangat aman dan nyaman”.⁶²

⁵⁹ Darni Konta, Pandangan Masyarakat Terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo, 27 Februari 2023. Pukul. 02.00-04.00.

⁶⁰ Yusuf Peker, Pandangan Masyarakat Terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo, 28 Februari 2023. Pukul. 02.00-04.00.

⁶¹ Mardani, Pandangan Masyarakat Terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo, Tanggal. 13 Februari 2023. Pukul. 02.00-04.00.

⁶² Yusuf, Pandangan Masyarakat Terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam

Pernyataan Wirdawati orang tua siswa, bahwa;

“Pandangan sebagai orang tua terhadap SD IT Darussalam, bagus cara pola mendidik anak dari segi adab, ibadah, dan menghafal dan memahami al-quran”.⁶³

Pernyataan Fitriani orang tua siswa, bahwa;

“Pandangan orang tua terhadap SD IT Darussalam Palopo, bagus dalam ilmu pengetahuannya, keamananya dan kebersihannya”.⁶⁴

Pernyataan Purwatu orang tua siswa, bahwa;

“Pandangan saya sebagai orang tua terhadap Sekolah dasar Islam Darussalam Kota Palopo, agar tertanam nilai islam dalam diri anak dan minimal anak bisa menghafal juz amma”.⁶⁵

Pernyataan Hasbiana Bulan orang tua siswa, bahwa;

“Pandangan saya sebagai orang tua siswa adalah sangat bagus karena siswa diajarkan untuk membiasakan untuk menanamkan nilai islam dalam diri anak dan minimal anak bisa menghafal juz amma. Dan saya percaya terhadap pelayanan sekolah dan merasa aman selama anak berada di sekolah, harapan saya memasukkan anak ke sekolah ini adalah supaya anak menguasai pelajaran akademik, berprestasi dibidang akademik maupun ekstrakuriler dan juga harapan orang tua adalah bisa diterima di sekolah yang unggul dan berkualitas baik”.⁶⁶

Pernyataan Fahma Ahmad orang tua siswa, bahwa;

“Pandangan saya sebagai orang tua siswa terhadap sekolah ini adalah pendidikan agama islam yang sangat baik sehingga dari sebagai umat muslim harus mengetahui syariat islam terutama anak kita”.⁶⁷

Pernyataan Rosinar orang tua siswa, bahwa;

Palopo, 14 Februari 2023. Pukul. 02.00-04.00.

⁶³ Wirdawati, Pandangan Masyarakat Terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo, 15 Februari 2023. Pukul. 02.00-04.00.

⁶⁴ Fitriani, Pandangan Masyarakat Terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo, 16 Februari 2023. Pukul. 02.30-04.00.

⁶⁵ Purwatu, Pandangan Masyarakat Terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo, 17 Februari 2023. Pukul. 02.00-04.00.

⁶⁶ Hasbiana, Pandangan Masyarakat Terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo, 20 Februari 2023. Pukul. 02.00-04.00.

⁶⁷ Fahma Ahmad, Pandangan Masyarakat Terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo, 21 Februari 2023. Pukul. 02.00-04.00.

“Pandangan saya sebagai orang tua siswa di sini bahwa pendidikan agama islam sangat penting untuk anak bukan hanya mengajarkan dan membentuk seseorang menjadi berakhlak akan tetapi juga membimbing dan melatih untuk menyiapkan seseorang agar mampu memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam agama islam agar menjadi menjadi manusia yang bertaqwa dan berakhlak mulia serta berkepribadian luhur dan berwatak sesuai dengan agama islam”.⁶⁸

Pernyataan Andi Aperwaty orang tua siswa, bahwa;

“Pandangan saya sebagai orang tua siswa di sini bahwa pendidikan yg menyeluruh, mestinya mempersiapkan anak untuk hidup baik di dunia maupun akhirat nanti”.⁶⁹

Pernyataan Tika orang tua siswa, bahwa;

“Saya sebagai orang tua di sini pandangan saya terhadap sekolah islam terpadu terletak pada konsep yang di terapkan di sekolah ini, nantinya siswa diwajibkan menambah hafalan Al Quran dan memahaminya”.⁷⁰

2. Motivasi Masyarakat terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalaman Palopo

Memotivasi orang tua menyekolahkan anaknya di sekolah dasar islam terpadu Darussalam Palopo karena beberapa hal;

- 1). Mengikuti keluarga, alasannya beberapa anak keluarganya berkepribadian religius, sangat tenang dan tidak banyak keluar rumah;
- 2). Berakhlak karimah
- 3). Hafalan al-Qur'an sangat baik dan sering mengikuti kompetisi di berbagai kergiatan yang dilakukan baik tingkat regional maupun tingkat nasional
- 4). Pembiasaan yang wajib dilakukan sebagai muslim

⁶⁸ Rosinar, Persepsi Masyarakat Terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo, 22 Februari 2023. Pukul. 02.00-04.00.

⁶⁹ Andi Apermatyu, Persepsi Masyarakat Terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo, 23 Februari 2023. Pukul. 02.00-04.00.

⁷⁰ Tika, Persepsi Masyarakat Terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo, 24 Februari 2023. Pukul. 02.00-04.00.

5). Kegiatan ekstrakurikuler, program unggulan, fasilitas, dan sistem pembelajarannya yang berbasis Islam. Sebagaimana yang dinyatakan beberapa orang tua siswa di bawah ini:

Pernyataan Mardiana orang tua siswa, bahwa;

“Motivasi saya menyekolahkan anak di sekolah islam terpadu karena mengikut keluarga yang banyak menyekolahkan anaknya di sini dan anak keluarga ini bisa menghafal al quran dengan baik. Kemudian anak tersebut shalat tepat pada waktunya karena sudah mengetahui bahwa shalat adalah kewajiban bagi umat islam dan itu salah satu pembiasaan yang akarnya dari sekolah ini”.⁷¹

Pernyataan Yusuf orang tua siswa, bahwa;

“Yang memotivasi saya sebagai orang tua menyekolahkan anaknya di sekolah islam terpadu, karena mutu atau kompetensi yang sangat baik terlihat dengan nyata dalam hal menghafal dan pembiasaan yang wajib dilakukan sebagai muslim”.⁷²

Pernyataan Wirdawati orang tua siswa, bahwa;

“Yang memotivasi saya selaku orang tua siswa di sini karena Alahamdulillah sampai saat ini dari kedua anak saya yang alumni dari sekolah ini sikap dan adabnya baik itu di pada orang tuanya maupun orang lain dia tunjukkan dengan baik dan benar serta kewajibannya dilaksanakan dengan teratur dan sesuai dengan aturannya masing-masing”.⁷³

Pernyataan Fitriani orang tua siswa, bahwa;

“Yang memotivasi saya sebagai orang tua siswa di sini karena tambah lebih bagus anaknya mengenai sikap dan memperdalam ilmu agama islam”.⁷⁴

Pernyataan Purwati orang tua siswa, bahwa;

“Yang memotivasi saya selaku orang tua siswa karena ada harapan dengan menyekolahkan anak ke sekolah Islam adalah ia mempunyai ladang pahala

⁷¹ Mardani, Motivasi Masyarakat Terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo, Tanggal. 13 Februari 2023. Pukul. 02.00-04.00.

⁷² Yusuf, Motivasi Masyarakat Terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo, 14 Februari 2023. Pukul. 02.00-04.00.

⁷³ Wirdawati, Motivasi Masyarakat Terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo, 15 Februari 2023. Pukul. 02.00-04.00.

⁷⁴ Fitriani, Motivasi Masyarakat Terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo, 16 Februari 2023. Pukul. 02.00-04.00.

yang besar dan anaknya bisa mengaplikasikan ilmu agama dengan benar dalam keseharian hidup”.⁷⁵

Pernyataan Hasbiana Bulan orang tua siswa, bahwa;

“Selaku orang tua siswa adanya motivasi saya menyekolahkan anak di sekolah islam terpadu Darussalam karena ada harapan agar anaknya lebih memiliki dasar akhlak yang kuat”.⁷⁶

Pernyataan Fahma Ahmad orang tua siswa, bahwa;

“Saya salah satu orang tua siswa yang termotivasi menyekolahkan anaknya di Sekolah Islam Terpadu Darussalam hal yang utama adalah untuk membentuk karakter anak yang baik, soleh dan berakhlak. Minimal sang anak mendapat ilmu agama selain ilmu pengetahuan umum”.⁷⁷

Pernyataan Rosinar orang tua siswa, bahwa;

“Saya selaku orang tua siswa termotivasi menyekolahkan anak di sekolah islam terpadu Darussalam karena manfaat seperti dalam kegiatan ekstrakurikuler, program unggulan, fasilitas, dan sistem pembelajarannya. Inilah yang membuat para orangtua banyak yang tertarik menyekolahkan putra putri mereka ke sekolah berbasis agama”.⁷⁸

Pernyataan Andi Apermatyu orang tua siswa, bahwa;

“Saya selaku salah satu orang tua siswa yang termotivasi memasukan anak ke Sekolah Islam Terpadu Darussalam karena ingin mendapatkan pendidikan yang baik, maka anak tersebut akan menyambut masa depan yang juga baik, begitu pun sebaliknya. Itulah mengapa anak adalah investasi dunia dan akhirat bagi orang tuanya. Salah satunya yang dilakukan saat ini adalah dengan memilihkan sekolah yang baik untuk anak-anaknya, yang mampu membentuk pribadi yang unggul dan berakhlak baik di dalam diri anak-anaknya. Motivasi menyekolahkan anak di sekolah Islam terpadu ini menjadi sebuah motivasi yang mulia”.⁷⁹

Pernyataan Tika orang tua siswa, bahwa;

“Saya termotivasi menyekolahkan anak di sekolah Islam terpadu juga dapat hadir dari keinginan untuk bisa membudayakan ibadah pada anak

⁷⁵ Purwatu, Motivasi Masyarakat Terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo, 17 Februari 2023. Pukul. 02.00-04.00.

⁷⁶ Hasbiana, Motivasi Masyarakat Terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo, 20 Februari 2023. Pukul. 02.00-04.00.

⁷⁷ Fahma Ahmad, Motivasi Masyarakat Terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo, 21 Februari 2023. Pukul. 02.00-04.00.

⁷⁸ Rosinar, Motivasi Masyarakat Terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo, 22 Februari 2023. Pukul. 02.00-04.00.

⁷⁹ Andi Apermatyu, Motivasi Masyarakat Terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo, 23 Februari 2023. Pukul. 02.00-04.00.

sejak dini ini”.⁸⁰

3. Mutu Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo

Kurikulum yang digunakan di sekolah dasar islam terpadu Darussalam Palopo adalah kurikulum Merdeka dalam aplikasinya, acuan dari Depdiknas yang mengajarkan pelajaran umum keterampilan dibingkai dengan pijakan, pedoman dan panduan Islam diperkaya dengan pendekatan konteks kekinian dan kemanfaatan, dan kemaslahatan. Sebagaimana yang dinyatakan beberapa Guru di SDIT Darussalam Palopo di bawah ini:

Pernyataan Nurhidayat lahming guru SDIT Darussalam Palopo, bahwa;

“Kurikulum Merdeka dalam aplikasinya, Sekolah Islam Terpadu menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam”.⁸¹

Pernyataan Ade Miranda guru SDIT Darussalam Palopo, bahwa;

“Dalam kurikulum dasar, SDIT tetap berkiblat pada Kurikulum Merdeka yang merupakan acuan dari Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas). Namun sekolah melakukan pengembangan sesuai dengan nilai-nilai Islam yang menjadi dasar pendidikan”.⁸²

Pernyataan Anita Dahlan guru SDIT Darussalam Palopo, bahwa;

“Pelajaran umum yang diberikan seperti IPA, Bahasa Inggris, Matematika, IPS, pendidikan jasmani kesemuanya itu disusupi atau dibarengin dengan pendidikan keislaman sesuai dengan jenis dan jenjang pengajarannya. Jadi kami sebagai guru akan selalu mengaitkan pelajaran umum dengan pendidikan agama”.⁸³

⁸⁰ Tika, Motivasi Masyarakat Terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo, 24 Februari 2023. Pukul. 02.00-04.00.

⁸¹ Nurhidayat lahming, Mutu Sekolah Dasar Islam Darussalam Palopo, 1 Maret 2023. Pukul. 02.00-04.00.

⁸² Ade Miranda, Mutu Sekolah Dasar Islam Darussalam Palopo, 2 Maret 2023. Pukul. 02.00-04.00.

⁸³ Anita Dahlan, Mutu Sekolah Dasar Islam Darussalam Palopo, 3 Maret 2023. Pukul 02.00-04.00.

Pernyataan Arbiani Alimudin guru SD IT Darussalam Palopo, bahwa;

“Dengan menggunakan kurikulum Merdeka dan kurikulum SIT itu sendiri maka pembelajaran yang diberikan sangat padat akan pengetahuan agama dan pengetahuan umum. Pelajarnya antara lain Pendidikan Agama Islam meliputi pengajaran baca tulis al Qur’an, aqidah dan akhlak serta pendidikan umum seperti IPA, Matematika, Bahasa, seni dan budaya serta Pendidikan Kewarganegaraan. Sementara pelajaran lainnya yang berkaitan dengan keislaman masuk dalam kategori Muatan Lokal yang terdiri dari Akidah Akhlak, Qur’an Hadis, Fiqih, Tareqah, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Tahfidz, Tahsin, dan komputer”.⁸⁴

Pernyataan Asniar guru SD IT Darussalam Palopo, bahwa;

“Kurikulum yang di gunakan di sekolah ini adalah kurikulum merdeka. Tentu saja, hal tersebut, akan mengacu pada rujukan tidak lain adalah dari Departemen Pendidikan Nasional atau yang disingkat menjadi Depdiknas. Itu artinya aneka materi yang diajarkan di sekolah ini, tidak terlalu jauh berbeda dengan pendidikan atau berbagai macam ilmu yang diterapkan dan diberikan, pada sekolah umum lainnya. Hanya yang membedakan adalah adanya kurikulum tambahan yaitu kurikulum sekolah islam terpadu itu sendiri yang mana proses pengembangannya, akan disesuaikan dan didasari oleh nilai-nilai Islam”.⁸⁵

Program unggulan dari SD IT Darussalam Palopo yaitu Tahfidz dan Tahsin al-quran dengan metode Qiroati Hafalan al-quran bersertifikat, mengajarkan adab dan akhlak, pembelajaran dan pelaksanaan salat berjamaah, khataman Al Quran setiap bulan, latihan kepemimpinan siswa, ekstrakurikuler yang bervariasi dan cinta kebersihan.

Pernyataan Nurhidayat lahming guru SD IT Darussalam Palopo, bahwa;

“Program unggulan pertama hafalan al-quran, kedua adab seperti sopan santun, tata tertib dan ramah tama, intinya perilaku baik, ketiga memahami ibadah yang wajib, sunnah, makruh dan mubah”.⁸⁶

⁸⁴ Arbiani Alimudin, Mutu Sekolah Dasar Islam Darussalam Palopo, 6 Maret 2023. Pukul. 02.00-04.00.

⁸⁵ Asniar, Mutu Sekolah Dasar Islam Darussalam Palopo, 7 Maret 2023. Pukul. 02.00-04.00.

⁸⁶ Nurhidayat lahming, Mutu Sekolah Dasar Islam Darussalam Palopo, 1 Maret 2023. Pukul. 02.00-04.00.

Pernyataan Ade Miranda guru SD IT Darussalam Palopo, bahwa;

“Melaksanakan solat wajib dan sholat sunnah secara berjamaah, ada guru khusus yang mengajarkannya bukan sekedar membaca tapi benar-benar diajarkan secara detail cara membaca yang benar sesuai tajwid dan tahsinnya”.⁸⁷

Pernyataan Anita Dahlan guru SD IT Darussalam Palopo, bahwa;

“Anak-anak juga dilatih untuk menghafal Al-Quran. Nantinya ada buku laporan khusus soal seberapa banyak hafalan anak, dan menjadi nilai penting dalam sisi akademik”.⁸⁸

Pernyataan Arbiani Alimudin guru SD IT Darussalam Palopo, bahwa;

“Tahfidz dan Tahsin al-quran metode Qiroati, pembinaan aqidah, pembinaan ibadah harian, pembinaan akhlak sehari-hari, disiplin waktu, kelas 1 sampai kelas 3 dibimbing oleh 2 guru, mentoring pekanan, khataman Al Quran setiap bulan, latihan kepemimpinan siswa, ekskul yang bervariasi, sertifikasi juz Alquran dan shalat”.⁸⁹

Pernyataan Asniar guru SD IT Darussalam Palopo, bahwa;

“Sholat dengan kesadaran, berbakti pada orang tua, disiplin, percaya diri, gemar membaca, perilaku sosial baik, memiliki budaya bersih”.⁹⁰

B. Pembahasan Penelitian

1. Pandangan Masyarakat Terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Kota Palopo.

Pandangan masyarakat terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo sangat bermutu dan berkualitas karena beberapa alasan, serta dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, dan sumber

⁸⁷ Ade Miranda, Mutu Sekolah Dasar Islam Darussalam Palopo, 2 Maret 2023. Pukul. 02.00-04.00.

⁸⁸ Anita Dahlan, Mutu Sekolah Dasar Islam Darussalam Palopo, 3 Maret 2023. Pukul. 02.00-04.00.

⁸⁹ Arbiani Alimudin, Mutu Sekolah Dasar Islam Darussalam Palopo, 6 Maret 2023. Pukul. 02.00-04.00.

⁹⁰ Asniar, Mutu Sekolah Dasar Islam Darussalam Palopo, 7 Maret 2023. Pukul. 02.00-04.00.

penghasilan orang tua karena syarat utama utama memasukan anak ke sekolah tersebut adalah harus membayar sumbangan pembinaan pendidikan. Jenjang pendidikan orang tua peserta didik sangat beragam mulai tingkat SMP, SMA, Sarjana (S1, S2) dan adapun jenis pekerjaan mereka pun cukup bervariasi seperti IRT, Wiraswasta, Guru, Polisi, dosen, apoteker, Perawat, dan PNS. Ada pula beberapa orang tua yang memiliki pekerjaan sampingan seperti ibu Fitriani salah seorang orang tua siswa yang merupakan seorang guru namun memiliki pekerjaan sampingan sebagai seorang pedagang.

Salah satu faktor dasar yang mempengaruhi minat orang tua terhadap sekolah Islam terpadu tidak terlepas dari faktor pendidikan para orang tua itu sendiri, Tingkat pendidikan orang tua akan turut mempengaruhi cara pandang orang tua dalam mengarahkan dan mengatur sistem pendidikan yang akan diberikan terhadap anaknya. Makin tinggi pendidikan, ilmu pengetahuan yang dimiliki, informasi yang diperoleh orang tua akan makin mudah dan terbuka wawasannya dalam membimbing dan mengarahkan anaknya untuk melanjutkan studi, dalam hal ini dari sekolah dasar menuju ke jenjang yang lebih tinggi SMP, SMA dan perguruan tinggi.

Tingkat pendidikan orang tua sangat berperan besar dalam membimbing dan mengarahkan pendidikan anak sehingga anak bisa menjadi anak yang cerdas dan berprestasi. Karena pendidikan awal diperoleh seorang anak (siswa) adalah dari lingkungan keluarga dalam hal ini kedua orang tua. Hal inilah yang menjadi latar belakang tingkat pendidikan orang tua menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anaknya dalam

hal pendidikan yang akan ditempuh oleh anaknya. Tingkat pendidikan orang tua yang rendah akan cenderung sempit wawasannya terhadap pendidikan, sehingga lulus sekolah menengah sudah dirasa cukup. mereka menganggap jika banyak penganguran yan merupakan seorang pelajar atau sarjana sehingga para orangtua menggap pendidikan yang tinggi tidaklah perlu. Tingkat pendidikan orang tua yang tinggi akan lebih luas wawasannya terhadap pendidikan. Mereka akan mampu mengarahkan dan membimbing anaknya untuk terus menambah ilmu sehingga anak tersebut mempunyai minat untuk melanjutkan studi, dalam hal ini adalah ke perguruan tinggi.

Jenjang pendidikan masyarakat yang minim, ekonomi yang rendah dan sumber daya manusia yang kurang merupakan masalah yang harus diselesaikan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, bangsa dan negara. Keadaan ini turut berpengaruh terhadap partisipasi orang tua dalam pendidikan, orang tua belum sepenuhnya faham akan pentingnya pendidikan bagi anak usia dini yang memiliki manfaat untuk kehidupan selanjutnya. Padahal, dukungan orang tua sangat dibutuhkan untuk memajukan tumbuh kembang anak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mempromosikan pendidikan anak usia dini di wilayah masing-masing masih memiliki banyak tantangan.

Penemuan Siagian bahwa orang tua adalah guru pertama bagi anak-anaknya, namun jika anak masuk sekolah, orang tua yang sebagai mitra kerja yang utama bagi guru anaknya. Bahkan sebagai orang tua, mereka mempunyai berbagai peran yaitu orang tua sebagai pelajar, relevan, pembuat keputusan, anggota tim kerja sama antara guru dan orang tua. Dalam peranan tersebut orang

tua membantu meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan anaknya.

Orang tua memiliki peran penting dalam akses pendidikan bagi anak, menurut Leorad sebagaimana dikutip Lestari, bahwa partisipasi orang tua sebagai salah satu indikator keberhasilan kepemimpinan sekolah.⁹¹ Oleh karena itu tingkat partisipasi dari para orang tua dalam membentuk dan membina karakteristik para siswa sangat di perlukan karena orang tua memiliki peran yang cukup sentral dalam pendidikan anak. Peran aktif para orang tua turut memainkan perannya dalam reformasi pendidikan.

Perbedaan sudut pandang tentang pendidikan terhadap anak antara orang tua yang satu dengan orang tua lain itu dikarenakan oleh cara berfikir dan tentunya tingkat pendidikan yang dienyam oleh para orang tua. Cara pandang antara orang tua tamatan SD, SMP, SMA berbeda satu sama lain apalagi dibandingkan dengan orang tua tamatan sarjana. Para orang tua seperti ibu maupun ayah harusnya memiliki cara pandang dan keyakinan bersama didalam mendidik dan mengarahkan tumbuh kembang sang anak. Orang tua yang memiliki pengalaman akan menjadikan anak menjadi pintar dikarenakan orang tua membantu serta mengarahkan anak mereka dalam belajar.

Hal lain yang sangat berpengaruh terhadap masa depan anak-anak adalah tingkat sosial ekonomi orang tua, status sosial ekonomi orang tua adalah posisi orang tua di mata masyarakat sekalian dengan orang lain dalam lingkup pergaulan, hak-hak serta kewajibannya di dalam lingkup masyarakat, serta prestasinya. Ada beberapa tolak ukur yang dijadikan indikator dalam menentukan status sosial

seseorang yaitu pertama, tingkat pendidikan, kedua, tingkat pendapatan, dan ketiga adalah jenis pekerjaan. Indikator lain yang juga di pakai dalam mengukur tingkat sosial ekonomi adalah perumahan, dan tingkat kesejahteraan rumah tangga. Pada umumnya anak yang berasal dari kalangan keluarga menengah keatas lebih banyak mendapatkan pengarahan dan bimbingan dari orang tua dan orang-orang di sekitar mereka. Anak-anak yang berlatar belakang ekonomi rendah, kurang mendapatkan pengarahan dan bimbingan yang memadai dari orang tua karena para orang tua mereka lebih fokus terhadap pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. Orang tua dari anak usia wajib belajar berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.⁹² Dengan demikian bahwa pendidikan dalam keluarga merupakan tanggung jawab orang tua, karena orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anak-anak mereka seperti apa yang telah dinyatakan Rasulullah saw.

Dengan demikian tanggung jawab keluarga sangat besar, karena keluarga memberikan pendidikan pertama terhadap perkembangan anak. Untuk itu peranan keluarga atau orang tua dalam membangkitkan motivasi belajar sangat besar. dengan demikian maka hendaknya keluarga dapat menciptakan suasana yang mendukung belajar putra-putrinya, dengan memberi suatu perhatian, motivasi, bimbingan dan menyediakan fasilitas yang bisa mendukung keberhasilan belajar

⁹² Nita Tifani Manullang, "Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sdk Penabur," *Jurnal Manajemen Magister* 02, no. 02 (2016): 159–72.

anak dalam meraih prestasinya.⁹³ Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, salah satunya adalah faktor dari dalam keluarga.

Slameto menyatakan bahwa Pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga adalah untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Dari penjelasan tersebut jelas bahwa pendidikan anak di dalam keluarga itu sangat penting dan apa yang dilihat anak dalam keluarga sangatlah berpengaruh terhadap belajar anak.⁹⁴ Nini Subini mengatakan bahwa tingkat pendidikan dan kebudayaan dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Anak cenderung melihat pada keluarga, jika ayah dan ibu memiliki pendidikan tinggi seorang anak akan mengikutinya.⁹⁵ Paling tidak menjadikan patokan bahwa anak merasa harus lebih banyak belajar.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua memberi pengaruh besar terhadap motivasi belajar anak untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi.⁹⁶ Orang tua yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi mempunyai bekal pengetahuan dan pengalaman yang tinggi dalam hal mendidik anak.⁹⁷

⁹³ Wisnu Saputra, "Pendidikan Anak Dalam Keluarga," *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2021): 1–6, <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v8i1.1609>.

⁹⁴ Asep Nanang Yuhana dan Fadlilah Aisah Aminy, "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 79, <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>.

⁹⁵ Manullang, "Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sdk Penabur."

⁹⁶ Lidia Lomu dan Sri Adi Widodo, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia* 0, no. 0 (2018): 745–51.

⁹⁷ Arif Kurniawan, Ratih Kusumawardhani, dan Risal Rinofah, "Pengaruh Keuangan di Keluarga Pengalaman Bekerja Teman Sebaya dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap Literasi Keuangan," *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)* 7, no. 1 (2022): 79,

Orang tua memahami dan mengerti bahwa keberhasilan anak tidak hanya ditentukan dari pengaruh guru disekolah saja, melainkan juga di pengaruhi oleh lingkungan keluarga (orang tua) seperti menemani belajar anak, memberi bimbingan, menyediakan fasilitas belajar serta memberi motivasi belajar anak.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Orang tua memiliki peran terbesar dalam proses pendidikan anak terutama dirumah, karena saat dalam kandungan hingga lahir ke dunia, anak secara otomatis mengalami pendidikan infomal yaitu pendidikan yang di dapat dari orang tua dan lingkungannya. Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar, karena seorang anak yang tidak memiliki motivasi dalam belajar tidak mungkin melakukan aktifitas belajar dengan baik dan cenderung terpaksa.

Ketika di rumah, pendidikan dan pengetahuan orang tua merupakan salah satu yang mempengaruhi proses pendidikan anak di rumah. Orang tua yang berpendidikan tinggi akan mengerti bahwa keberhasilan belajar anak tidak hanya tergantung pada guru dan sekolah saja, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan yang baik dan fasilitas yang mendukung. Orang tua memiliki pendidikan mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, hingga Perguruan Tinggi. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi biasanya memiliki cita-cita tinggi pula terhadap pendidikan anak-anaknya. Begitu pula pada fasilitas belajar anak yang diberikan oleh orang tua, semakin memadai fasilitas yang diberikan maka semakin tinggi pula motivasi dan prestasi belajar anak.⁹⁸ Dengan demikian, orang tua perlu menyediakan fasilitas belajar yang

<https://doi.org/10.33087/jmas.v7i1.360>.

⁹⁸ Rama Uli Sianipar, Ropinus Sidabutar, dan Golda Novatrasio Sauduran Siregar,

memadai, sehingga diperlukan tingkat ekonomi orang tua yang memadai pula.

Tingkat ekonomi/ status sosial yang dimiliki orang tua sangat penting untuk pendidikan anak. Orang tua yang memiliki tingkat ekonomi baik maka akan berpengaruh baik terhadap kebutuhan hidup sehari-hari keluarga termasuk memenuhi kebutuhan Pendidikan anak-anaknya.⁹⁹ Menurut Sugihartono, dkk mengungkapkan bahwa tingkat ekonomikeluarga meliputi tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua.¹⁰⁰ Keluarga yang memiliki tingkat ekonomi yang kurang mampu, akan cenderung untuk memikirkan kebutuhan pokok dibandingkan dengan perhatian ke anak-anaknya juga jenjang pendidikan untuk anak-anaknya.

Tingkat pendidikan anak atau jenjang Pendidikan anak memiliki hubungan dengan penghasilan/pendapatan orang tua yang mereka hasilkan dari pendapatan/penghasilan orang tua yang mereka hasilkan dari mereka bekerja, orang tua memiliki kewajiban untuk membayar biaya Pendidikan anak tersebut.¹⁰¹

Pengertian dari pendapatan yaitu uang yang diterima oleh seseorang dengan berbentuk sewa, gaji, bunga, upah, laba dalam waktu tertentu yang telah disepakati sebelumnya sebagai. Gaji tersebut merupakan pembayaran/ imbala

“Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika,” *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 2, no. 02 (2022): 427–36, <https://doi.org/10.47709/jpsk.v2i02.1797>.

⁹⁹ Mukaromah Syakoer, “Pengaruh Tingkat Ekonomi Orang Tua Terhadap Jenjang Pendidikan Anak,” *Uilil Albab* 1, no. 3 (2022): 522–28.

¹⁰⁰ Syakoer.

¹⁰¹ Cindriyanti Napulo, Usman Moonti, dan Meyko Panigoro, “Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Peningkatan Pendidikan Anak Di Desa Kemiri Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato,” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 5, no. 1 (2022): 42–51, <https://doi.org/10.31004/jrpp.v5i1.4763>.

yang diterima pegawai atas hasil usaha yang dilakukannya. Menurut C. Rolin Niswonger dan Carl S. Waren (dalam Idel Putri pendapatan merupakan kenaikan kotor (gross) dalam modal pemilik yang dihasilkan dari barang dagangannya kepada pelanggan atau klien, penyewa rumah, peminjam uang dan semua kegiatan usaha serta profesi yang bertujuan memperoleh penghasilan.¹⁰²

Menurut T. Gilarso upah kerja merupakan sejumlah uang yang diterima seseorang/ rumah tangga dalam jangka waktu tertentu, dan pendapatan tersebut berasal dari: a. Usaha seseorang, misalnya melakukan berdagang, pengerjaan sawah maupun berwirausaha. b. Bekerja untuk orang lain, contohnya bekerja dikantor atau perusahaan. c. Pendapatan yang didapatkan dari hasil milik sendiri seperti rumah yang dikontrakkan, sawah disewakan, memiliki uang yang dipinjamkan.¹⁰³

Permasalahan ekonomi kerap menjadi permasalahan utama dalam pendidikan anak. Terdapat beberapa anak yang harus berhenti bersekolah yang disebabkan orang tua yang tidak memiliki biaya untuk pendidikan siswa karena hal tersebut siswa harus berhenti dan mencari pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan pendidikan seperti membeli buku, jadi banyak siswa yang putus sekolah karena hal tersebut.¹⁰⁴ Tingkat

¹⁰² Dzulhidayat, "Pendapatan Orang Tua Berpengaruh Pada Sekolah Anak", no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.

¹⁰³ Muhammad Sapto Argo, Femmy Tasik, dan Shirley Y.V.I Goni, "Peningkatan Pendapatan Kesejahteraan Keluarga di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Penjual Makanan Di Kawasan Boulevard II Kelurahan Sindulang Dua Kecamatan Tuminting Kota Manado)," *Jurnal Ilmiah Society* 1, no. 1 (2021): 1–10.

¹⁰⁴ CM Fajar dan D Mulyanti Pengabdian, "Meningkatkan taraf perekonomian dan kesejahteraan melalui perencanaan investasi pendidikan," *Ejournal.Bsi.Ac.Id* 2, no. 2 (2020): 74–79, <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas/article/view/4971>.

Pendidikan yang dimiliki oleh orang tua, tingkat ekonomi maupun sikap dari keluarga dalam menghadapi masalah sosial, realitas kehidupan merupakan suatu faktor yang dapat memberikan pengalaman pada anak dan hal ini dapat menimbulkan perbedaan minat, sikap, pemahaman tentang ekonomi, Bahasa, abilitas berkomunikasi dengan orang lain, kebiasaan berbicara, motif berpikir, maupun hubungan kerjasama dengan orang lain.¹⁰⁵

Pendapatan adalah semua penerimaan, baik uang maupun non tunai, yang terjadi karena adanya penawaran tenaga kerja dan produk dalam jangka waktu tertentu.¹⁰⁶ Sementara itu, menurut Sumardi upah adalah pembayaran asli yang lengkap dari semua anggota keluarga yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan bersama dan individu dalam keluarga.¹⁰⁷

Tingkat pendidikan anak memiliki hubungan yang tinggi dengan status keuangan wali murid.¹⁰⁸ Seperti yang ditunjukkan oleh Astuti status keuangan adalah fondasi keuangan keluarga atau wali murid yang diperkirakan oleh tingkat pengajaran, tingkat gaji, tanggung jawab atau jabatan dan jenis pekerjaan.¹⁰⁹ Status keuangan adalah dasar keuangan keluarga atau wali

¹⁰⁵ S Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, dan Universitas Negeri Surabaya, “Pengaruh Status Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap IPK Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNESA Devanda Vicky Marceylla Waspodo Tjipto Subroto Abstrak” 09 (2021): 36–42.

¹⁰⁶ Pengaruh Pembayaran dan N O N Tunai, “the Effect Non Cash Payment on the Money Demand By Society (M1) and Economy,” 2019.

¹⁰⁷ Fajar Arifin, “Pelaksanaan Pemberian Nafkah Bagi Pelaku Khurūj Perspektif Hukum Keluarga Islam Di Indonesia,” 2022, 101.

¹⁰⁸ Syakoer, “Pengaruh Tingkat Ekonomi Orang Tua Terhadap Jenjang Pendidikan Anak.”

¹⁰⁹ Cindi Permatasari Galuh Budi Astuti, “Analisis Rancangan Sistem Informasi

murid yang diperkirakan oleh tingkat pelatihan, tingkat gaji, tanggung jawab atau kantor dan jenis pekerjaan.¹¹⁰ Terkait dari kajian penciptanya adalah keluarga merupakan tempat utama anak-anak merasakan pendidikan, karena dalam keluarga anak-anak tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga secara langsung atau secara implisit kehadiran keluarga akan mempengaruhi prestasi belajar anak.

Faktor keluarga mempengaruhi prestasi belajar anak, tingkat instruksi orang tua, besar kecilnya gaji, memadai atau tidaknya pertimbangan dan arahan orang tua, baik atau tidaknya kedua wali murid mengelola semuanya dengan baik, terlepas dari hubungan antara wali murid dan anak-anaknya. Nyaman atau tenang.¹¹¹ Baik tidaknya keadaan di rumah, yang kesemuanya turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Demikian juga variabel keadaan rumah juga mempengaruhi prestasi belajar.

Sekolah Islam terpadu merupakan antitesa dari ketidakpuasan atas sistem sekolah nasional, yang menurut para penggagasnya kurang memberikan porsi yang cukup untuk pendidikan agama Islam.¹¹²

Kesadaran orang tua akan pentingnya membina agama pada anak terwujud

Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Untuk Peningkatkan Pengendalian Intern Pada Yayasan Pendidikan ABC,” *Prosiding Seminar Nasional Riset dan Teknologi Terapan (RITEKTRA) 2021*, no. 2016 (2021): 1–5.

¹¹⁰ Rifdah Auva Apriliana et al., “Implementasi Manajemen Keuangan Madrasah Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam,” *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022): 93–107, <https://doi.org/10.19109/elidare.v8i2.14425>.

¹¹¹ Nabillah Tasya dan Agus Prasetyo Abadi, “Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa,” *Sesiomedika*, 2019, 660–62.

¹¹² Nurlaili Ramadhani, “Hasbullah, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009. h.21-22,” no. 20 (2019): 109.

dalam pilihannya dalam memilih lembaga pendidikan untuk anak-anaknya. Sekolah berasrama berbasis agama bukanlah merupakan hal baru di Indonesia. Seiring dengan kemajuan ekonomi sekolah berasrama yang berbentuk modern tumbuh dan berkembang semakin pesat terutama di kota-kota besar.¹¹³ Kehadiran sekolah Islam merupakan sebuah revolusi perubahan sistem pendidikan agama pesantren yang dahulu terkesan kuno menjadi sebuah lembaga pendidikan elit dan bergengsi.

Pegangan agama yang kuat merupakan hal yang penting bagi pembentukan moral anak di masa depan ketika suatu hari mereka menjadi pemimpin.¹¹⁴ Istilah karakter dalam Islam adalah akhlak. Sebuah hadis Nabi Muhammad saw yang populer “Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak.” Akhlak, sopan santun, tingkah laku, budi pekerti merupakan manifestasi dari pengalaman nilai-nilai agama Islam.¹¹⁵ Sebagai transformasi nilai-nilai moral pentingnya karakter dalam membangun sumber daya manusia perlu diterapkan dengan tepat. Oleh karena itu, untuk merespon kemajuan zaman yang mengglobal, maka penyusunan dan penerapan karakter menjadi kebutuhan penting pendidikan.

Pentingnya pendidikan karakter terlihat dari beberapa penelitian

¹¹³ Dewi Seftiyani Abdurrahman, Heru Juabdin Sada, Saiful Bahri, “Attractive : Innovative Education Journal,” *Students’ Difficulties at Elementary School in Increasing Literacy Ability* 4, no. 1 (2022): 1–12.

¹¹⁴ Rohmi Yuhani`ah, “Psikologi Agama Dalam Pembentukan Jiwa Agama Remaja,” *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 1 (2021): 12–42, <https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i1.5>.

¹¹⁵ M. Syarifuddin, “Konsep Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur’an Surah Al-Fatihah Dan Relevansinya Dengan Penguatan Pendidikan Karakter Kurikulum 2013,” *Journal of Education and Teaching* 2, no. 1 (May 31, 2021): 70–93, <https://doi.org/10.24014/jete.v2i1.8169>.

terdahulu. Marpaung dan Nurdin menyebutkan dalam penelitiannya bahwa kurikulum berkarakter memberi pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.¹¹⁶

Para lulusan pendidikan sekolah Islam diarahkan bukan hanya untuk mementingkan kehidupan pragmatis, hedonis, dan materialis semata, dan sosok manusia yang diharapkan sistem pendidikan kini dan mendatang adalah insan yang religius, berkepribadian, cerdas, kreatif, sehat, dan bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa, sehingga mampu berfungsi sebagai hamba Allah dan khalifah di atas bumi, serta orientasi pendidikan adalah pembentukan manusia seutuhnya, bukan kompilasi dari seluruh aspek kehidupan (jasmani, emosi, pikir, sosial dan moral). Oleh sebab itu, sistem pendidikan Islam yang paling efektif untuk memenuhi harapan tersebut adalah sistem pendidikan islam terpadu.¹¹⁷ Dengan demikian, munculnya gagasan sekolah Islam Terpadu di Indonesia lebih didorong dan merupakan respon atas ketidakpuasan terhadap sistem pendidikan nasional dikotomik yang dianggap tidak mampu menjawab kebutuhan dan tantangan zamannya, khususnya berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dibarengi dengan nilai-nilai Islam.

Menurut Yudian wahyudi, seperti di kutif Kurnianengsih, fenomena munculnya Sekolah Islam Terpadu, merupakan bentuk kesadaran, setelah babak

¹¹⁶ Paisal Hamid Marpaung and Ali Nurdin Siregar, "Menganalisis Kurikulum Berkarakter Berbasis Kompetensi Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik," *Nusantara : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 7, no. 1 (April 15, 2020): 129–34, <https://doi.org/10.31604/jips.v7i1.2020.129-134>

¹¹⁷ Aris Munandar, "Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam," *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan* 6, no. 2 (2020): 73–97, <https://doi.org/10.51311/nuris.v6i2.132>.

belur hampir tiga abad, barulah umat Islam, khususnya di Indonesia, mulai sampai pada pengertian kembali kepada al-Quran dan Sunnah. Kembali kepada al-Quran dan Sunnah bukan kutukisme, tetapi tauh id al-‘ulûm (atau kesatuan ilmu yang meliputi ayat quraniyah, ayat kauniyah, dan ayat insaniyah). Dengan semangat inilah lahirlah Sekolah-sekolah Islam Terpadu di Indonesia.¹¹⁸

Pendidikan islam dijalankan dalam rangka upaya mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki manusia, mulai dari potensi keimanan, kepribadian, kebugaran, pikiran, jiwa, kebutuhan secara gender, kebutuhan politik, ekonomi, lingkungan dan sosialnya secara utuh, konperhensif dan berimbang.¹¹⁹

Pendidikan islam itu merupakan pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilanya. Karena itu ia harus mampu menyiapkan manusia untuk hidup, baik dalam keadaan damai dan perang, menyiapkanya untuk menghadapi Harapannya keberadaan pendidikan Islam mampu membentuk peserta didik yang memiliki keimanan, ketaqwaan, krtitis, kreatif, dan memiliki keseimbangan baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.¹²⁰

Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan orang tua memilih sekolah swasta. Pertiwi dan Widuri dalam penelitiannya mengemukakan alasan orang tua dalam pemilihan sekolah swasta, yaitu kualitas sekolah yang berkembang waktu-

¹¹⁸ Nurul Meika Wahidah et al., “*Dinamika Pendidikan Dasar Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin (1986-2019) 2021*” 1 (2021). DOI: <https://doi.org/10.20527/pakis.v1i1.3186>

¹¹⁹Wasilah dan Muslimah, “*Fenomena Kemunculan Sekolah ‘Elit’ Islam di Indonesia,*” *Pendidikan dan Kewirausahaan* 11, no. 1 (2023): 141–56.

¹²⁰ Saihu, Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut Fazlurrahman. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 2020. 83–99.

kewaktu, serta lulusan mampu terserap dengan baik di dunia kerja. Faktor lulusan bermutu dan tenaga pengajar yang berkualitas, serta relasi dan kerjasama baik antara sekolah dengan lingkungan sekitar menjadi faktor internal yang dapat ditingkatkan oleh sekolah swasta.¹²¹ Sekolah swasta yang bernuansa islami cenderung mengedepankan edukasi dan keagamaan.

Para orang tua memiliki motif yang terdiri dari motif idiologis, motif edukatif, motif strukturalis, motif ekonomi, dan motif fragmatis. Pada Kota Chittagong, Bangladesh melalui penelitian.¹²² Ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan orang tua dalam memilih sekolah swasta dari pada negeri, yaitu kualitas sekolah, pilihan masa depan, dan tingkat pendapatan orang tua, sedangkan pendidikan orang tua dan popularitas sekolah tidak berpengaruh. Kualitas sekolah dapat dijabarkan menjadi beberapa elemen. Tiga elemen yang menjadi indikator kualitas sekolah, yaitu ukuran ruangan, kualitas tenaga pendidik, dan interaksi guru dengan peserta didik.¹²³

Pandangan orang tua terhadap SD IT Darussalam, karena lokasi bersih, aman dan nyaman, program keagamaan seperti menghafal dan memahami alquran, salat 5 waktu setiap hari, berkompetensi, berkualitas ilmu agama islam dan berwatak Islami serta orang tua bisa bekerja fokus karena sangat membantu

¹²¹ Dyah Perwita dan Retno Widuri, "Telaah pendidikan: preferensi orang tua memilih sekolah swasta daripada sekolah negeri," *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan pembelajarannya* 11, no. 1 (2023): 64–75, <https://doi.org/10.25273/equilibrium>.

¹²² Perwita dan Widuri.

¹²³ Salma Salfiah et al., "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Orang Tua dalam Memilih Sekolah SD dan SMP untuk Anak pada Masa Pandemi Analysis of Factors Influencing Parents' Decisions in Choosing Elementary and Middle School Schools for Children during the Covid-19 Pande," *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS 2022* Vol. 5 (2022): 766–76.

untuk menjaga.¹²⁴

Orang tua pada umumnya semakin lama semakin sibuk sementara di boarding akan terawasi dan terbimbing selama 24 jam oleh pengawas dan tutor-tutor. Jadi aktivitasnya lebih terjamin.¹²⁵

Penjagaan dan pengawasan yang lebih intens menjadi daya tarik tersendiri bagi orang tua yang mengkhawatirkan anak-anaknya tidak terkontrol dalam pergaulan terutama di usia remaja. Liputan tersebut menyorot sebuah sekolah Islam terpadu berstandar internasional yang menawarkan pendidikan boarding school dengan tawaran fasilitas premium. Selain fasilitas sekolah yang unggul, bahasa pengantar yang digunakan pun berupa bahasa Inggris di sejumlah mata pelajarannya.¹²⁶ Untuk menjamin pengajaran berkualitas tinggi, Sekolah tersebut memilih untuk mempekerjakan para tenaga pengajar lulusan S2 dan S3. Tidak bisa dipungkiri bahwa mewahnya fasilitas yang ditawarkan mengharuskan orang tua merogoh biaya pendidikan yang cukup tinggi.¹²⁷

Alasan Orang Tua Menyekolahkan Anak di Sekolah Islam. Di zaman modern ini, bahaya pergaulan bebas menjadi momok bagi banyak orang tua. Betapa banyak anak-anak yang orang tua-nya telah beri pendidikan yang baik di

¹²⁴ Mardani, dan Dkk. Hasil Wawancara, Pandangan Masyarakat Terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo, 13-28 Februari 2023. Pukul 02.00-04.00.

¹²⁵ Afdal Makkuraga Putra dan Annisa Febrina, "Fenomena Selebgram Anak: Memahami Motif Orang Tua," *Jurnal ASPIKOM* 3, no. 6 (2019): 1093, <https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i6.396>.

¹²⁶ yohana ervina Widyanti dan Oksiana Jatianingsih, "Peran Orang Tua dalam Mencegah Pergaulan Bebas Aaknya," *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 11, no. 1 (2023): 32–48.

¹²⁷ D Hadiansah et al., *Membaca Perspektif Balanced Scorecard*, 2021, <https://repository.azkahafidzmaulana.org/publications/339651/membaca-perspektif-balanced-scorecard>.

rumah, kemudian tiba-tiba berubah menjadi nakal karena pergaulan yang salah di sekolah. Maka selain pendidikan *hard-skill* di bidang duniawi yang mumpuni, orang tua pun sangat berharap anak-anaknya dapat terjaga dari sisi pergaulan dan akhlaknya. Dari hasil riset yang kami telaah, hampir seluruh orang tua siswa sangat setuju bahwa program pendidikan agama adalah salah satu motivasi terbesar mereka memasukkan anak-anaknya ke sekolah Islam terpadu.

Di antara program yang menarik hati orang tua dan berpengaruh baik bagi anak-anak adalah penyelenggaraan shalat berjamaah bagi seluruh murid, adanya program hafalan Al-Qur'an, serta adanya kurikulum pendidikan agama dan pendidikan umum dengan porsi yang pas. Selain hafalan Al-Qur'an, banyak sekolah ini juga mengintegrasikan hafalan hadits dalam kurikulumnya.

Sebagaimana yang kita ketahui, menghafal dan memahami hadits sangat penting dalam pembentukan akhlak dan khazanah keilmuan anak. Karena, dari hadits kita bisa mengenal langsung bagaimana Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam dan para sahabatnya Radhiyallahu 'Anhum mempraktekkan Al-Qur'an dalam kehidupan keseharian mereka. Hal lain yang menjadi alasan pemilihan Sekolah Islam Terpadu adalah Pendidikan Etika. Tentunya setiap orang tua tidak hanya menginginkan anak-anaknya menjadi cerdas semata tanpa beserta akhlakul karimah (akhlak yang mulia). Tanpa akhlak dan etika yang mulia, maka anak tidak akan bisa menjalin relasi yang baik dengan sesamanya.

Di sekolah-sekolah Islam terpadu, murid-murid terbiasa untuk senantiasa menjaga etika terhadap kawan sebaya, kakak dan adik kelas, guru dan staff sekolah, serta orang tua dan keluarga di rumah. Anak-anak pun senantiasa

berwajah manis pada sesama, menyebarkan salam, serta menyayangi yang lebih muda dan menghormati yang lebih tua. Siswa dan siswi pun terbiasa untuk senantiasa menutupi aurat dan berpakaian dengan sopan. Di tengah banyaknya tren *fashion* yang tidak memerhatikan nilai-nilai Islam dan adat ketimuran, anak-anak sangat membutuhkan bimbingan dan filter yang baik dalam menjalani pergaulan. Disamping itu terdapat pula penunjang yang memadai yang dimiliki oleh sekolah Islam terpadu sehingga semakin diminati oleh para orang tua siswa yakni Prestasi Yang Baik

Dengan adanya fasilitas sarana prasarana yang baik, serta tunjangan kurikulum dan tenaga pengajar yang mumpuni serta pendidikan agama dan etika, maka kegiatan belajar-mengajar pun dapat berjalan dengan baik. Siswa dan siswi dapat lebih fokus dalam belajar dan mengejar impiannya. Mereka pun dapat menyalurkan minat dan bakatnya. Bakat ini bisa dalam bidang akademik maupun non-akademik melalui ekstrakurikuler.

Survey yang mengacu pada pendapat para orang tua siswa membuktikan bahwa orang tua menilai murid-murid di sekolah Islam terpadu memiliki tingkat intelektual dan prestasi yang lebih baik berbanding dengan sekolah-sekolah umum. Jika kita mengikuti kanal-kanal berita seputar pendidikan, kita pun akan menemukan bahwa semakin banyak siswa-siswi dari sekolah-sekolah ini yang memenangkan perlombaan. Perlombaan yang mereka menangkan bahkan hingga tingkat internasional.

Ini membuktikan bahwa pendidikan agama tidaklah menghambat seseorang untuk berkembang dan berprestasi dalam bidang akademiknya. Bahkan,

adanya pendidikan agama justru menjadikan anak-anak lebih menghargai ilmu pengetahuan dan bersemangat dalam menajarnya. Atas izin Allah dan upaya terbaik dari pengajar dan staff-staff sekolah, orang tua pun melihat perubahan yang positif pada anak-anaknya di rumah.

Orang tua melihat bahwa anak-anak menjadi semakin mandiri dan berakhlak mulia, utamanya dalam beberapa hal. Seperti: mengerjakan sholat lima waktu tanpa adanya paksaan dari orang tua serta menunjukkan rasa hormat pada orang tua. Semakin Kreatif Dalam Mengejar Minat Dan Bakatnya Riset pun membuktikan bahwa orang tua melihat anak-anaknya menjadi lebih kreatif. Yakni, anak-anak menjadi lebih semangat dalam mengikuti perlombaan-perlombaan dan menggeluti bidang yang sesuai dengan minat dan bakatnya.

Adanya fasilitas dan prasarana akademik dan ekstrakurikuler memungkinkan anak-anak untuk mengejar keinginan-keinginan positifnya di luar kegiatan utama sekolah. Dengan akses terhadap laboratorium-laboratorium dan perlombaan-perlombaan, anak-anakpun senantiasa mendapatkan *feedback* positif dari usahanya dan semakin bersemangat. Ketika menang lomba, misalnya, maka rasa percaya diri anak akan semakin tumbuh. Mereka akan semakin semangat untuk mengejar prestasi dan pendidikan lebih lanjut di bidang tersebut.

Orang tua pun semakin mudah untuk membantu anak melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih lanjut kelas. Banyak riset yang menunjukkan angka “salah jurusan” yang tinggi di tingkat universitas. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya pendalaman minat dan bakat di jenjang yang lebih rendah. Dengan adanya pendalaman minat dan bakat sejak dini, maka anak tidak

akan mudah terombang-ambing untuk asal memilih jurusan kelak. Anak-anak pun dapat mengasah *skill* mereka sejak dini sehingga kelak mereka bisa menjadi ahli di bidangnya masing-masing.

Disamping itu di sekolah islam terpadu juga mejalankan program unggulan diantaranya adalah program penghapalan al qur'an.

Dalam sebuah hadits yang masyhur, Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda,

أَنَا صَاحِبُكَ الْقُرْآنُ الَّذِي أَظْمَأْتُكَ فِي الْهَوَاجِرِ وَأَسْهَرْتُ لَيْلَكَ وَإِنَّ كُلَّ :فَيَقُولُ مَا أَعْرَفُكَ فَيَقُولُ
فَيُعْطَى الْمَلِكُ بِيَمِينِهِ وَالْخُلْدُ بِشِمَالِهِ ، .تَاجِرٍ مِنْ وَرَاءِ تِجَارَتِهِ وَإِنَّكَ الْيَوْمَ مِنْ وَرَاءِ كُلِّ تِجَارَةٍ
بِمَ :وَيُوضَعُ عَلَى رَأْسِهِ تَاجُ الْوَقَارِ ، وَيُكْسَى وَالِدَاهُ خُلَّتَيْنِ لَا يَقُومُ لَهُمَا أَهْلُ الدُّنْيَا فَيَقُولَانِ
كُسِينَا هَذِهِ ؟ فَيَقَالُ بِأَخْذٍ وَلَدِكُمَا الْقُرْآنُ

Artinya:

Sesungguhnya Al-Qur'an akan menjumpai yang senantiasa membacanya pada hari kiamat pada saat kuburannya terbelah dengan rupa lelaki yang kurus dan pucat ia mengatakan kepada pembacanya tersebut, “apakah engkau mengenalku? Lalu ia menjawab, “aku tidak mengenalmu”, Sosok tersebut bertanya kembali, “apakah engkau mengenalku? Ia menjawab, “aku tidak mengenalmu”. Kemudian ia berkata: “Aku adalah sahabatmu, Al-Qur'an, yang telah menghilangkan dahagamu pada saat siang hari yang sangat terik, yang telah membuatmu begadang di malam hari

Kemudian kedua orang tuanya berkata: Mengapa kami diberikan pakaian semacam ini? maka dikatakan kepada keduanya: semua ini karena anak kalian menjadikan Al-Qur'an sebagai sahabatnya saat di dunia.” [Silsilah Ash-Shahihah 2829]. dan *disematkan di atas kepalanya mahkota yang megah*, serta dipakaikan bagi kedua orangtua-nya pakaian yang sama sekali tidak pernah dikenakan oleh penduduk dunia.

Dalam hadits ini, terdapat kabar bahwa penghafal Al-Qur'an tersebut akan mendapat ragam bentuk kemuliaan termasuk mahkota. Kedua orang tuanya pun akan memakai pakaian kemuliaan. Dalam hadits lain, Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam mengabarkan bahwa orang tua penghafal Al-Qur'an tersebut pun akan dipakaikan mahkota, Dari Buraidah radhiallahu anhu berkata, Rasulullah sallallahu alaihi wa sallam bersabda:

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ، أُلْبِسَ وَالِدَاهُ تَاجًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ
فِيهِ ضَوْءُهُ أَحْسَنُ مِنْ ضَوْءِ الشَّمْسِ فِي بُيُوتِ الدُّنْيَا لَوْ كَانَتْ

Artinya:

Barangsiapa yang menghafal Al-Qur'an dan mengamalkan isinya, maka akan dipakaikan kepada kedua orang tuanya mahkota pada hari kiamat.”
“Mahkota tersebut lebih terang dan lebih baik daripada cahaya matahari di rumah-rumah dunia seandainya cahaya tersebut ada padanya.”¹²⁸

Dalam hadits ini disebutkan, “Barangsiapa yang menghafal Al-Qur'an dan mengamalkan isinya” maksudnya bahwasannya ahlul Qur'an yang merupakan keluarga Allah dan orang-orang dekat dengan Allah Subhanahu wa Ta'ala yaitu mereka yang menggabungkan antara ilmu dan amalan, menggabungkan antara pemahaman dan praktek. Karena mengamalkan petunjuk-petunjuk Al-Qur'an adalah tujuan diturunkannya Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an diturunkan untuk dilaksanakan perintahnya dan dijauhi larangannya serta dibenarkan kabar-kabarnya. Maka tidak layak dan tidak sepantasnya bagi umat Islam sekedar

¹²⁸ <https://www.prestasiglobal.id/alasan-orang-tua-menyekolahkan-anak-di-sekolah-islam/> Diakses 2 Maret 2022, Pukul 12.25

membaca Al-Qur'an tanpa memahami dan mentadabburi, apalagi tidak mengamalkannya.

Dalam hadits disebutkan, "Akan dipakaikan kedua orang tuanya mahkota pada hari kiamat." Karena kedua orang tua adalah sebab yang mendidik dan memotivasi anaknya untuk memperhatikan Al-Qur'an. Maka ia pun akan mendapatkan balasan dengan keduanya dipakaikan mahkota pada hari kiamat.

Jika orang tuanya saja mendapatkan mahkota yang cahayanya lebih baik daripada cahaya matahari, maka bagaimana balasan anak yang menghafalkan Al-Qur'an? Jika kedua orang tuanya saja mendapatkan mahkota yang agung, tentu ia akan mendapatkan kemuliaan dan cahaya yang lebih besar lagi.

Dan diantara perkara yang sangat penting yang kita bisa ambil dari hadits ini, yaitu dianjurkan untuk setiap orang tua untuk memotivasi anak-anaknya menghafal Al-Qur'an dan mengamalkannya. Bukan sekedar menghafal huruf-huruf dan surat-surat Al-Qur'an. Dan ini banyak dilalaikan oleh para orang tua. Karena ketahuilah sesungguhnya menghafal Al-Qur'an itu sekedar sarana, adapun tujuannya adalah mengamalkan isi Al-Qur'an.

Kemudian Syaikh Hafidzahullah memberikan metode yang sangat bermanfaat cara mendidik anak untuk mengamalkan Al-Qur'an. Yaitu jika anak anda membaca Al-Qur'an, membaca ayat-ayat yang berkaitan tentang shalat, anda mengatakan kepada anak anda, "Perhatikan wahai anakku, ini adalah perintah untuk shalat, maka jagalah shalatmu. Jadilah engkau termasuk orang yang menjaga shalatmu. Karena engkau tidak akan disebut sebagai orang yang

menghafalkan ayat ini kecuali jika engkau menjaga shalatmu dan memperhatikannya.”

Demikian juga dengan ayat-ayat yang memerintahkan untuk berbakti kepada kedua orang tua, berbuat jujur, menepati janji dan selainnya dari akhlak-akhlak yang baik.

2. Motivasi Masyarakat terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalaman Palopo

Memotivasi orang tua menyekolahkan anaknya di sekolah dasar islam terpadu Darussalam Kota Palopo karena beberapa hal;

- 1). Mengikuti Keluarga Alasannya Beberapa Anaknya Berkepribadian Religius
- 2). Berahlak Karima
- 3). Hafalan al-Qur'an Jelas dan Kompeten
- 4). Pembiasaan yang wajib yang dilakukan dilakukan sebagai muslim seperti sholat dhuha berjamaah, sholat duhur berjamaah, hapalan surat-surat pendek dan kegiatan keislaman lainnya
- 5). Kegiatan ekstrakurikuler, fasilitas yang sangat memadai serta program unggulan yang dimiliki oleh sekolah islam terpadu.

Motivasi dapat terjadi apabila seseorang mempunyai hasrat dan keinginan untuk melakukan suatu tindakan atau kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hasrat dan keinginan tersebut akan muncul karena adanya kebutuhan yang ingin di penuhi sehingga mendorong seseorang untuk bertindak dan bergerak menuju kearah tujuan tersebut. Jika seseorang ingin mengetahui mengapa orang lain berbuat atau berperilaku ke arah tertentu seperti yang dikerjakannya, maka

orang tersebut terkait dengan motivasi atau perilaku yang termotivasi (*motivated behavior*).

Sholihah dengan penelitiannya menjelaskan bahwa "motivasi merupakan kekuatan yang menggerakkan perilaku yang memberi arah dan mendasari kecenderungan untuk tetap menunjukkan perilaku tersebut.¹²⁹ Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu kekuatan yang mendorong seseorang untuk bergerak dan menjalankan atau memberi arah pada suatu tujuan. Orang yang sudah mempunyai suatu dorongan tersebut biasanya cenderung akan menunjukkan perilaku yang didasari atas motivasi atau kekuatan yang ada di dalam diri.

Di dalam motivasi terdapat dua dorongan, yaitu dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang memiliki ciri-ciri adanya suatu hasrat dan minat; kebutuhan; harapan dan cita-cita; serta penghormatan serta penghargaan. dan penghormatan. Motivasi dapat terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan melakukan suatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Keinginan dan kemauan tersebut muncul karena adanya suatu kebutuhan yang ingin dipenuhi sehingga mendorong seseorang untuk melakukan perilaku ke arah tujuan.

Hazhira menemukan bahwa motivasi mempunyai 3 aspek, yaitu (1) keadaan terdorong dalam diri seseorang (yaitu kesiapan bergerak karena suatu kebutuhan misalnya kebutuhan jasmani); (2) perilaku yang timbul dan terarah

¹²⁹ Isna Aminatus Sholihah, "Pengaruh Suasana Cafe dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Konsumen di Merdeka Cafe Nganjuk," *Jurnal Pendidikan Tata Niaga* 8, no. 1 (2020): 750–56.

karena keadaan; (3) goal atau tujuan yang dituju oleh perilaku tersebut.¹³⁰ Mengemukakan terdapat beberapa teori motivasi yang sering digunakan diantaranya: 1) Teori Hierarki Maslow; 2) Teori Motivator-Hygiene Herzberg; 3) Teori Harapan Vroom. Secara garis besar motivasi terbagi menjadi dua bagian yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik.

Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang lahir atau hadir dari dalam diri pribadi seorang individu tanpa adanya pengaruh atau sugesti dari luar. Seseorang yang termotivasi secara intrinsik akan lebih mudah untuk melakukan suatu tindakan atau perilaku. Sehingga mereka lebih mudah memotivasi diri sendiri tanpa bantuan pihak luar. datang dari dalam diri individu, karena berasal dari dalam diri, motivasi ini terkadang muncul tanpa adanya pengaruh apapun dari luar diri. Hal ini terjadi karena adanya prinsip tertentu yang mempengaruhi mereka untuk dapat lebih terdorong dalam melakukan suatu tindakan. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul karena adanya dorongan atau rangsangan dari luar pribadi seseorang. Motivasi ini biasanya timbul karena adanya rangsangan dari lingkungan sekitar. Pemicu ini bisa berupa pekerjaan, penghargaan, uang, gaji yang memadai, jabatan, hadiah, dan lain sebagainya. Beberapa hal tersebut yang menyebabkan seseorang merubah pikirannya dari tidak mau menjadi mau untuk melakukang seeswuatu karena motivasi luar yang disebut motivasi ekstrinsik.

¹³⁰ Hazhira Qudsyi et al., “Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sma,” *Proyeksi* 6, no. 2 (1970): 34, <https://doi.org/10.30659/p.6.2.34-49>.

Menurut Farida menyatakan bahwa motivasi dibedakan menjadi tiga macam, yaitu kebutuhan organik, motif darurat, dan motif objektif. Kebutuhan organik meliputi kebutuhan untuk makan, minum, bernafas, seksual, kebutuhan beristirahat, dan lain-lain. Motif darurat mencakup dorongan untuk membela diri, dorongan untuk berusaha, membalas serta dorongan lainnya. Sedangkan motif objektif mencakup kebutuhan melakukan eksplorasi, seperti melakukan manipulasi, menaruh minat, dan lain-lain.¹³¹ Proses terbentuknya sebuah motivasi diakibatkan oleh adanya dorongan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan untuk memenuhi kebutuhan tersebut timbullah dorongan untuk berperilaku. Oleh sebab itu proses motivasi akan terus berlangsung selama manusia mempunyai kebutuhan yang harus dipenuhi. Pada dasarnya proses terjadinya motivasi menunjukkan adanya dinamika yang terjadi disebabkan adanya kebutuhan yang mendasar dan untuk memenuhinya terjadi dorongan untuk berperilaku.

Motivasi orang tua yaitu dorongan yang ada dalam diri setiap orang tua untuk memilih pendidikan bagi anaknya. Tidak jarang orang tua dalam mengasuh atau mendidik anak-anaknya sangat dipengaruhi oleh keinginan atau ambisi dari orang tua itu sendiri tanpa melihat kemampuan anak. Sikap yang demikianlah yang dikatakan sebagai sikap mengharap yang berlebih dari orang tua terhadap anaknya. Memilih sekolah untuk anak bukanlah perkara mudah. Banyak hal yang harus dipertimbangan oleh orang tua siswa dalam menyeleksi sekolah yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila memiliki serta kompetensi yang layak dan mampu memenuhi kebutuhan peserta didik. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, ada

¹³¹ Nur Farida, "Fungsi dan Aplikasi Motivasi dalam Pembelajaran," *Education and Learning Journal* 2, no. 2 (2022): 118, <https://doi.org/10.33096/eljour.v2i2.133>.

berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi orang tua dalam memilih pendidikan bagi anak. Faktor tersebut baik berasal dari intrinsik maupun ekstrinsik.

Motivasi orang tua dalam memilih sekolah bagi anak didasari oleh adanya motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi Intrinsik yaitu suatu dorongan yang timbul akibat dari dalam diri individu. Sedangkan motivasi ekstrinsik muncul karena adanya pengaruh dari lingkungan luar. Motivasi orang tua terhadap pendidikan anak didasari oleh beberapa faktor intrinsik diantaranya :

1) wujud cinta kasih terhadap anak. Orang tua sebagai panutan bagi anak-anaknya diuntut untuk memahami kondisi, kepribadian, kecerdasan serta bakat anak disamping itu orang tua juga harus memahami dengan betul persoalan dan tantangan yang akan dihadapi oleh anaknya di masa mendatang sehingga para orang tua mampu memilih dan mengarahkan rancangan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak dalam menghadapi tantangan di masa mendatang. Pemilihan sekolah islam terpadu sebagai sekolah pilihan karena sekolah islam terpadu dianggap mampu memenuhi semua kebutuhan para peserta didik karena selain mengajarkan pendidikan umum juga menanamkan nilai nilai ke agamaan.

2) Harapan dan keinginan orang tua. Para orang tua menaruh harapan yang sangat besar terhadap anaknya dimana kebanyakan harapan dan keinginan orang tua yaitu menghendaki anaknya mengetahui dan memahami ajaran dan nilai- nilai luhur Islam. Disamping itu parah orang tua juga menginginkan anaknya bukan hanya memiliki pengetahuan agama saja tapi juga mengerti pengetahuan tentang sains dan teknologi serta pengetahuan umum lainnya.

Karenanya para orang tua melalui sekolah dasar islam terpadu Darussalam kota palopo mampu mengakomodir dan memenuhi setiap harapan terhadap anak-anaknya.

Sedangkan penemuan Selan bahwa faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi orang tua dalam memilih pendidikan anak yaitu diantaranya :

1) lokasi dan lingkungan sekolah

Sekolah islam terpadu darusslama palopo terletak ditengah kota dan bersampingan dengan masjid besar kota palopo hal tersebut menjadi salah satu motivator terbesar bagi parah orang tua memilih SDIT darussalam kota palopo;

2) visi dan misi sekolah;

3) kurikulum;

4) profil pendidik;

5) fasilitas;

6) prestasi (output) sekolah;

7) manajemen administras.

Motivasi baik yang berasal dari luar ataupun dari dalam diri seseorang memiliki persamaan yakni menjadikan setiap individu melakukan tindakan atau perilaku untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Tujuan yang ingin dicapai tersebut pada dasarnya adalah untuk memenuhi kebutuhan pokok manusia yang bersifat fisik dan nonfisik. Apabila kebutuhan tersebut dapat terpenuhi, maka motivasi dalam diri seseorang akan meningkat untuk memenuhi kebutuhan lain yang lebih besar lagi.

Anggi menemukan bahwa motivasi orang tua sangat erat kaitannya dalam hal pemilihan sekolah bagi anak, karena didalam motivasi terdapat tujuan serta harapan orang tua dalam menyekolahkan anaknya. Sedangkan Sadat dan dkk yang mengemukakan bahwa, motivasi ialah keinginan yang terdapat pada diri seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan.¹³²

3. Mutu Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalaman Palopo

Kurikulum yang digunakan di sekolah dasar islam terpadu Darussalam Palopo adalah kurikulum Merdeka dan kurikulum JIST yang mana dalam aplikasinya, acuan dari Depdiknas yang mengajarkan pelajaran umum keterampilan dibingkai dengan pijakan, pedoman dan panduan Islam diperkaya dengan pendekatan konteks kekinian dan kemanfaatan, dan kemaslahatan. Kurikulum Sekolah Islam Terpadu kurikulum yang mencoba menanamkan nilai nilai keislaman dalam semua mata pelajarannya. Lebih jauh di kemukakan bawah sekolah islam terpadu memiliki tujuan, misi dan strategi khusus dalam mengembangkan system dan standar pendidikan yang tetap mengacu pada system khas jaringan islam terpadu.

Standar proses tersebut didasari pada prinsip pembelajaran sekolah Islam terpadu yang telah disesuaikan. Tidak hanya itu, pendidikan berbasis Islam merupakan pembelajaran yang diarahkan kedalam dua bagian yaitu dalam bagian pengelolaan pendidikan berbasis islam dalam pembentukan kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama Islam yang berkarakter baik.

¹³² Pamed Abdul Sadat, Susi Handayani, dan M. Kurniawan, "Disiplin Kerja dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan," *Inovator* 9, no. 1 (2020): 23, <https://doi.org/10.32832/inovator.v9i1.3014>.

Hasil kajian penelitian Selamat dan dkk. dikatakan jika landasan, komponen, dan prinsip pengembangan kurikulum pendidikan agama dan keagamaan dikembangkan dari inovai dan kreatifitas pengelola sekolah secara mandiri yang disusun oleh sekolah dapat dilakukan dengan cara mengadopsi dari kurikulum jaringan sekolah Islam terpadu.¹³³ Penelitian yang dilakukan oleh Alfarsi memberikan gambaran bahwa kurikulum sekolah Islam terpadu disusun dalam kegiatan pembelajaran, pengembangan diri, dan pembiasaan serta program unggulan sekolah yang dilaksanakan dengan sistem *fullday school*.¹³⁴ Penerapan kurikulum JSIT dapat berjalan baik apabila kepala sekolah, guru kelas dan wali kelas sebagai pelaksana bekerja sama dengan orang tua serta masyarakat untuk memperluas sumber belajar bagi siswa lewat pengorganisasian, kepemimpinan, budaya sekolah, dan penghargaan.

Sekolah Islam terpadu memiliki perbedaan tersendiri yang dimana perpaduan kurikulum yang digunakan di sekolah Islam terpadu memberikan pengaruh saat kegiatan belajar. Pengembangan kurikulum memerlukan suatu keahlian manajerial untuk merencanakan, megorganisasi, mengelola, dan mengontrol kurikulum. Dasar temuan pada kekhasan kurikulum JSIT belum ditetapkan sebagai standar baku pada raport sikap siswa yang merupakan kekhasan JSIT, sehingga rapot sikap yang menjadi kekhasan di SDIT harus menjadi hilang dan harus disatukan dengan rapot akademis.

¹³³ Selamat, Supiana, dan Qiqi Yuliati Zaqiah, "Kebijakan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam," *Al-Munadzomah* 1, no. 2 (2022): 97–111, <https://doi.org/10.51192/almunadzomah.v1i2.320>.

¹³⁴ Salman Alfarsi, "Analisis Pengembangan Komponen Kurikulum Pendidikan Islam di Madrasah Diniyah," *Rayah Al-Islam* 4, no. 02 (2020): 347–67, <https://doi.org/10.37274/rais.v4i02.346>.

Desain kurikulum pada sekolah dasar Islam terpadu merupakan desain yang sudah dirumuskan oleh pengurus pusat Jaringan Sekolah Islam Terpadu, sesuai dengan tujuan yang dirancang dan disepakati bersama, dan wajib diikuti oleh seluruh anggota jaringan sekolah Islam terpadu. Keberhasilan dari implementasi kurikulum JSIT tidak terlepas dari dukungan semua pihak di lingkup sekolah seperti yayasan, pemerintah, lingkungan, dan tenaga pendidik. Salah satu cara pelaksanaan pembelajaran kurikulum JSIT adalah memasukkan nilai-nilai Islami pada semua mata pelajaran yang disampaikan guru ke peserta didik. Oleh karena itu, guru harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas tentang strategi mengajar di kelas. Sekolah Islam Terpadu serta tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah.¹³⁵

Dalam suatu Penelitian dikemukakan bahwa dalam penilaian hasil belajar, kurikulum di sekolah dasar meliputi pada tiga ranah penilaian yaitu afektif, kognitif dan psikomotor, sedangkan proses penilaian dilaksanakan melalui lima tahapan utama yang terdiri dari mengkaji silabus, pembuatan kisi-kisi penilaian, melaksanakan kegiatan penilaian, analisis hasil penilaian dan menyusun laporan penilaian. Setiap guru melakukan penilaian anak berdasarkan capaian perkembangan anak. Sesuai dengan perencanaan kurikulum yang telah rancang.

Dalam proses pengembangan dan penerapan kurikulum JIST tentu memiliki tantangan dan hambatan namun pada umumnya hambatan terbesarnya terdapat pada guru. Dimana guru dianggap sebagai subjek pelaksanaan namun

¹³⁵ Dea Mustika, Ambiyar Ambiyar, dan Ishak Aziz, "Proses Penilaian Hasil Belajar Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 6158–67, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1819>.

tidak ikut dan berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu, kurang kesempatan atau waktu luang guru, ketidaksesuaian pendapat dari para guru maupun dengan pihak kepala sekolah.

Menurut Harisnur dan Suriana Sekolah Islam terpadu digagas karena latar belakang melihat dampak sekolah-sekolah nasional yang mendidik anak kearah sekuleristik yaitu dengan memisahkan kehidupan keagamaan dan kehidupan sosial bermasyarakat, sementara ada beberapa sekolah Islam yang juga bagian dari sekuleristik yang sangat fokus terus dalam ibadah mahdah sehingga mengabaikan sisi ilmu pengetahuan.¹³⁶ Sekolah Islam Terpadu (SIT) menawarkan konsep penggabungan pendidikan Nasional dengan materi-materi umum dan pendidikan Islam dengan materi-materi keislaman. Dengan demikian, kurikulum yang digunakan oleh Sekolah Dasar Islam Terpadu merupakan pengembangan dari Kurikulum Merdeka yang merupakan kurikulum nasional dan kurikulum agama yang dikembangkan sesuai kebutuhan sekolah yang mana tidak terlepas dari kurikulum nasional.

Pengembangan kurikulum secara bertahap dikembangkan sesuai dengan kebutuhan zaman dan mengikuti perkembangan teknologi, informasi serta ilmu pengetahuan. Sehingga kurikulum mengalami perubahan dan meningkatkan hasil belajar dan memantapkan program pembelajaran.

Dikdas dan Dikmen Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal

¹³⁶ Fadhlina Harisnur dan Suriana, Pengembangan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Untuk Sekolah/Madrasah“NO 2 (2021) 52 | Fadhlina, Suriana” 2, no. 2 (2021): 52–65.

agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.¹³⁷ Mahlianurrahman dan Rapita menemukan bahwa Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang sesuai dengan landasan dasar negara Indonesia yaitu Pancasila yang disebut sebagai Profil Pelajar Pancasila.¹³⁸ Dalam rangka menguatkan tercapainya profil pelajar Pancasila di dalam Kurikulum Merdeka maka didalam kurikulum tersebut terdapat proyek.

Proyek tersebut dikembangkan berdasarkan suatu tema yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Proyek dalam Kurikulum Merdeka ini tidak bertujuan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, atau yang sering disebut dengan KKM sehingga proyek ini terintegrasi kedalam beberapa konten mata pelajaran dan tidak terikat pada salah satu konten mata pelajaran.

Irwan dan Murhayati menemukan “bahwa Kurikulum Merdeka lahir sebagai kurikulum yang mampu mengembangkan inovasi dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kondusif dan sesuai dengan tujuan dan harapan Pendidikan nasional”.¹³⁹ Kurikulum Merdeka pada rumpun mata pelajaran agama Islam yang meliputi Mapel Akidah dan Akhlak, Fiqih, SKI,

¹³⁷ Prodi Pgsd, Universitas Nahdlatul, dan Ulama Sumatera, “Buku Teks dalam Implementasi Kurikulum Merdeka [163]” 01, no. 02 (2022): 163–75, <https://ojs.fkip.umada.ac.id/index.php/mes>.

¹³⁸ Mahlianurrahman Mahlianurrahman dan Rapita Aprilia, “Menyusun Cerita Praktik Baik Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar,” *Jurnal Anugerah* 4, no. 1 (2022): 43–49, <https://doi.org/10.31629/anugerah.v4i1.4283>.

¹³⁹ Irwan Efendi dan Sri Murhayati, “Model Inovasi Pengembangan Kurikulum Merdeka,” *At-Tajdid: Journal of Islamic Studies* 2, no. 4 (2022): 196–203, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/At-tajdid/index>.

dan Qur'an Hadits diperlukan untuk merealisasikan fungsi dan tujuan pendidikan agama Islam. Rumpun Mata Pelajaran Agama Islam sebagai sub bagian dari ilmu pendidikan Islam memiliki kompetensi dasar. Beberapa kumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai peserta didik selama menempuh pendidikan.

Konsep Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran berbasis proyek yang ditujukan untuk mengembangkan *soft skill* dan karakter sesuai profil pelajar pancasila. Kurikulum berfokus pada hal-hal yang penting agar peserta didik memiliki waktu untuk sepenuhnya mempelajari keterampilan dasar seperti literasi dan numerik.¹⁴⁰ Tujuan dari kurikulum ini adalah untuk mengoptimalkan penyebaran pendidikan di Indonesia secara luas dan merata melalui berbagai jenjang dan jenis pembelajaran di sekolah.

Program unggulan dari SD IT Darussalam Palopo yaitu Tahfidz dan Tahsin al-quran dengan metode Qiroati Hafalan al-quran bersertifikat, mengajarkan adab dan akhlak, pembelajaran dan pelaksanaan salat berjamaah, khataman Al-Quran setiap bulan, latihan kepemimpinan siswa, ekstrakurikuler yang bervariasi dan cinta kebersihan.

Pembelajaran Al-Quran adalah proses perubahan tingkah laku peserta didik melalui proses belajar, mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik untuk membaca Al-Quran dengan fasih dan benar sesuai kaidah Ilmu tajwid agar

¹⁴⁰ Volume Nomor P-issn E-issn dan Erna Rahmawati, "Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal Tingkat Sekolah Dasar Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal" 4, no. 14 (2022): 171–78.

peserta didik terbiasa belajar membaca Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴¹ Membaca Al-Quran merupakan perbuatan ibadah, dengan membaca Al-Quran manusia akan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran.

Membaca Al-Quran dengan menggunakan metode qiroati adalah sebuah metode yang berorientasi kepada hasil bacaan murid secara mejawab murattal dengan mempertahankan mutu pengajaran dan mutu pengajar melalui mekanisme sertifikasi/syahadah hanya pengajar yang diizinkan untuk mengajar Qiroati.¹⁴² Hanya lembaga yang memiliki sertifikasi/syahadah yang diizinkan untuk mengembangkan Qiroati.¹⁴³

Saodah dan Mustajab dalam penelitiannya bahwa kepentingan pendidikan akhlak dan moral telah diakui oleh semua masyarakat sepanjang sejarah sejak zaman Greek. Sebagaimana yang dijelaskan bahwa pendidikan tidak boleh dipisahkan dari pada pertimbangan nilai, malahan persekolahan itu sendiri merupakan pendidikan nilai.¹⁴⁴ Sedangkan Suwardani menemukan Sekolah dan pendidikan merupakan wadah yang boleh memainkan peranan dalam memupuk

¹⁴¹ Mazidatul Faizah, Siska Binti Qoirot, dan Mohamad Nasirudin, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Santri TPQ Al Mustaqim dengan Bimbingan Fashohatul Lisan," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Keagamaan* Vol. 1, No. 2774–7964 (2020): 38–41.

¹⁴² L M Busroni, "Strategi Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa di MTsN Model Praya Kabupaten Lombok Tengah (NTB) Tahun Pelajaran 2014 ...," *TIRAI EDUKASI: Jurnal Pendidikan* 2, no. 3 (2019), <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3277962>.

¹⁴³ Mukhamad Saekan Muchith, "Total Quality Management Pendidikan Islam (Studi TPQ Qiro'ati di Kabupaten Kudus Jawa Tengah)," *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* 14, no. 2 (2019): 17, <https://doi.org/10.31332/ai.v14i2.1415>.

¹⁴⁴ Siti Saodah dan Mustajab M Making, "Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca: Di Sd Salman Al-Farisi Full Day School Bandung," *Islamic Journal of Education* 1, no. 1 (2022): 26–33, <https://doi.org/10.54801/ijed.v1i1.1>.

nilai akhlak mulia dan membangunkan modal insan yang berakhlak.¹⁴⁵ Ini kerana sekolah itu sendiri adalah sarat nilai atau *value laden* dan guru merupakan agen moral.

Pengenalan komponen Adab dan Akhlak Islam (AAI) dalam Pendidikan Islam Kurikulum Merdeka pada tahun 2022-2023 telah pun lengkap pelaksanaannya. Dari sudut strukturnya, pembentukan kandungan dalam komponen AAI berteraskan kepada empat aspek hubungan, yaitu hubungan dengan diri sendiri, individu lain, alam sekitar dan negara serta Rasul dan Pencipta.¹⁴⁶ Sebanyak enam bidang pembelajaran telah digariskan yaitu adab dalam kehidupan seharian, adab dalam kehidupan bersosial, adab dalam menunaikan ibadah, adab terhadap ibu bapa dan keluarga, adab menuntut ilmu dan adab terhadap Allah dan Rasul. Bagi setiap bidang pembelajaran itu pula mempunyai 37 sub bidang pembelajaran yang berkaitan

Salah satu lembag pendidikan yang mengedepankan pendidikan akhlak adalah SDIT. Implementasi pendidikan akhlak di SDIT adalah dilaksanakan program Pembinaan tahfiz al-Quran secara rutin, latihan Wudhu, Sholat, Zikir dan Doa, bimbingan Adab di Majlis belajar, bimbingan pada jam Istirahat, bimbingan Adab Makan dan Minum, dan bimbingan adab pulang sekolah.

Ade Miranda dan Nurhidaya Lahming menemukan dalam proses pembinaan hafalan al-Quran, kami memberikan penilaian langsung terhadap

¹⁴⁵ Ni Putu Suwardani, "*QUO VADIS*" Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat, *Unhi Press*, 2020.

¹⁴⁶ M. S Madar, M. A., & Othman, "Curriculum Evaluation on National Standard Pre-School of Islamic Education Component: Penilaian Kurikulum Standard Prasekolah Kebangsaan (Semakan 2017) Komponen Pendidikan Islam.," *Jurnal Pendidikan Bitara UPSI* 15(2), no. 2 (2022): 75–82.

akhlak siswa, seperti kesungguhannya, kedisiplinannya, sekaligus memberikan penilaian terhadap hasil hafalan al-Qurannya, Nurfadila dan dkk menemukan siswa yang baik dan berprestasi adalah siswa yang hafalan Al-Qurannya baik sesuai dengan tajwidnya di SDIT. setiap tiba waktu sholat duhur dan asar khususnya, guru membimbing anak mulai dari proses pelaksanaan wudhu sampai pelaksanaan sholat dan zikir serta membaca doa- doa yang dibaca sesudah sholat, sedangkan bagi siswa yang belum mengerti dan memahami bacaan sholat maka dilakukan pembinaan di kelas terlebih dahulu. Sholat di sini tidak hanya sholat wajib saja, tetapi juga pembiasaan sholat sunnah dhuha. Namun untuk pelaksanaan sholat Dhuha dipergilirkan harinya untuk masing-masing lokal dan dilaksanakan di mesjid. Pembiasaan sholat ini bertujuan agar anak mampu melaksanakan sholat dengan benar dan tertib sesuai dengan tuntunan dan ajaran islam jaga agar anak- anak dekat dengan Allah SWT, dengan demikian akan mencegah anak – anak dari perbuatan keji dan mungkar. Sebagaimana tujuan dari sholat itu sendiri yaitu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar.

Pada proses penelitian yang dilakukan di SDIT dimana pada proses pembinaan dan pembiasaan sholat memperlihatkan contoh wudhu yang baik dan benar oleh guru kemudian dilanjutkan oleh siswa secara bergantian. Dalam proses pelaksanaannya guru memperhatikan dengan seksama prosesnya sehingga memenuhi syarat dan rukun wudhu, dimulai dengan membaca niat dan diakhiri dengan membaca doa. Kemudian selanjutnya melaksanakan sholat secara berjamaah yang dilanjutkan zikir dan membaca al quran serta menyediakan dan

merapikan kembali sajadah dengan baik tenang.

Aripin menemukan bimbingan anak di majlis belajar bertujuan agar anak dapat belajar dengan baik dan tenang. Apabila dalam belajar anak telah menerapkan akhlak yang baik seperti duduk dengan tenang dan memperhatikan secara seksama maka proses transfer pengetahuannya bisa dilakukan. sehingga ilmu yang diperoleh bisa bermanfaat bagi kehidupan mereka sehari-hari.¹⁴⁷ Salah seorang guru menyatakan sebelum anak-anak masuk ke dalam kelas, mereka berbaris dengan rapi, dan masuk ke kelas dengan tenang. Sebelum pelajaran dimulai anak-anak dibiasakan berdoa, duduk dengan rapi dan tenang. Apabila kondisi tersebut belum terwujud pelajaran tidak akan di mulai.

Para siswa sangat menghormati dan menyayangi guru-guru mereka. Hal ini boleh jadi disebabkan guru-guru tersebut pantas dijadikan sebagai contoh teladan yang bagi para siswa. Perkataan lemah lembut, penuh kasih sayang, perilaku yang baik dalam mendidik siswa, sudah menjadi fenomena biasa di sekolah ini. Sehingga terciptanya suasana tenang, saling hormat menghormati, dan menyejukkan. Hal ini juga dinyatakan oleh salah seorang wali murid, di sekolah ini hampir tidak terdengar keributan, yang ada suasana tenang dan damai.

Alfiansyah menemukan bahwa pada jam istirahat, anak-anak dibimbing guru secara teratur keluar dari kelas. Sebelum anak-anak menuju kantin

¹⁴⁷ Arga Murtadho, Imamul Arifin Arifin, dan Achmad Zahir Wajdi Achmad, “Kendala Dan Solusi Penerapan Akhlak Islami Menuntut Ilmu Pada Kbm Daring Selama Pandemi “StMurtadho, A., Arifin, I. A., & Achmad, A. Z. W. (2022). Kendala Dan Solusi Penerapan Akhlak Islami Menuntut Ilmu Pada Kbm Daring Selama Pandemi “Studi Kasus Pada Ma,” *Nathiqiyah* 5, no. 2 (2022): 56–63.

sekolah, mereka berbaris secara teratur dan berangkat menuju kantin dengan tenang.¹⁴⁸ Penemuan Najmuddin dan Fauzi bahwa setiap jam istirahat kami membimbing siswa berbaris secara teratur, agar berdisiplin menuju kantin, hal ini dilakukan supaya siswa biasa berbudaya antri, berdisiplin dan jujur dalam berbelanja.¹⁴⁹ Pernyataan ini berbudaya antri dan berdisiplin menuju kantin.

Halimah menemukan bahwa siswa keluar dari SDIT dengan tenang, sopan dan teratur, berbelanja dengan jujur dan tenang dan tertib, membeli barang-barang, makanan dan minuman yang halal lagi baik, Membawa belanjaan ketempat usroh/ kelompok dan tidak mencicipinya diwaktu berjalan, Membuka dan menyusun sepatu sebelum duduk bersama, makan dan minum dalam keadaan duduk dan menggunakan tangan kanan yang bersih, Membaca do'a akan makan dengan penuh khusu' dengan suara halus, membiaya memberi makanan dan minuman kepada teman yang tidak ada belanjaan, tidak meminta-minta dan mengambil-ambil makanan dan minuman yang dimiliki teman, berbicara dan bercerita dengan suara yang rendah dan yang baik-baik.¹⁵⁰

Sedangkan penemuan Cahyo dan dkk. Bahwa adab siswa ketika keluar dari

¹⁴⁸ Muhammad Alfiansyah, Muhammad Shaleh Assingkily, dan Andi Prastowo, "Kebijakan Internal Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta," *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman* 11, no. 1 (2020): 52, <https://doi.org/10.31942/mgs.v1i1.3460>.

¹⁴⁹ Ikhwani³ Najmuddin¹, Fauzi², "Program Kedisiplinan Siswa Di Lingkungan Sekolah: Studi Kasus di Dayah Terpadu (Boarding School)," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2019): 183–206.

¹⁵⁰ Nur Halimah, "Implementasi Amaliyah Yaumiyyah Dalam Pembinaan Karakter Disiplin Siswa: Studi Kasus Di Sdit Al-Zahira Kota Serang," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2021): 129, <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v6i2.8882>.

SDIT membaca do'a dengan penuh pemahaman dan dengan hati yang tunduk kepada Allah, mengumpulkan dan mengutip sampah tanpa menyisakan walaupun hanya berbentuk pasir dan memasukkannya kedalam tempat sampah, memakai sepatu dengan rapi dengan mendahulukan sebelah kanan, Merapikan kembali tikar tempat berkumpul dan meletakkannya pada tempat penyimpanannya. bahwa terlihat para siswa secara teratur di bawah bimbingan guru,¹⁵¹ Suasana kekeluargaan begitu kental terlihat, antara murid dan guru.

¹⁵¹ Akhmad Fauzi Dwi Cahyo, Rahendra Maya, dan Muhammad Priyatna, “Implementasi Prinsip Adab Islam Dalam Lingkungan Keluarga Siswa Kelas Iv Sdit Suis (Sekolah Unggulan Islami) Bogor,” *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 89–99.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan Hasil penelitian menyimpulkan:

1. Pandangan masyarakat terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Palopo sangat positif. masyarakat menganggap jika Sekolah Islam Terpadu Darussalam merupakan sekolah yang bermutu karena beberapa alasan seperti; Sekolah Islam terpadu mampu mendidik anak menjadi anak yang berakhlak dan berbudipekerti yang baik sesuai dengan syariat dan tutunan islam, mengajarkan anak membaca, menulis dan menghapal al qur'an, selain itu sekolah islam terpadu juga memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai sehingga mampu menunjang proses pembelajaran. Hal lain yang mempengaruhi pandangan (persepsi) orang tua (masyarakat) adalah tingkat pendidikan, kondisi ekonomi, serta letak geografis sekolah.
2. Memotivasi orang tua menyekolahkan anaknya di sekolah dasar islam terpadu Darussalam Kota Palopo karena beberapa hal;1). Mengikuti keluarga alasannya beberapa anaknya berkpribadian religius;2). berakhlak karima ;3). hafalan Al-Quran jelas ada berkompetensi baik;4). Pembiasaan yang wajib dilakukan sebagai muslim; dan 5). Kegiatan ekstrakurikuler, program unggulan, fasilitas, dan sistem pembelajarannya yang berbasis islam.
3. Kurikulum yang digunakan di sekolah dasar islam terpadu Darussalam Palopo adalah kurikulum Merdeka dan kurikulum unggulan JSIT yang dalam pengaplikasinya dilakukan secara padu, serta mengacu pada Depdiknas yang mengajarkan pelajaran umum dan pembelajaran islam secara berimbang.

keterampilan dibingkai dengan pijakan, pedoman dan panduan Islam diperkaya dengan pendekatan konteks kekinian dan kemanfaatan, dan kemaslahatan

B. Saran

Kepada pemerintah selaku pemangku kebijakan tertinggi di dalam suatu daerah agar kiranya melakukan peninjauan kembali terhadap kebijakan di dunia pendidikan sehingga sekolah-sekolah umum yang berada di bawah naungan Dinas pendidikan tidak tersisihkan oleh sekolah yang berbasis Islam.

Kepada sekolah dasar islam terpadu Darussalam Palopo agar kiranya melakukan terobosan dan inovasi serta mempertahankan program unggulan yang ada di lingkup pendidikannya agar mampu mempertahankan prestasi yang telah diraih.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Abdurrahman, Zulkarnain. "Teori Maqasid Al-Syatibi Dan Kaitannya Dengan Kebutuhan Dasar Manusia Menurut Abraham Maslow." *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam* 22, no. 1 (2020): 52–70. <https://doi.org/10.24252/jumdpi.v22i1.15534>.
- Afifuddin, Afifuddin, dan Ismail Ishak. "Landasan Filosofis Pendidikan Islam: Konstruksi Tipologis Pendidikan Islam di Era Modern." *Al-Musannif* 4, no. 2 (2023): 34–119. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v4i2.69>.
- Amalia, Nur, dan Sinta Yulianingsih. "Kajian Psikologis Humanistik Abraham Maslow Pada Tokoh Utama Dalam Novel Surat Dahlan Karya Khrisna Pabichara." *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2, no. 2 (2020): 56–149. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v2i2.5092>.
- Amirudin, Noor. "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital." *Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP*, 2019, 92-181
- Asmaya, Sita, dan Drs. Moh Najid. "Kebutuhan Bertingkat Tokoh Fajar Dalam Novel Kabut Kota Karya Ichsan Saif (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow)." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 89–99.
- Abdurrahman, HeruJuabdinSada, Saiful Bahri, Dewi Seftiyani. "Attractive : Innovative Education Journal." *Students' Difficulties at Elementary School in Increasing Literacy Ability* 4, no. 1 (2022): 1–12.
- Ahsanulhaq, Moh. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>.
- Alfarisi, Salman. "Analisis Pengembangan Komponen Kurikulum Pendidikan Islam di Madrasah Diniyah." *Rayah Al-Islam* 4, no. 02 (2020): 67–347. <https://doi.org/10.37274/rais.v4i02.346>.
- Alfiansyah, Muhammad, Muhammad Shaleh Assingkily, dan Andi Prastowo. "Kebijakan Internal Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta." *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman* 11, no. 1 (2020): 52. <https://doi.org/10.31942/mgs.v11i1.3460>.
- Anam, Hoirul, dan M Wasith Achadi. "Risalah : Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Implementasi Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Religius pada Siswa di SDIT Bengkulu Selatan." *Risalah: Jurnal*

Pendidikan dan Studi Islam 9, no. 1 (2023): 22–409.

Apriliana, Rifdah Auva, Dwi Putri Miftahatun Rodiyah, Bunga Melati Sukma, Desta Restu Puspitasari, Eka Salma Dina, dan Anaas Tri Ridlo Dina Yuliana. “Implementasi Manajemen Keuangan Madrasah Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam.” *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022): 93–107. <https://doi.org/10.19109/elidare.v8i2.14425>.

Argo, Muhammad Sapto, Femmy Tasik, dan Shirley Y.V.I Goni. “Peningkatan Pendapatan Kesejahteraan Keluarga di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Penjual Makanan Di Kawasan Boulevard II Kelurahan Sindulang Dua Kecamatan Tuminting Kota Manado).” *Jurnal Ilmiah Society* 1, no. 1 (2021): 1–10.

Ari Susetiyo, dan Suttriso. “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Kediri.” *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* 2, no. 2 (2022): 83–277. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i2.544>.

ARIANTI, ARIANTI. “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2019): 34–117. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>.

Arifin, Fajar. “Pelaksanaan Pemberian Nafkah Bagi Pelaku Khurūj Perspektif Hukum Keluarga Islam Di Indonesia,” 2022, 101.

Aripin, A J, J Rahmawati, M R Firdaus, dan ... “Bimbingan Belajar Dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Usia Sekolah Di Desa Sirnasari Kecamatan Tanjungsari” *Proceedings ...* 71, no. Desember (2021): 31–121. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/1253%0Ahttps://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/download/1253/1138>.

Arsy, Indah, dan Syamsulrizal Syamsulrizal. “PENGARUH PEMBELAJARAN STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics) TERHADAP KREATIVITAS PESERTA DIDIK.” *Biolearning Journal* 8, no. 1 (2021): 24–26. <https://doi.org/10.36232/jurnalbiolearning.v8i1.1019>.

Arwitaningsih, Ria Putranti, Universitas Islam, Negeri Raden, Mas Said, Befika Fitriya Dewi, Universitas Islam, Negeri Raden, et al. “RUMPUN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM DI SEKOLAH DASAR Ria Putranti Arwitaningsih , Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta” 10 (2023):68-450.

- Azhari, Pohan Sarah, dan Dafit , Febrina. “Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar.” *Jurnal basicedu* 5, no. 6 (2021): 6349_6356.
- Abd. Aziz, Abd. Aziz Che Ibrahim, Suhaimi Abu Hasan, dan Mahmood Sabtu. “Sistem Pembelajaran Dan Kaedah Hafazan Al-Quran: Satu Kajian Di Sekolah Menengah/Maahad Hafiz Jeram (Banat) Dan Maahad Tahfiz Sulaimaniyyah Kajang.” *Jurnal 'Ulwan* 6, no. 1 (2021): 80–94.
- Busroni, L M. “Strategi Guru Al-Qur’an Hadist Dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur’an Siswa di MTsN Model Praya Kabupaten Lombok Tengah (NTB) Tahun Pelajaran 2014” *TIRAI EDUKASI: Jurnal Pendidikan* 2, no. 3 (2019). [https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3277962Bustomi, Muhamad, dan .](https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3277962Bustomi,Muhamad,dan)
- Cahyo, Akhmad Fauzi Dwi, Rahendra Maya, dan Muhammad Priyatna. “Implementasi Prinsip Adab Islam Dalam Lingkungan Keluarga Siswa Kelas Iv Sdit Suis (Sekolah Unggulan Islami) Bogor.” *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 89–99.
- Dalimunthe, Hairul Anwar, Salamiah Sari Dewi, dan Faadhil Faadhil. “Pelatihan Universal Design for Learning untuk Meningkatkan Efikasi Diri Guru Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu dalam Mengajar.” *Jurnal Diversita* 6, no. 1 (2020): 42–.133 <https://doi.org/10.31289/diversita.v6i1.3784>.
- Deodor, Mardje Alianti, Febrilinsi Morintosh, Juwinner Dedy Kasingku, dan Nofry Frans. “Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa : Studi Literatur” 8, no. 2 (2023): 14-507. <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/article/view/5472>.
- Dzulhidayat. “Pandangan Masyarakat Terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*. no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.
- Eliamah, Eliamah, Wahira Wahira, dan Kahrul Alam. “Meningkatnya Motivasi Belajar Anak Usia Dini (AUD) Melalui Pembelajaran Sains.” *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2022): 71. <https://doi.org/10.26858/edustudent.v1i2.26495>.
- E-issn, Volume Nomor P-issn, dan Erna Rahmawati. “Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal Tingkat Sekolah Dasar Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal” 4, no. 14 (2022):78- 171.
- Efendi, Irwan, dan Sri Murhayati. “Model Inovasi Pengembangan Kurikulum Merdeka.” *At-Tajdid: Journal of Islamic Studies* 2, no. 4 (2022): 196–203. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/At-tajdid/index>.

- Ekonomi, S Pendidikan, Fakultas Ekonomi, dan Universitas Negeri Surabaya. "PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI DAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP IPK MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNESA Devanda Vicky Marceylla Waspodo Tjipto Subroto Abstrak" 09 (2021): 36–42.
- Ena, Zet, dan Sirda H Djami. "Peranan Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Personel Bhabinkamtibmas Polres Kupang Kota." *Among Makarti* 13, no. 2 (2021): 68–77. <https://doi.org/10.52353/ama.v13i2.198>.
- Endahwati, Keke Putri, Tamsik Udin, Dan Heru Mudiyanto, Program Studi, Pendidikan Guru, Madrasah Ibtidaiyah, Ilmu Tarbiyah, dan Dan Keguruan. "Konsep Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Siswa Mi/Sd Dalam Melaksanakan Shalat Lima Waktu." *Universal Journal of Educational Research* 02, no. 01 (2021):35 –120.
- Faizah, Mazidatul, Siska Binti Qoirot, dan Mohamad Nasirudin. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al QuranSantri TPQ Al Mustaqimdengan Bimbingan Fashohatul Lisan." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidangkeagamaan* Vol. 1, No, no. 2774–7964 (2020): 38–41.
- Fajar, CM, dan D Mulyanti Pengabdian. "Meningkatkan taraf perekonomian dan kesejahteraan melalui perencanaan investasi pendidikan." *Ejournal.Bsi.Ac.Id* 2, no. 2 (2020): 74–79. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas/article/view/4971>.
- Fajri, Karima Nabila. "Proses Pengembangan Kurikulum." *Islamika* 1, no. 2 (2019): 35–48. <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.193>.
- Farida, Nur. "Fungsi dan Aplikasi Motivasi dalam Pembelajaran." *Education and Learning Journal* 2, no. 2 (2022): 118. <https://doi.org/10.33096/eljour.v2i2.133>.
- Fasya, Sultan Al, dan Rizka Harfiani. "Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Akhlak Siswa Sekolah Darul Muhmin Thailand." *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 3699–3714. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1051>.
- Fazariyah, Anggi, dan Putri Sukma Dewi. "Studi Pendahuluan : Kontribusi Fasilitas Belajar dan Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Pembelajaran dalam Jaringan." *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)* 3, no. 1 (2020): 36–41.
- Febrita, Yolanda, dan Maria Ulfah. "Peranan MedFebrita, Y., & Ulfah, M. (2019). Peranan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.

Prosiding DPNPM Unindra 2019, 0812(2019), 181–188.

Gunawan, Cheirunnisa, dan Arini Bunga Firdaus. “Peran Komunikasi Intapersonal dalam Meningkatkan Motivasi Diri Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta” 1, no. 3 (2023): 78–85.

Galuh Budi Astuti, Cindi Permatasari. “Analisis Rancangan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Untuk Peningkatkan Pengendalian Intern Pada Yayasan Pendidikan ABC.” *Prosiding Seminar Nasional Riset dan Teknologi Terapan (RITEKTRA) 2021*, no. 2016 (2021): 1–5.

Hanifa Wulan Ramadhan. “Hubungan Media Sosial Dengan Persepsi Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Menurut Wilayah Perkotaan Dan Perdesaan Di Yogyakarta.” *Jurnal Bumi Indonesia*, 2017, 1–13.

Hariato, Joni. “Perencanaan Persimpangan tidak Sebidang pada Jalan Raya.” *Universitas Sumatera Utara*, 2004, 1–16.

Hasanah, Mizanul. “sistem informasi manajemen pendidikan keluarga dalam islam berdasarkan Al-qur’an dan Al-hadits.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2021, 2013–15. <https://doi.org/10.30868/im.v3i01.629>.

Hayat, Gian Muzakir. “PERSEPSI DIRI SEBAGAI PEMIMPIN (Kasus Krisis Persepsi Diri Pada Kasus Mantan BPN Denpasar),” no. May (2023). <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.17422.13123>.

Hadi, Imron. “Studi Analisis Akurasi Perhitungan Awal Waktu Shalat Menggunakan Universal Astrolabe.” *AL - AFAQ: Jurnal Ilmu Falak dan Astronomi* 4, no. 1 (2022):56–129. <https://doi.org/10.20414/afaq.v4i1.5154>.

Hadiansah, D, E Ahmadi, Y N Rahayu, dan R Tanjung. *Membaca Perspektif Balanced Scorecard*, 2021. <https://repository.azkahafidzmaulana.org/publications/339651/membaca-perspektif-balanced-scorecard>.

Lubis, Ahmadi. “Sekolah Islam Terpadu Dalam Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia.” *Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya* 4, no. 2 (2019):95–107. <https://doi.org/10.36424/jpsb.v4i2.60>.

Nurfadila, Nurfadila, Rizki Ananda, dan Iis Aprinawati. “Analisis Kebiasaan Belajar Siswa Berprestasi Di Sd Negeri 013 Muara Jalai.” *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 7, no. 3 (2021):97 –194. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v7n3.p194-197>.

- Oktafiani, Nada, dan Muhammad Haryanto. "JOTE Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022 Halaman 126-141 JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education Persepsi Mahasiswa PBSI-UNIKAL terhadap Aplikasi Tiktok untuk Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Abad 21" 4 (2022):41 – 126.
- Payabadar, Fitri, dan Husni Thamrin. "Persepsi Masyarakat Terhadap Perkembangan Produk Perbankan Dan Iknb Syariah Di Kota Pekanbaru." *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 5, no. 1 (2021): 12–23. [https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5\(1\).8442](https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5(1).8442).
- Putri, Pertiwi. "Persepsi Siswa Tentang Pelayanan Pegawai Perpustakaan Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Padang" 3 (2023): 1–4. <https://doi.org/10.24036/jeal.v3i4>.
- Pembayaran, Pengaruh, dan N O N Tunai. "the Effect Non Cash Payment on the Money Demand By Society (M1) and Economy," 2019.
- Pendidikan, Jurnal, Dan Pembelajaran, dan Afni Ma'rufah. "Pengembangan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2020): 36–125. <http://madiun.solopos.com/read/20181106/516/950827/jumlah-anak-anak-pelaku-pidana-di-kota->.
- Perwita, Dyah, dan Retno Widuri. "Telaah pendidikan: preferensi orang tua memilih sekolah swasta daripada sekolah negeri." *Equilibrium:Jurnal Ilmiah Ekonomi dan pembelajarannya* 11, no. 1 (2023): 64–75. <https://doi.org/10.25273/equilibrium>.
- Pgri, Universitas Indraprasta. "Kontribusi Tingkat Pendidikan Orang Tua , Lingkungan , dan Kecerdasan Logis Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis M Ardiansyah Pendahuluan Matematika merupakan salah satu pelajaran yang tidak lepas dari," 2020, 78–163.
- Pgsd, Prodi, Universitas Nahdlatul, dan Ulama Sumatera. "Buku Teks dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. |163| 01, no. 02 (2022): 75–163. <https://ojs.fkip.umada.ac.id/index.php/mes>.
- Pontianak, Universitas Muhammadiyah, dan Indonesia Wahab. "Pembinaan akhlak anak dalam mengikuti sholat berjamaah di musholla ikhwanul firdaus gg. arkarin rw 007 kelurahan paal lima kecamatan pontianak barat tahun 2022," 2022, 64–77.
- Prihatiningtyas, Suci, Dian Kusuma Wardani, Anggun Wulandari, Siti Lailatul Mahfudhoh, dan Ainul Yaqin. "Pemberdayaan Santri TPQ Darussalam

- dalam Upaya Peningkatan Ketrampilan Menghafal Asmaul Husna menggunakan Metode Brain Based Learning.” *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2020): 25–29. https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_agama/article/view/1063.
- Putra, Afdal Makkuraga, dan Annisa Febrina. “Fenomena Selebgram Anak: Memahami Motif Orang Tua.” *Jurnal ASPIKOM* 3, no. 6 (2019): 1093. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i6.396>.
- Putra, Arta Rusidarma. “Motivasi Orang Tua Dalam Memilih Sekolah di SDIT Banten Islamic School Kramatwatu Serang Banten” 1, no. April (2023): 19–29.
- Putri, Dina Kartika, Myrnawati Handayani, dan Zarina Akbar. “Pengaruh Media Pembelajaran dan Motivasi Diri terhadap Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020): 649. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.418>.
- Qudsyi, Hazhira, Lya Indriaty, Yulia Herawaty, - Saifullah, Ilham Khaliq, dan Jaka Setiawan. “Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sma.” *Proyeksi* 6, no. 2 (1970): 34. <https://doi.org/10.30659/p.6.2.34-49>.
- Rahmadani, Meli. “Karakteristik struktur dan kebahasaan teks deskripsi siswa di sekolah menengah pertama islam terpadu.” *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 7, no. 2 (2022): 182. <https://doi.org/10.29210/30031714000>.
- Rahman, Sunarti. “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar.” *Merdeka Belajar*, no. November (2021): 289–302.
- Ramadhani, Dela Suci dkk. “Analisis Pesan Motivasi dalam Film ‘Rentang Kisah’ (Pendekatan Teori Abraham Maslow).” *Satukata: Jurnal Sains, Teknik dan Kemasyarakatan* 1, no. 3 (2023): 97–106.
- Rizky, Muhammad. “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi: Gaya Kepemimpinan, Kepuasan Kerja & Budaya Organisasi (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Sumberdaya Manusia).” *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 3, no. 3 (2022): 290–301. <https://doi.org/10.31933/jimt.v3i3.832>.
- Rojii, Muhammad, Istikomah Istikomah, Choirun Nisak Aulina, dan Imam Fauji. “DESAIN KURIKULUM SEKOLAH ISLAM TERPADU (Studi Kasus di SMPIT Insan Kamil Sidoarjo).” *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 49–60. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i2.667>.
- Rahmawati, Syarifah Erma. “Motivasi Orangtua Sd Muhammadiyah Program Khusus Nogosari Memilih Sekolah Berbasis Kurikulum Syariah.” *Seminar*

Nasional Pendidikan dan Call for Papers (SNDIK) I, 2019, 93–188.

- Ramadhani, Nurlaili. “Hasbullah, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009. h.21-22,” no. 20 (2019): 109.
- Restu Rahayu et al. “Jurnal basicedu.” *Jurnal basicedu* 5, no. 4 (2021): 49-541.
- Riyadi, Dedi Eko. “Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembentukan Karakter Kasih Sayang Siswa SMAN 1 Batu.” *Mudir : Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 175–90. <https://doi.org/10.55352/mudir.v4i1.529>.
- Romadloniyah, dan Setiaji. “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Konformitas, Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Dalam Prespektif Gender.” *Eeaj* 9, no. 1 (2020): 50–64. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37224>.
- Rubiana, Euis Pipieh, dan Dadi Dadi. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Ipa Siswa Smp Berbasis Pesantren.” *Bioed : Jurnal Pendidikan Biologi* 8, no. 2 (2020): 12. <https://doi.org/10.25157/jpb.v8i2.4376>.
- Rusnawati, Rusnawati, Perawati Bte Abustang, Syamsul Alam, dan Cayati Cayati. “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Minat Belajar di Masa Pandemi.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2021): 69–463. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1980>.
- Sulistiyani Puteri Ramadhani, Arita Marini, Syarif Sumantri. Bagaimana Pengelolaan Pendidikan Karakter Berbasis Islam Sekolah Dasar. Urmal Basicedu. Volume 5 Nomor 3 Tahun (2021). Hal 1617-1624. Research & Learning in Elementary Education.
- Sari, Devie Nofita, Farida Yulianti, dan Hairul. “Analisis Motivasi Kerja Karyawan dalam meningkatkan mutu pelayanan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Alalak,” 2020, 1–14. <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/1275/>.
- Soraya, Nyayu. “Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Dalam Mengajar Pada Program Studi Pai Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Raden Fatah Palembang.” *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2018): 183–204. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v4i1.1957>.
- Supriani, Yuli, Rahman Tanjung, Annisa Mayasari, dan Opan Arifudin. “Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam.” *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2022): 38–332. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.417>.

- Sobrul Laeli. "Pembinaan Program Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Potensi Menghafal Al-Qur'an Anak-Anak di Majelis Ta'lim Nurul Fadhilah." *Jurnal Pengabdian Pada masyarakat* Vol.2, no. No.2 (2021): 170. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v2i2.4346>.
- Sadat, Pamed Abdul, Susi Handayani, dan M. Kurniawan. "Disiplin Kerja dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan." *Inovator* 9, no. 1 (2020): 23. <https://doi.org/10.32832/inovator.v9i1.3014>.
- Said Nurdin Desi Puspita Sari, Martunis. "Motivasi Orang Tua Dalam Dalam Memilih Sekolah Dasar Islam Terpadu Bagi Anak." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling* 4, no. July (2019): 1–23.
- Salfiah, Salma, Qumariyatul Intani, Shofi Andini, dan Andari Puji Astuti. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Orang Tua dalam Memilih Sekolah SD dan SMP untuk Anak pada Masa Pandemi Analysis of Factors Influencing Parents ' Decisions in Choosing Elementary and Middle School Schools for Children during the Covid-19 Pande." *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS 2022* Vol. 5 (2022): 76–766.
- Saodah, Siti, dan Mustajab M Making. "Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca: Di Sd Salman Al-Farisi Full Day School Bandung." *Islamic Journal of Education* 1, no. 1 (2022): 26–33. <https://doi.org/10.54801/ijed.v1i1.1>.
- Saputra, Wisnu. "Pendidikan Anak Dalam Keluarga." *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2021): 1–6. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v8i1.1609>.
- Saryadi, Saryadi, Septy Nur Amalia Putri, Hastin Puspitasari, dan Endang Setyaningsih. "Pembiasaan Sholat Dhuha Berjama'Ah Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Di Smp Muhammadiyah 4 Sambu." *Buletin Literasi Budaya Sekolah* 2, no. 2 (2020): 25–120. <https://doi.org/10.23917/blbs.v2i2.12839>.
- Selamat, Supiana, dan Qiqi Yuliati Zaqiah. "Kebijakan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam." *Al-Munadzomah* 1, no. 2 (2022): 97–111. <https://doi.org/10.51192/almunadzomah.v1i2.320>.
- Selan, Mila Sari. "Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Di Lembaga Pendidikan Islam Di Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon." *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 2 (2022): 199. <https://doi.org/10.33477/kjim.v2i2.2571>.
- Setyaningrum, Widia, Firmansyah Ihwan, dan Zainal Arifin. "Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Penghasilan Orang Tua Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 2, no. 1 (2022):

42–52. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i2.3583/http>.

Setyowati, A, dan B Subali. “Implementasi Pendekatan Konflik Kognitif Dalam Pembelajaran Fisika Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Smp Kelas Viii.” *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* 7, no. 2 (2011): 89–96.

Sholihah, Isna Aminatus. “Pengaruh Suasana Cafe dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Konsumen di Merdeka Cafe Nganjuk.” *Jurnal Pendidikan Tata Niaga* 8, no. 1 (2020):56 –750.

Sianipar, Rama Uli, Ropinus Sidabutar, dan Golda Novatrasio Sauduran Siregar. “Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika.” *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 2, no. 02 (2022): 36–427. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v2i02.1797>.

Supriani, Yuli, dan Opan Arifudin. “Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini.” *Plamboyon Edu* 1, no. 1 (2023): 95–105. <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/plamboyon/article/view/326>.

Supriani, Yuli, Rahman Tanjung, Annisa Mayasari, dan Opan Arifudin. “Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam.” *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2022): 38–332. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.417>.

Suryaman, Maman. “Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.” *Prosiding Seminar Daring Nasional : Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*, 2020, 13–28.

Suwardani, Ni Putu. “*QUO VADIS*” *Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*. Unhi Press, 2020.

Syachtiyani, Wulan Rahayu, dan Novi Trisnawati. “Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19.” *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, no. 1 (2021): 90–101. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.878>.

Syakoer, Mukaromah. “Pengaruh Tingkat Ekonomi Orang Tua Terhadap Jenjang Pendidikan Anak.” *Ulil Albab* 1, no. 3 (2022): 28–522.

T. Heru Nurgiansah. *Filsafat Pendidikan*. Penerbitan CV. Pena Persada. Gerilya No. 292 Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas, Jawa Tengah. (2021).

Tresna Darmawan, R. Nunung Nurwati, Arie Surya Gutawa. 6 Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Kenakalan Remaja. *Prosiding KS: Riset & PKM VOLUME: 3 NOMOR.1 HAL: 1* (2022). - 154 ISSN: 2442-4480.

- T., Hildani, & I. Safitri. Implementasi Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Cendekia. Jurnal Pendidikan Matematika*. 5(1), T., T. (2022). 591-606. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.549>
- Tubulau, Imanuel. “Kajian Teoritis Tentang Konsep Ruang Lingkup Kurikulum Pendidikan Agama Kristen.” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2, no. 1 (2020): 27–38. <https://doi.org/10.37364/jireh.v2i1.29>.
- Tuzzahrah, Filda Fatimah, Kokom Komariah, dan Anwar Sani. “Konstruksi Makna Sekolah Islam bagi Orang Tua Siswa.” *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 10, no. 1 (2016): 37–58.
- Tasya, Nabillah, dan Agus Prasetyo Abadi. “Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa.” *Sesiomedika*, 2019. 62-660.
- Wicaksana, Arif, dan Tahar Rachman.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3, no. 1 (2018): 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- Widoyo, Heru, Agus Rofi'i, Andi Sahtiani Jahrir, Rasimin Rasimin, MS Viktor Purhanudin, dan Joni Wilson Sitopu. “Penerapan Model Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Dan Menyenangkan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 99–1687. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3133>.
- Wahidah, Nurul Meika, N P Herry Putro, Melisa Prawitasari, Arifin Zainal Mohamad Anis, dan Susanto Heri. “Dinamika Pendidikan Dasar Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin (1986-2019) 2021” 1 (2021).
- Wahidin. “Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar.” *Pancar* 3, no. 1 (2019):45–232.
- Wasilah dan Muslimah. “Fenomena Kemunculan Sekolah ‘Elit’ Islam di Indonesia.” *Pendidikan dan Kewirausahaan* 11, no. 1 (2023):56 –141.
- Widyanti, yohana ervina, dan Oksiana Jatianingsih. “Peran Orang Tua dalam Mencegah Pergaulan Bebas Aaknya.” *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 11, no. 1 (2023): 32–48.
- Yuniarti, Ira, Nyanyu Khodijah, dan Ermis Suryana. “Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah.” *Modeling* 9, no. 1 (2022): 182–207. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/1148>.
- Yusuf, Erick, dan Abuddin Nata. “Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum

- Pendidikan Islam.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 01 (2023): 82–265. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.2868>.
- Yuhana, Asep Nanang, dan Fadlilah Aisah Aminy. “Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 79. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>.
- Yuhani`ah, Rohmi. “Psikologi Agama Dalam Pembentukan Jiwa Agama Remaja.” *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 1 (2021): 12–42. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i1.5>.
- Yusuf Prasetiawan, Ahmad, dan Lisa`diyah Ma`rifataini. “Sikap Keberagamaan Siswa di Sekolah Islam Terpadu.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 2 (2021): 43–424. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).7760](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).7760).
- Zuhdi, Muhammad Harfin. “Istiqomah Dan Konsep Diri Seorang Muslim.” *Religia* 14, no. 1 (2017): 27 –111. <https://doi.org/10.28918/religia.v14i1.36>.
- ZAINUDDIN, ZAINUDDIN. “Posisi Matahari Dalam Menentukan Waktu Shalat Menurut Dalil Syar’I.” *Elfalaky* 4, no. 1 (2020): 36–55. <https://doi.org/10.24252/ifk.v4i1.14166>.